



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

**Perancangan Gedung Seni  
Pertunjukan dengan  
Pendekatan *Eco-cultural* di  
Kota Bandung**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025

**ANNISA NURJANAH - 210606110086**  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.  
SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Pengaji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:  
Annisa Nurjanah  
21060611001186

Judul Tugas Akhir : Perancangan Gedung seni Pertunjukan dengan Pendekatan *Eco-Cultural* di Kota Bandung

Tanggal Ujian : Senin, 05 Desember 2025

Disetujui oleh:

Ketua Pengaji



Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.  
NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Pengaji 1



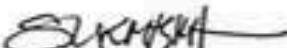
Harida Samudro, M.Ars  
NIP. 19861028 202012 1 001

Anggota Pengaji 2



Pudji P. Wismantara, M.T.  
NIP. 19731209 2008 01 1 007

Anggota Pengaji 3



Sukmayati Rahmah, M.T.  
NIP. 19780128 200912 2 002

Mengetahui,  
Program Studi Teknik Arsitektur



## LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama: Annisa Nurjanah

NIM : 210606110086

Judul Tugas Akhir : Perancangan Gedung seni Pertunjukan dengan Pendekatan *Eco-Cultural* di Kota Bandung

Telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Pudji P. Wismantara, M.T.  
NIP. 19731209 2008 01 1 007

Pembimbing 2



Sukmayati Rahmah, M.T.  
NIP. 19780128 200912 2 002

## **PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Annisa Nurjanah  
NIM Mahasiswa : 210606110086  
Program Studi : Teknik Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

### **PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG**

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 22 Desember 2025  
yang membuat pernyataan;



Annisa Nurjanah  
210606110086

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Perancangan Gedung Seni Pertunjukan dengan Pendekatan *Eco-cultural* di Kota Bandung." sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu dan cahaya kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dosen pembimbing, Bapak PUDJI P. WISMANTARA, M.T. dan Ibu SUKMAYATI RAHMAH, M.T., yang telah membimbing dan memberikan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini; Kedua orang tua serta saudari saya yang tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan tanpa henti; Sahabat-sahabat tersayang: Tasa, Dewi, Asih, dan juga member sy4nk; yang selalu hadir memberikan semangat di saat suka maupun duka dan telah turut serta membantu untuk kelancaran sidang tugas akhir. Dan terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, atas kerja keras, ketekunan, dan ketabahan yang telah mengantarkan hingga ke titik ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 22 Desember 2025

Penulis

# **Perancangan Gedung Seni Pertunjukan dengan Pendekatan Eco-cultural di Kota Bandung**

Nama Mahasiswa : ANNISA NURJANAH

NIM Mahasiswa : 210606110086

Dosen Pembimbing 1 : PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

Dosen Pembimbing 2 : SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

## **ABSTRAK**

Kota Bandung, khususnya kawasan Bandung Timur, tengah mengalami urbanisasi pesat menuju kawasan teknopolis yang berpotensi menggerus identitas budaya lokal Sunda serta menurunkan kualitas lingkungan. Kawasan Cipadung, sebagai area padat penduduk dan pendidikan, memiliki urgensi tinggi akan fasilitas kreatif namun minim ruang publik yang representatif. Laporan perancangan ini bertujuan merancang Gedung Seni Pertunjukan yang berfungsi sebagai wadah pelestarian budaya sekaligus merespons isu ekologis perkotaan.

Metode perancangan menggunakan pendekatan *Eco-cultural*, yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan (*Ecology*) dengan nilai-nilai kearifan lokal (*Culture*). Konsep desain mentransformasi filosofi arsitektur Sunda, seperti Tritangtu, ke dalam zonasi ruang modern, serta menerapkan abstraksi motif batik lokal pada *secondary skin* bangunan sebagai respons terhadap iklim mikro. Secara fungsional, bangunan ini menyediakan fasilitas amfiteater, galeri seni, dan area edukasi literasi yang selaras dengan nilai-nilai keislaman, menyeimbangkan hubungan antarmanusia (*habluminannas*) dan hubungan dengan alam. Hasil rancangan menghadirkan arsitektur yang tidak hanya menjadi *landmark* budaya baru, tetapi juga solusi ekologis melalui penyediaan ruang terbuka hijau dan sistem resapan air untuk menanggulangi isu banjir di kawasan sekitar.

Kata Kunci: Gedung Seni Pertunjukan, *Eco-cultural*, Arsitektur Sunda, Bandung Timur, Konservasi Budaya.

# **Designing a Performing Arts Center with an Eco-cultural Approach in Bandung City**

Nama Mahasiswa : ANNISA NURJANAH

NIM Mahasiswa : 210606110086

Academy Supervisor 1: PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

Academy Supervisor 2: SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

## **ABSTRACT**

*Bandung City, particularly the East Bandung region, is experiencing rapid urbanization towards a technopolis, posing a potential threat to local Sundanese cultural identity and environmental quality. As a densely populated educational district, Cipadung has a high demand for creative facilities but lacks representative public spaces. This design project aims to propose a Performing Arts Center that serves as a venue for cultural preservation while simultaneously addressing urban ecological issues.*

*The design method employs an Eco-cultural approach, integrating environmental sustainability principles (Ecology) with local wisdom values (Culture). The design concept transforms Sundanese architectural philosophies, such as Tritangtu, into modern spatial zoning and applies the abstraction of local batik motifs onto the building's secondary skin as a response to the microclimate. Functionally, the building provides an amphitheater, art gallery, and literacy education area aligned with Islamic values, balancing human interaction (habluminannas) with nature. The resulting design presents an architecture that serves not only as a new cultural landmark but also as an ecological solution through the provision of green open spaces and water absorption systems to mitigate flooding issues in the surrounding area.*

**Keywords:** Performing Arts Center, Eco-cultural, Sundanese Architecture, East Bandung, Cultural Conservation.

# **العنوان: تصميم مركز الفنون الأدائية بمقاربة بيئية ثقافية في مدينة باندونغ إعداد: أنيسا نور جنة**

اسم الطالبة: أنيسا نور جنة

الرقم الجامعي : 210606110086

المشرف الأكاديمي الأول : PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

المشرف الأكاديمي : SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

## **ملخص البحث**

مما يشكل، Technopolis) "تشهد مدينة باندونغ، وخاصة المنطقة الشرقية، تحضراً سريعاً نحو منطقة "تيكنوبوليس" تهديداً محتملاً للهوية الثقافية السونندانية المحلية و يؤدي إلى تدهور الجودة البيئية. تعتبر منطقة "شيبادونغ" (Cipadung) كمنطقة ذات كثافة سكانية عالية ومنطقة تعليمية، في حاجة ماسة إلى مرافق إبداعية ولكنها تفتقر إلى ، (Masahat عامة تمثيلية. يهدف تقرير التصميم هذا إلى اقتراح مركز للفنون الأدائية يعمل كوعاء لحفظ الثقافة وفي نفس الوقت يستجيب لقضايا البيئة الحضرية.

الذي يدمج مبادئ الاستدامة البيئية مع قيم الحكمـة ، Eco-cultural)، "تستخدم طريقة التصميم نهج "البيئة الثقافية إلى تقسيم مناطق ، Tritangtu) "المحلية. يحول مفهوم التصميم الفلسفات المعمارية السونندانية، مثل "تريلانغتو للمبني كاستجابة للمناخ (secondary skin) حديث، ويطبق تجريد زخارف "الباتيك" المحلية على الغلاف الثانوي المحلي الدقيق. من الناحية الوظيفية، يوفر المبني مدرجاً، ومعرضاً للفنون، ومنطقة لتعليم القراءة والكتابة تتماشى مع القيم الإسلامية، مما يحقق التوازن بين العلاقات البشرية (جبل من الناس) والعلاقة مع الطبيعة. يقدم التصميم الناتج عمارة لا تعمل فقط كمعلم ثقافي جديد، بل تقدم أيضاً حلّاً بيئياً من خلال توفير مساحات خضراء مفتوحة وأنظمة لامتصاص المياه للتخفيف من قضايا الفيضانات في المنطقة المحيطة.

**الكلمات المفتاحية:** مركز الفنون الأدائية، البيئة الثقافية، العمارة السونندانية، شرق باندونغ، الحفاظ على الثقافة



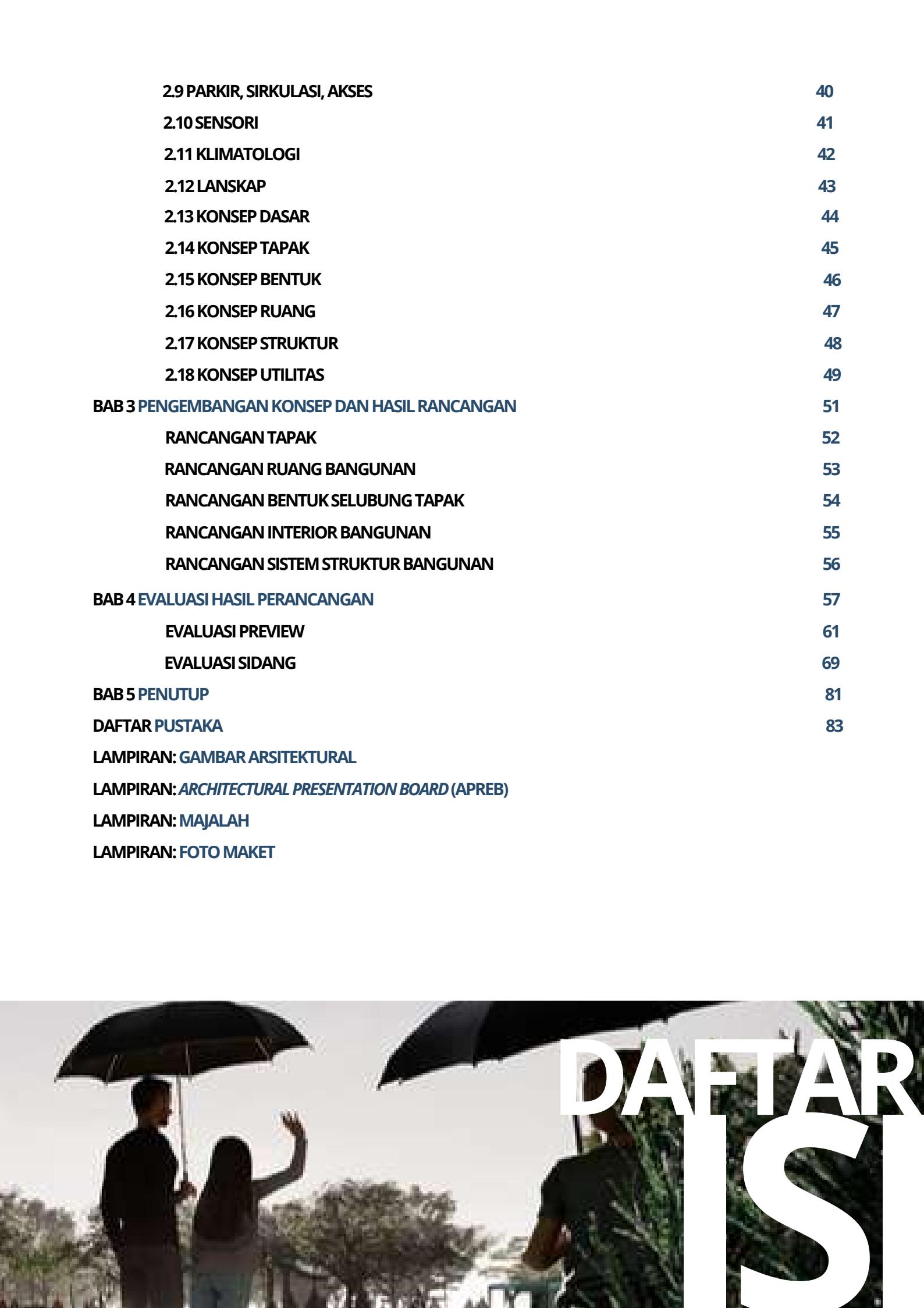


# GEDUNG SENI PERTUNJUKAN

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR KELAYAKAN CETAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRACT (ENGLISH)	vi
ABSTRACT (ARABIC)	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>01</b>
MIND MAP	03
1.1 LATAR BELAKANG	05
1.2 RUANG LINGKUP	10
1.3 MAKSDUD DAN TUJUAN	11
1.4 TINJAUAN PRESEDEN	12
1.5 KAJIAN PENDEKATAN	22
1.6 STRATEGI PERANCANGAN	25
<b>BAB 2 PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN</b>	<b>27</b>
ISU PERMASALAHAN	29
2.1 DATA TAPAK	31
2.2 ANALISIS FUNGSI	32
2.3 ANALISIS PENGGUNA	32
2.4 ANALISIS AKTIVITAS	33
2.5 ANALISIS RUANG	34
2.6 DIAGRAM HUBUNG RUANG	38
2.7 BUBBLE PLAN	38
2.8 MASS ORGANIZATION	39



2.9 PARKIR, SIRKULASI, AKSES	40
2.10 SENSORI	41
2.11 KLIMATOLOGI	42
2.12 LANSKAP	43
2.13 KONSEP DASAR	44
2.14 KONSEP TAPAK	45
2.15 KONSEP BENTUK	46
2.16 KONSEP RUANG	47
2.17 KONSEP STRUKTUR	48
2.18 KONSEP UTILITAS	49
<b>BAB 3 PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL RANCANGAN</b>	<b>51</b>
RANCANGAN TAPAK	52
RANCANGAN RUANG BANGUNAN	53
RANCANGAN BENTUK SELUBUNG TAPAK	54
RANCANGAN INTERIOR BANGUNAN	55
RANCANGAN SISTEM STRUKTUR BANGUNAN	56
<b>BAB 4 EVALUASI HASIL PERANCANGAN</b>	<b>57</b>
EVALUASI PREVIEW	61
EVALUASI SIDANG	69
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>83</b>
LAMPIRAN: GAMBAR ARSITEKTURAL	
LAMPIRAN: ARCHITECTURAL PRESENTATION BOARD (APREB)	
LAMPIRAN: MAJALAH	
LAMPIRAN: FOTO MAKET	



**DAFTAR  
S**





# PENDAHULUAN



# MIND MAP



## TUJUAN

Menciptakan identitas baru bagi daerah setempat dan menjadi salah satu wadah seni pertunjukan.

FAKTA

ISU

NILAI KEISLAMAN

KRITERIA  
PENDEKATAN





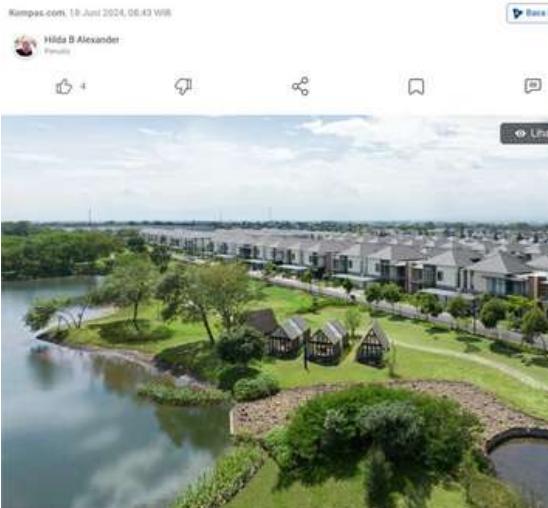
Gambar 1.2 Jalan Asia-Afrika Kota Bandung  
sumber: katadata.co.id

## 1.1 Latar Belakang

**BANDUNG**, salah satu kota besar di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan pesat, baik dalam sektor ekonomi, sosial, maupun infrastruktur. Kota ini terbagi menjadi delapan sub wilayah yang masing-masing memiliki karakter dan tema pengembangan yang unik. Salah satunya adalah Sub Wilayah Kota (SWK) Gedebage yang memiliki tema "Bandung Teknopolis" [1]. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2001, SWK Gedebage diproyeksikan menjadi wadah untuk berbagai kegiatan, seperti bisnis, komersial, industri kreatif, hunian, dan fungsi lain yang memiliki prospek yang cukup baik.

Kawasan ini memiliki potensi sebagai lokasi ideal untuk merancang gedung seni pertunjukan karena aksesibilitasnya yang semakin membaik. Adanya Exit Tol Gedebage KM 149 Padaleunyi, Masjid Raya Al-Jabbar, kawasan perumahan Summarecon Bandung, ITB Innovation Park, serta rencana pembangunan Light Rail Transit (LRT) membuat Gedebage menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai wilayah di dalam maupun luar kota. Selain itu, kawasan ini memiliki lahan yang relatif masih luas, yang memungkinkan penerapan pendekatan perancangan arsitektur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Gedebage, Trend Setter dan Penyeimbang Pertumbuhan Primer Kota Bandung



Gambar 1. Gedebage sebagai Trend Setter  
sumber: www.kompas.com

## Berkembang Pesatnya Gedebage, Tak Dibarengi dengan Infrastruktur yang Baik

Tiara Dida Pratiwi Jumat, 19 Januari 2024, 3:41 PM  
Berita



Q. Masjid Raya Al-Jabbar yang menjadi ikon terbaru Jawa Barat di kawasan Gedebage, Q. Kota Bandung dirilis menjadi magnet bagi wisatawan dalam dan luar kota. (Pahdu Muslim/Jabar Ekspres)

Gambar 1.9 Infrastruktur Gedebage yang Belum Baik  
sumber: jabarekspres.com

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Gedebage, 2022  
Population by Gender in Gedebage Subdistrict, 2022

Nomor Number	Kelurahan Village	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
1	RANCABOLANG	5.812	5.775	11.587
2	RANCANUMPANG	2.616	2.674	5.290
3	CISARANTEN KIDUL	10.698	10.621	21.319
4	CIMINCRANG	2.204	2.149	4.353
Jumlah Total		21.330	21.219	42.549

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung, Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2022, diolah

Gambar 1.10 Jumlah Penduduk Kecamatan Gedebage  
sumber: bandungkota.bps.go.id

Jenis Wisatawan	Jumlah Wisatawan Menurut Jenis (Jiwa)	
	2023	
Wisatawan Mancanegara		38.570
Wisatawan Domestik		7.713.937
Jumlah		7.752.507

Gambar 1.11 Jumlah Wisatawan Kecamatan Gedebage  
sumber: bandungkota.bps.go.id

Kelurahan di Gedebage	Jumlah Rumah Menurut Kelurahan di Kecamatan Gedebage (Unit)	
	2021	2020
Cimincrang	873	873
Cisaranten Kidul	4.186	4.186
Rancabolang	2.335	2.335
Rancanumpang	1.189	1.189

Gambar 1.1.. Jumlah Unit Rumah Kecamatan Gedebage  
sumber: bandungkota.bps.go.id

Namun, seiring dengan berkembang pesatnya Kawasan Gedebage, perkembangan infrastruktur ini dapat dibilang tidak seimbang dikarenakan kawasan ini lebih menonjolkan produk properti yang dapat memperburuk masalah kawasan akibat luapan penduduk, baik itu dari penduduk asli maupun wisatawan yang berkunjung [3]. Melansir dari laman BPS Kota Bandung, jumlah penduduk di kawasan Gedebage memiliki total 42.549 jiwa di tahun 2022 [], dengan jumlah wisatawan sebanyak 7.752.507 jiwa pada tahun 2023 []. Selanjutnya, SWK Gedebage memiliki 8.583 total unit rumah pada tahun 2021[].

Dari data tersebut terlihat bahwa pola pembangunan di Gedebage cenderung tidak terencana, dengan penataan perumahan yang kurang terorganisir telah menghambat perkembangan kawasan Bandung Teknopolis/SWK Gedebage, meskipun potensi SDM dan infrastruktur sudah ada. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius untuk penataan ulang dan pengembangan infrastruktur yang lebih terencana dan berkelanjutan, termasuk mendukung pelestarian budaya lokal. Pembangunan di Gedebage perlu berfokus pada prinsip keberlanjutan agar menjadi kawasan ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan sumber daya, serta berperan sebagai penyeimbang beban kawasan pusat primer dan kota lama Bandung.

# KESENIAN SUNDA

## Indonesian Angklung

Indonesia



Inscribed in 2010 ([5.COM](#)) on the Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity

Gambar 1.12 Angklung yang diakui UNESCO  
sumber: ich.unesco.org

Di Kota Bandung, seni pertunjukan masih menjadi bagian penting dari budaya masyarakat. Seni pertunjukan tradisional seperti wayang golek, kecapi suling, dan jaipongan masih diminati oleh masyarakat Sunda, terutama dalam acara-acara budaya dan perayaan lokal. Namun, di sisi lain, seni pertunjukan modern seperti teater, tari kontemporer, dan musik modern juga mengalami peningkatan peminat, terutama dari kalangan anak muda [].

## Inilah 5 Kesenian Kota Bandung, Kamu Harus Tau

POSTED ON 22/10/2021 BY AUTHOR BOLULEMBANG

Gambar 1.13 Kesenian di Kota Bandung  
sumber: www.antaranews.com

Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seni pertunjukan tradisional di Jawa Barat, termasuk di Bandung, masih memiliki banyak peminat, baik dari kalangan generasi tua maupun muda. Berdasarkan data yang diambil dari [jurnal Studi Kebudayaan](#), sekitar 45% masyarakat Jawa Barat menunjukkan minat terhadap seni pertunjukan tradisional seperti wayang golek dan tari jaipongan, dengan meningkatnya minat di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Di sisi lain, konser musik dan acara seni modern lainnya juga mengalami peningkatan popularitas. Berdasarkan laporan dari [Tempo.co](#), konser musik di Bandung sering kali mampu menarik ribuan penonton dalam setiap pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Bandung tidak hanya menghargai seni tradisional, tetapi juga terbuka terhadap seni pertunjukan modern.

Untuk mendukung dalam pelestarian ini **memerlukan sarana dan prasarana yang baik dan berkembang**. Saat ini komunitas yang masih aktif berkarya di kota Bandung tersebar secara luas. Beberapa di antaranya adalah Komunitas Celaht-celaht Langit dan Forum Kabaret Bandung (FKB). Kemudian terdapat prasarana seperti kampus-kampus seni untuk mempelajari seni teater di Bandung seperti ISBI Bandung, UPI, UNPAD, dan UNISBA [8]. Beberapa sekolah menengah juga memiliki ekstrakurikuler teater maupun kabaret. Kemudian, prasarana yang ada di Kota Bandung terdapat bangunan Teater Terbuka Taman Budaya Jawa Barat (Dago Tea House), Saung Angklung Udjo, dan Gedung Kesenian Rumentang Siang. [9] Pemerintah Kota Bandung juga turut mendukung pelestarian seni dengan menyediakan infrastruktur seperti Bandung Creative Hub dan Laswee Creative Space, peraturan yang mempermudah perizinan, serta menggelar pelatihan, workshop, dan festival untuk meningkatkan keterampilan pelaku seni dan mempromosikan produk lokal, menjadikan Bandung kota yang dinamis secara budaya. []

## PROFIL SEKOLAH

19 June 2024

## 11 Universitas Negeri di Bandung, Terbaik dan Terkenal!

Gambar 1.15 Daftar Universitas Bandung  
sumber: www.orami.co.id

## WISATA

## Gedung Kesenian Bandung yang Sering Mempertunjukkan Kesenian Sunda

POSTED ON 16/10/2021 BY AUTHOR BOLULEMBANG

Gambar 1.16 Gedung Kesenian di Bandung  
sumber: bolulembang.co.id



Namun, pada kenyataannya, prasarana yang ada di Kota Bandung memiliki kekurangan jika diperuntukkan pada masa yang lebih modern. Melansir dari Kumparan.com, gedung Taman Budaya Jawa Barat (Dago Tea House), meski memiliki potensi keindahan panorama yang ada di Dago, gedung ini memiliki jarak yang cukup jauh dari sekolah-sekolah menengah yang ada di Bandung terutama bagian Selatan, Timur, maupun Kabupaten dan dari luar kota [1]. Selain itu, kualitas akustik dari gedung ini harus dimaksimalkan dikarenakan gedung ini merupakan gedung bersejarah [2]. Kasus yang hampir sama ditemukan pada Gedung Kesenian Rumentang Siang, meski lokasinya berdekatan dengan pusat kota, gedung bersejarah ini memiliki banyak permasalahan seperti masalah akustik yang tidak merata saat pertunjukan, terbatasnya lahan parkir, maupun ruang backstage yang diperuntukkan pelaku seni untuk mempersiapkan penampilannya [3].



Gambar 1.18 Dago Atas dan Gedebage, Bandung  
sumber: Dzikri Ilhami, Pinterest

Hal ini menimbulkan **kebutuhan lahan baru** yang letaknya bukan di pusat kota agar prasarana tersebar dengan merata dan pelaku seni mampu dengan mudah menyalurkan bakat seninya. Sehingga, **Sub Wilayah Kota (SWK) Gedebage** menjadi salah satu daerah dengan lahan yang mendukung serta menjadi upaya untuk mengurangi kepadatan di pusat kota. Selain itu, kawasan Gedebage juga memiliki **potensi besar untuk pengembangan seni dan budaya**, sehingga menghadirkan **gedung seni pertunjukan** dapat mendorong pemerataan akses seni bagi masyarakat setempat. Dengan adanya gedung ini, masyarakat akan lebih mudah menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan seni, mengurangi kesenjangan akses dengan pusat kota.

Gedung seni pertunjukan ini akan mengusung konsep eco-cultural, yang merupakan pendekatan inovatif dalam arsitektur dengan menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan budaya lokal. Pendekatan ini akan diwujudkan melalui desain yang memaksimalkan penggunaan material ramah lingkungan, seperti kayu dan bambu, dan sistem ventilasi alami. Selain itu, gedung ini juga akan menonjolkan elemen-elemen budaya Sunda dalam desain arsitekturnya, baik dari segi ornamen maupun tata ruang yang mencerminkan filosofi budaya setempat. Sehingga gedung ini mampu mendorong pertumbuhan infrastruktur, menjadi pusat aktivitas kreatif yang menarik wisatawan, dan memicu pertumbuhan usaha kecil dan menengah di sekitar lokasi.

**Tantangan** yang akan dihadapi adalah bangunan haruslah menjadi ikon baru bagi Bandung Timur yang menerapkan keberlanjutan serta melestarikan budaya. Kemudian, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan akan fasilitas modern dengan upaya pelestarian budaya tradisional. Selain itu, menjaga keberlanjutan lingkungan dalam perancangan bangunan yang besar juga memerlukan perencanaan yang matang, khususnya dalam hal penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan harmonisasi dengan lingkungan sekitar.

Lalu, **gedung seni pertunjukan** ini menyediakan fasilitas berupa ruang pertunjukan tertutup maupun terbuka, ruang pelatihan, ruang kurator, ruang untuk penelitian dan pengembangan, area publik seperti ruang terbuka hijau, fasilitas komersial berupa kafetaria, dan fasilitas penunjang berupa toilet, tempat parkir, informasi pengunjung, dan *guest house*.

Agar dapat mewujudkan rancangan ini, diperlukan pertimbangan berdasarkan pendekatan. **Pendekatan eco-cultural** dipilih dalam merancang gedung seni pertunjukan karena mampu mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu pelestarian lingkungan (*eco*) dan pelestarian warisan budaya lokal (*cultural*). Dari pelestarian budaya lokal yang dipadukan pemanfaatan teknologi berkelanjutan, mampu menghasilkan interaksi alam dan budaya sehingga memungkinkan bangunan merespons keduanya secara harmonis. Kemudian, bangunan juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang pelestarian lingkungan dan budaya.

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا  
مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقُوا اللَّهَ  
وَلِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesajahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar" (Q.S An-Nisa : 9).

Kemudian, penyelarasan dengan nilai-nilai keislaman juga diperlukan. Pada **Q.S. An-Nisa ayat 9**, memberikan makna bahwa Islam mendorong umatnya untuk memikirkan masa depan dan menjaga **keberlanjutan** lingkungan serta kehidupan untuk generasi mendatang. Mengutip dari laman tafsiralquran.id yang merupakan tafsiran Sayyid Qutub dalam *Tafsir Fi Dzilal Al-Quran* dan Abdul Lathif Al-Khatib dalam *Audhah Al-tafasir*, ayat ini menjelaskan bahwa generasi terdahulu harus mendidik generasi mendatang agar mereka dapat menjadi *khalifatullah fil Ard* (wakil Allah di muka bumi) dan menjadi kebanggaan Rasulullah SAW. [14].

# nilai keislaman

## 1.2 Ruang Lingkup



### BATASAN LOKASI

Lokasi perancangan merupakan area persawahan yang terletak di **Jl. Raya Cipadung, Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat**. Lokasi ini berdekatan dengan Universitas Muhammadiyah Bandung, Tritan Point Bandung, Universitas Terbuka Bandung, Polda Jawa Barat, bangunan komersil, dsb..



Gambar 1.19 Lokasi Tapak  
sumber: Google Earth



### BATASAN PENGGUNA

Batasan pengguna dalam proyek perancangan ini meliputi **komunitas seni, pegawai, struktural (pemilik), keamanan & ketertiban, perorangan**.



### TIPE PROYEK

Proyek ini merupakan **peningkatan infrastruktur** di area Sub Kota Wilayah Gedebage, Kota Bandung. Dimiliki oleh **Pemerintah Kota Bandung**, proyek ini memiliki tujuan untuk membangun **gedung seni pertunjukan publik yang berbasis keberlanjutan dan budaya**. Sifat proyek ini adalah publik, mengutamakan kolaborasi antara seni kontemporer dan tradisi, lingkungan, dan komunitas seni pertunjukan lokal. Klasifikasi proyek termasuk dalam infrastruktur publik dengan fokus pada penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengintegrasian unsur budaya Sunda ke dalam arsitektur modern.



### BATASAN REGULASI

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 5 Tahun 2022 (tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2022-2042), **KDB maksimal 60% dengan KLB maksimal adalah 4,8 dan KDH minimal 20%** [17].



### BATASAN DESAIN DAN FUNGSI

Batasan-batasan masalah yang akan ditanggapi dalam proyek ini mencakup **program unggulan** yang ditampilkan yaitu **seni teater maupun kabaret**. Juga mencakup pada aspek lingkungan, seperti **penggunaan material lokal dan pengelolaan energi maupun air**. Selain itu, desain gedung harus **mencerminkan nilai-nilai budaya lokal** sekaligus mampu **beradaptasi dengan perkembangan seni modern**. Masalah sosial, seperti kebutuhan akan **ruang inklusif untuk komunitas seni** dan **aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat**, juga menjadi fokus utama dalam rancangan. Kemudian, perancangan ini **tidak memfokuskan pada kemewahan dan gaya internasional yang mengabaikan konteks lokal**.



## SKALA PROYEK & PROGRAM RUANG

Massa bangunan direncanakan akan dibangun di atas lahan seluas **3,34 ha** dengan daya tampung fungsi utama yaitu **teater terbuka maupun tertutup setidaknya 800 orang** (kapasitas sedang) [18]. Kemudian, perancangan ini memiliki fasilitas sebagai berikut:

### PRIMER

Wadah Pelestarian Seni Pertunjukan Drama

### SEKUNDER

*Public space*, pelayanan umum berupa gedung serbaguna, kafetaria, galeri

### PENUNJANG

ruang tunggu, toilet, ruang sistem tata suara, ruang sistem pencahayaan, ruang penelitian dan pengembangan, ruang kurasi, ruang manajemen, dan ruang rapat.

# TUJUAN

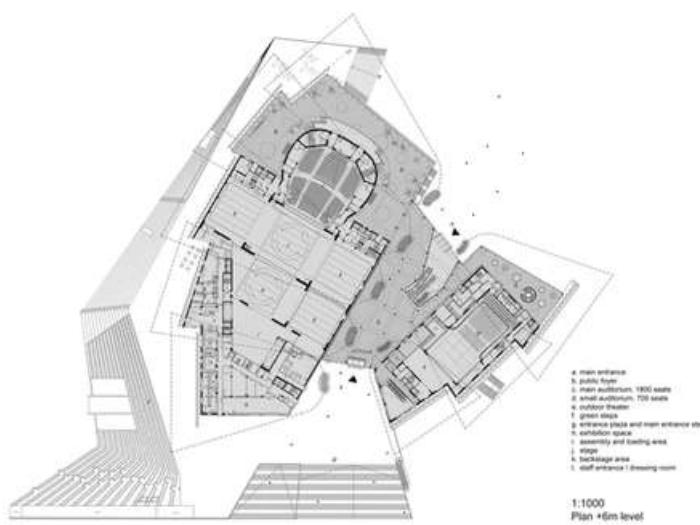
1. Menciptakan identitas baru bagi Gedebage: Membangun sebuah landmark yang menjadi ciri khas Kota Bandung, sekaligus mempromosikan kekayaan budaya dan seni lokal.
2. Meningkatkan kesadaran lingkungan: Mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam desain dan operasional gedung.
3. Menjadi salah satu pusat kegiatan seni dan budaya: Menyediakan fasilitas yang lengkap dan modern untuk berbagai jenis pertunjukan seni, serta menjadi wadah bagi para seniman lokal untuk berkarya dan berkreasi.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

# MAKSUD

Menciptakan sebuah gedung seni pertunjukan sebagai wadah aktivitas seni yang merefleksikan identitas budaya dan komitmen terhadap lingkungan demi terciptanya interaksi sosial dan budaya, dan bangunan ramah lingkungan.

# Wuxi Grand Theatre



Gambar 1.20 Denah Wuxi Grand Theatre  
sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)

Sebuah gedung teater yang terletak di tepi Danau Taihu, kota Wuxi, Cina, merupakan sebuah karya arsitektur ikonik yang dirancang oleh PES-Architects, sebuah firma arsitektur dari Finlandia. Gedung ini menonjol karena desainnya yang memadukan unsur-unsur tradisional Cina dengan arsitektur modern, menggunakan material seperti kaca, baja, dan kayu, menciptakan harmoni antara bangunan dan lingkungan sekitarnya.

Bangunan ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai kegiatan seni dan pertunjukan. Di dalamnya, terdapat dua aula teater utama: aula besar yang mampu menampung 1680 penonton, serta aula yang lebih kecil dengan kapasitas 700 kursi. Selain fasilitas pertunjukan, teater ini juga dilengkapi dengan area rekreasi, kafe, dan taman publik yang dirancang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menciptakan pengalaman ruang yang terbuka dan terhubung.

Location: China  
Architects: PES-Architects  
Area: 78000 m<sup>2</sup>  
Year: 2012



Gambar 1.21 Wuxi Grand Theatre  
sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)

Salah satu ciri khas dari teater ini adalah delapan atap besar yang membentang jauh di atas fasad, berbentuk seperti sayap kupu-kupu. Bentuk atap ini memberikan tampilan yang dinamis, menarik perhatian, juga dapat melindungi bangunan dari sinar matahari.

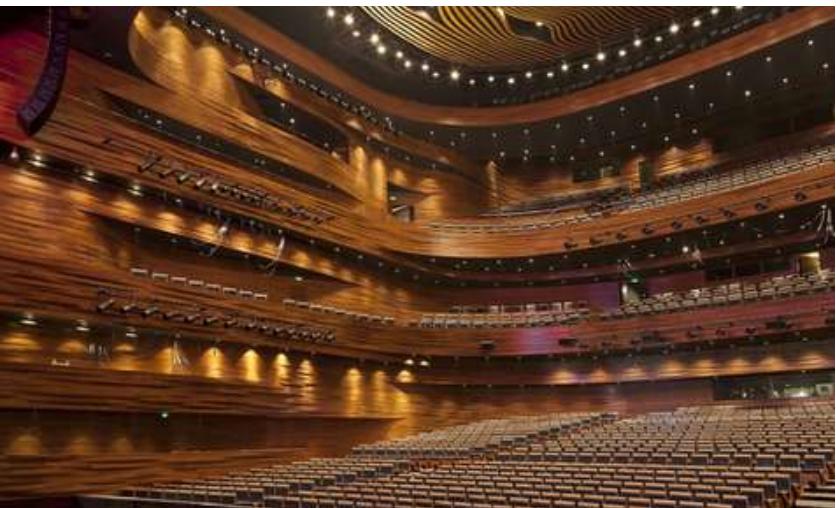
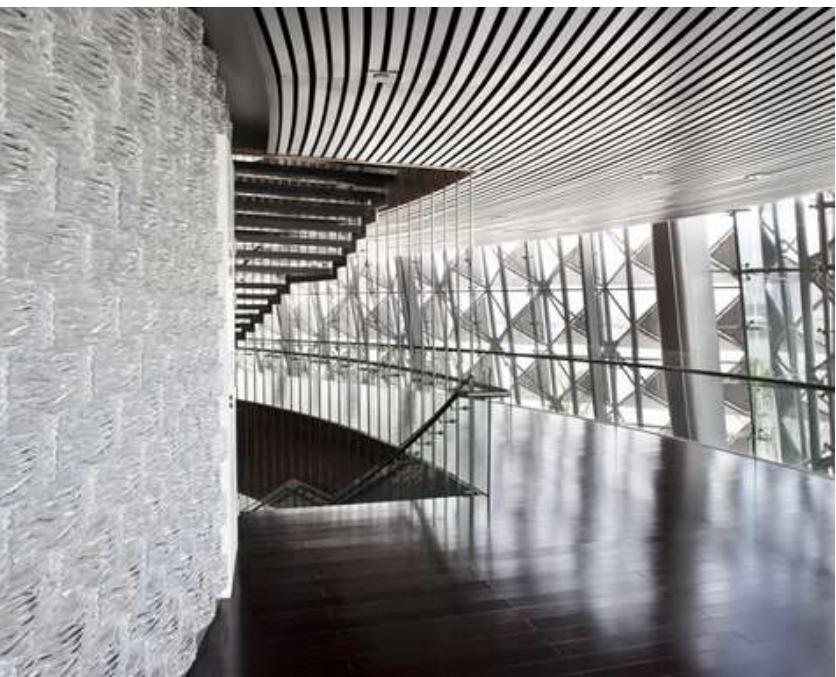
Konsep arsitektur Teater Besar Wuxi sangat unik, dengan penggunaan ribuan lampu LED yang tertanam di dalam sayap baja. Lampu-lampu ini memungkinkan perubahan warna sayap sesuai dengan tema dan karakter pertunjukan yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dilakukan karena bagian bawah sayap ditutupi oleh panel aluminium berlubang, yang memberikan fleksibilitas visual.

Selain itu, terdapat elemen menarik lainnya berupa "hutan" yang terdiri dari 50 kolom lampu setinggi 9 meter. Kolom-kolom ini dimulai dari aula pintu masuk utama, menopang atap lobi pusat, dan berlanjut ke luar menuju danau di bagian tepi.

Bangunan ini memiliki sentuhan khas Tiongkok yang kuat, terutama melalui penggunaan bambu dalam skala besar, bahan yang memiliki nilai tradisional sekaligus modern dalam budaya Tiongkok. Metode produksi dan aplikasi bambu yang inovatif memungkinkan pelapisan Auditorium Opera Utama dengan lebih dari 15.000 balok bambu padat. Setiap balok bambu tersebut dibentuk secara individual untuk memenuhi kebutuhan akustik dan menciptakan citra arsitektur yang estetis. Terlebih lagi, bangunan ini menggunakan material dengan karakter Finlandia. Hampir 20.000 batu bata kaca yang dirancang khusus digunakan untuk melapisi dinding melengkung auditorium opera di lobi yang menghadap ke danau. Inspirasi desain ini berasal dari keindahan alam Finlandia, terutama elemen danau dan es, yang memberikan sentuhan alami dan memukau pada keseluruhan desain bangunan [19].



Gambar 1.22 Wuxi Grand Theatre  
sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)



**Prinsip Eco-cultural pada Wuxi Grand Theatre** ini dapat dilihat dari berbagai macam hal, seperti pada *desain atap* yang menyerupai delapan sayap besar melengkung meniru daun teratai, pemakaian *material bambu* untuk memenuhi persyaratan akustik pada bangunan, yang mencerminkan hubungan antara desain arsitektur dengan elemen lokal.

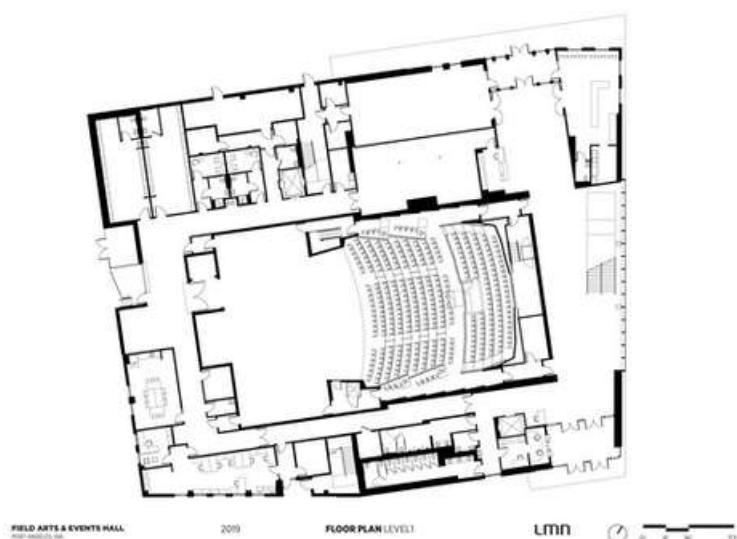
Kemudian, *penggunaan kaca besar* tidak hanya memberikan transparansi dan pandangan ke luar, tetapi juga membantu mengurangi kebutuhan energi untuk penerangan. Selain itu, pilihan material lain seperti baja dan beton yang tahan lama digunakan dengan pertimbangan umur panjang dan efisiensi pemeliharaan.

Selain mengadaptasi budaya khas Tiongkok, bangunan ini juga *memberikan sentuhan khas Finlandia*, yaitu sekitar 20.000 batu bata kaca yang dibuat khusus menghiasi dinding lengkung lobi tepi danau di auditorium opera. Desain ini terinspirasi oleh lanskap Finlandia yang banyak memiliki danau dan es.

Lokasi yang berada di dekat Danau Tai juga membuat bangunan ini memakai *penerapan manajemen air yang cermat*. Sistem drainase dan pengelolaan air hujan dirancang agar tidak mengganggu ekosistem sekitar dan memanfaatkan air secara efisien.



# Field Arts & Events Hall



Gambar 1.23 Denah Wuxi Grand Theatre  
sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)

Sebuah ruang seni dan acara di tepi laut Port Angeles, dirancang oleh LMN Architects. Gedung ini menjadi pusat komunitas untuk kegiatan seni pertunjukan, galeri seni, dan acara komunitas lokal. Berdekatan dengan pusat kota bersejarah Port Angeles, membuat bangunan ini mendukung banyak komunitas seni dengan lebih luas.



Gambar 1.24 Field Arts & Events Hall  
sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)

Location: United States  
Architects: LMN Architects  
Area: 3729 m<sup>2</sup>  
Year: 2023



Gambar 1.25 Field Arts & Events Hall  
sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)

Bangunan ini memiliki aula serbaguna dengan kapasitas 500 tempat duduk yang dapat digunakan untuk berbagai acara seperti konser orkestra, tari, teater, dan festival musik. Teater fleksibel yang lebih intim juga dirancang untuk mendukung berbagai pertunjukan oleh kelompok seni lokal dan regional. Di lantai dua, terdapat pusat konferensi dengan pemandangan menakjubkan ke arah Selat Juan de Fuca, berkapasitas hingga 250 orang, dilengkapi dengan ruang ganti, dapur katering, dan ruang administrasi untuk mendukung kegiatan gedung. Selain itu, galeri seni, pusat konferensi, serta kedai kopi melengkapi ruang pertunjukan dan menjadi magnet kegiatan sepanjang tahun.

Desain bangunan menghadirkan sejarah serta ekosistem Port Angeles, memberi kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan budaya dan geografi kota. Arsitektur bangunan dirancang untuk menyatu dengan lingkungan alam yang spektakuler. Pengunjung masuk melalui pintu utama di tingkat jalan dan disambut oleh pemandangan Pegunungan Olympic dan Selat Juan de Fuca dari tangga utama. Penggunaan material kayu lokal yang mencerminkan sejarah industri kayu kota terlihat di seluruh bangunan. Dinding kaca besar yang ditopang tiang kayu lokal memungkinkan pemandangan luas, sementara langit-langit kayu di lobi menambah kehangatan dan dipadukan dengan pencahayaan yang mencerminkan pantulan sinar matahari dari air di sekitarnya [20].



Gambar 1.26 Field Arts & Events Hall  
sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)



**Prinsip Eco-cultural pada Field Arts & Events Hall** dapat dilihat dari *lokasinya yang terletak di dekat Selat Juan de Fuca*, dengan pemandangan pegunungan dan air yang menonjol. Lokasinya memanfaatkan keindahan alam lokal, sehingga desainnya dibuat untuk memperkuat koneksi dengan lingkungan sekitarnya. Ruang terbuka dan jendela besar memungkinkan interaksi visual dengan lanskap yang spektakuler.



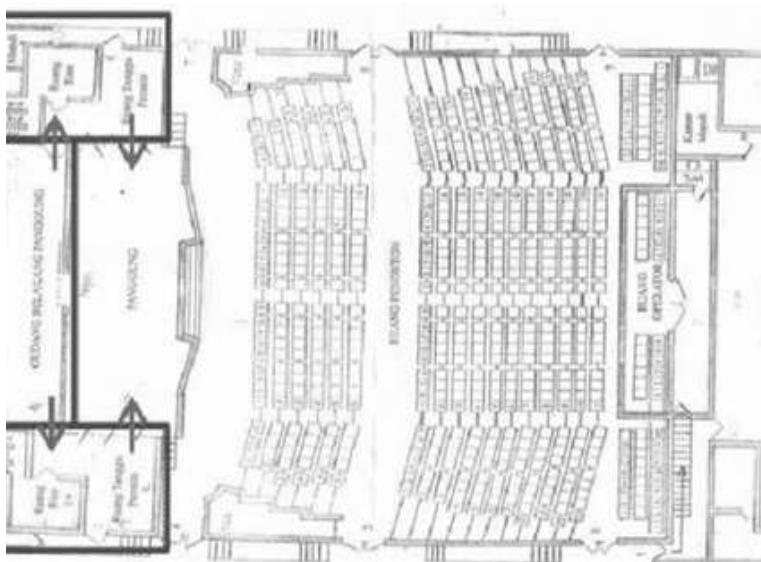
Kemudian, gedung ini juga *memakai material ramah lingkungan dan teknologi hemat energi*. Elemen ini termasuk pencahayaan alami yang optimal dan ventilasi alami untuk mengurangi penggunaan energi listrik. Dapat dilihat dari desain bangunannya, gedung ini memanfaatkan material kaca agar pengguna dapat meraskan view dari Selat Juan de Fuca.



Juga, gedung ini *memiliki aksen kayu dan bahan-bahan alami di seluruh bangunan*. Dinding tirai yang dibangun dari tiang kayu yang bersumber secara regional menawarkan pemandangan melingkar 270 derajat di lobi bertingkat dan ruang konferensi. Langit-langit lobi kayu memberikan rasa hangat di ruang publik yang dikombinasikan dengan pencahayaan terintegrasi yang meniru sinar matahari yang terpantul dari air yang berdekatan dengan lokasi tersebut.



# Teater Taman Budaya Jawa Barat



Gambar 1.

Sebuah ruang ekspresi dan pertunjukan berkelas internasional serta untuk memfasilitasi pertunjukan seni yang ada di Indonesia. Selain itu, taman budaya juga merupakan tempat untuk melakukan rekonstruksi, revitalisasi, pewarisan, pemanfaatan, pembinaan untuk segala kesenian yang ada di Indonesia.



Gambar 1.24 Field Arts & Events Hall  
sumber: [www.infobdg.com](http://www.infobdg.com)

Location: Dago, Kota Bandung

Architects:

Area:

Year:



Gambar 1. Teater Taman Budaya Jawa Barat  
sumber: [www.bandungnews.com](http://www.bandungnews.com)

Teater Taman Budaya Jawa Barat ini sebelumnya merupakan rumah bersantai dan pesta minum teh pada zaman kolonial Belanda yang dulunya disebut sebagai *Dago Tee Huis*, karena mendapatkan pemandangan lembah kota Bandung yang indah mempesona.

Kemudian, pada tahun 1978, Gubernur merencanakan Taman Budaya Tipe A di lokasi Komplek Kologdam (tanah negara pada zaman Belanda) karena lokasi ini setiap tahunnya diadakan pertunjukan seni, pasar seni, dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk masyarakat umum.

Taman budaya ini dapat digunakan sebagai ruang untuk melakukan latihan suatu pertunjukan serta tidak memiliki batasan terhadap akses penggunaan ruang, terkecuali sudah penuh dan hal itu merupakan situasional.

Taman budaya ini memiliki berbagai fasilitas yang ada di Taman Budaya Jawa Barat ini, seperti gedung teater terbuka, gedung teater tertutup, galeri, ruang latihan, serta wisma untuk para seniman yang berasal dari luar Bandung untuk beristirahat sebelum melaksanakan pertunjukan.



Gambar 1.26 Field Arts & Events Hall  
sumber: [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)

## 1.5 Kajian Pendekatan

**Arsitektur BerkelaJutan** adalah pendekatan yang bertujuan mengurangi dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan melalui penggunaan material, energi, dan tata ruang yang efisien dan bijaksana. Mengingat setiap pembangunan memengaruhi generasi mendatang, kesadaran terhadap kepedulian lingkungan harus diterapkan dalam proses desain bangunan [21].

**Guy dan Farmer** berpendapat bahwa bahwa konsep "arsitektur hijau" atau bangunan berkelaJutan adalah konsep yang sangat luas dan sering kali diperdebatkan, dengan berbagai interpretasi. Sehingga, penulis mengidentifikasi enam logika lingkungan yang berbeda terkait desain arsitektur berkelaJutan, yang masing-masing memiliki perspektif dan pendekatan teknologinya sendiri [22].

Enam logika lingkungan tersebut adalah:

1. **Eco-technic** - Fokus pada solusi teknologi canggih untuk masalah lingkungan global.
2. **Eco-centric** - Mengutamakan harmoni dengan alam melalui bangunan yang otonom dan terdesentralisasi.
3. **Eco-aesthetic** - Berupaya menyampaikan pesan ekologis melalui desain yang ikonik dan estetis.
4. **Eco-cultural** - Menekankan hubungan antara bangunan dengan konteks budaya dan lokalitas.
5. **Eco-medical** - Mengutamakan kesehatan dan kualitas lingkungan hidup dalam bangunan.
6. **Eco-social** - Berfokus pada komunitas dan demokrasi sosial dalam menciptakan ruang arsitektur yang berkelaJutan.



Gambar 1.27 Rumah Adat Sunda  
sumber: merdeka.com

*Eco-cultural logic* menekankan pentingnya hubungan yang erat antara arsitektur dengan konteks budaya dan ekologi lokal. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek lingkungan dalam arti teknis atau ekologis semata, tetapi juga mencakup bagaimana desain arsitektur dapat mencerminkan, menghormati, dan melestarikan warisan budaya serta identitas lokal yang unik.

Dalam *eco-cultural logic*, bangunan dianggap tidak hanya sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai budaya dan identitas lokal. Bangunan harus "berdampingan" dengan karakteristik lingkungan fisik dan sosial yang ada, dan merespons kebutuhan serta kondisi setempat, termasuk penggunaan material lokal, gaya arsitektur tradisional, dan teknik konstruksi yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Pendekatan eco-cultural ini juga berusaha menjauahkan diri dari pendekatan desain universal yang cenderung tidak memperhatikan nilai-nilai lokal. Sebaliknya, logika ini mendorong arsitektur yang berakar pada lingkungan spesifik, baik dari segi budaya maupun ekologi [22].

## LIMA PRINSIP DESAIN ECO-CULTURAL

### *Image of Space*

kesan ruang dalam penciptaannya, meliputi tata massa bangunan. Desain ruang yang akrab dan berakar pada budaya setempat serta harmonis dengan alam. Ini meliputi pencerminan warisan budaya yang dimasukkan ke dalam rancangan desain, serta pengelolaan tata lanskap yang menyatu dengan bangunan.

### *Source of Environmental Knowledge*

yaitu pembelajaran fenomena alam dan lingkungan untuk mengenal kebudayaan setempat. Implikasi dalam desain yaitu menampilkan flora lokal dengan informasi edukatif tentang manfaat dan peran tanaman tersebut dalam ekosistem.

### *Building Image*

yaitu identitas dan kesan visual bangunan. Menggunakan ornamen atau pola tradisional dalam desain fasad bangunan untuk menciptakan identitas visual yang kuat dan mencerminkan kekayaan budaya daerah serta pemanfaatan material lokal seperti bambu, kayu, atau batu alam yang dapat mendukung ekonomi lokal dan keberlanjutan.

### *Technology*

kreasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta metode dan material yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Strategi ini mengadopsi teknik konstruksi tradisional yang disesuaikan dengan teknologi modern.

### *Idealized Concept of Place*

secara berkelanjutan dengan lingkungan dan budaya sekitar. Implikasi dalam desain yaitu menciptakan area ruang publik terbuka yang menghadap ke pemandangan alam, memungkinkan pertunjukan seni berlangsung dengan latar belakang lingkungan alami, sehingga pengunjung merasakan keterhubungan antara budaya dan alam.

PENDE  
KATAN



## 1.6 Strategi Perancangan







# PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN



Gambar 1.1 Kota Bandung  
sumber: Dzikri Ilhami, Pinterest



# GEDUNG SENI PERTUNJUKAN

Seni pertunjukan di Kota Bandung merupakan salah satu seni yang masih banyak diminati di kalangan masyarakat. Hanya saja, keterbatasan sarana dan prasarana untuk kegiatan ini mampu membuat minat masyarakat berkurang. Dltambah, lokasinya cukup jauh bagi masyarakat yang tinggalnya di pusat kota.

Padahal, potensi dari sumber daya manusianya masih cukup mumpuni, pun, masih banyak kawasan yang berpotensi untuk membuat perancangan gedung seni pertunjukan. Salah satunya adalah SWK Gedebage.

## ISU PERMASALAHAN PERANCANGAN

- Kurangnya sarana seni pertunjukan
- Peningkatan infrastruktur yang kurang beraturan

## PENDEKATAN ECO-CULTURAL

Merupakan pendekatan yang mampu mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu pelestarian lingkungan (*eco*) dan pelestarian warisan budaya lokal (*cultural*). Dari pelestarian budaya lokal yang dipadukan pemanfaatan teknologi berkelanjutan, mampu menghasilkan interaksi alam dan budaya sehingga memungkinkan bangunan merespons keduanya secara harmonis. Kemudian, bangunan juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang pelestarian lingkungan dan budaya.

- Image of Space
- Source of Environmental Knowledge
- Building Image
- Idealized Concept of Place

## NILAI KEISLAMAN

**Q.S. An-Nisa ayat 9** memberikan makna bahwa Islam mendorong umatnya untuk memikirkan masa depan dan menjaga keberlanjutan lingkungan serta kehidupan untuk generasi mendatang.

**Nilai “Ummah”** memberikan makna kesatuan dalam iman, persaudaraan, keadilan, dan keragaman.

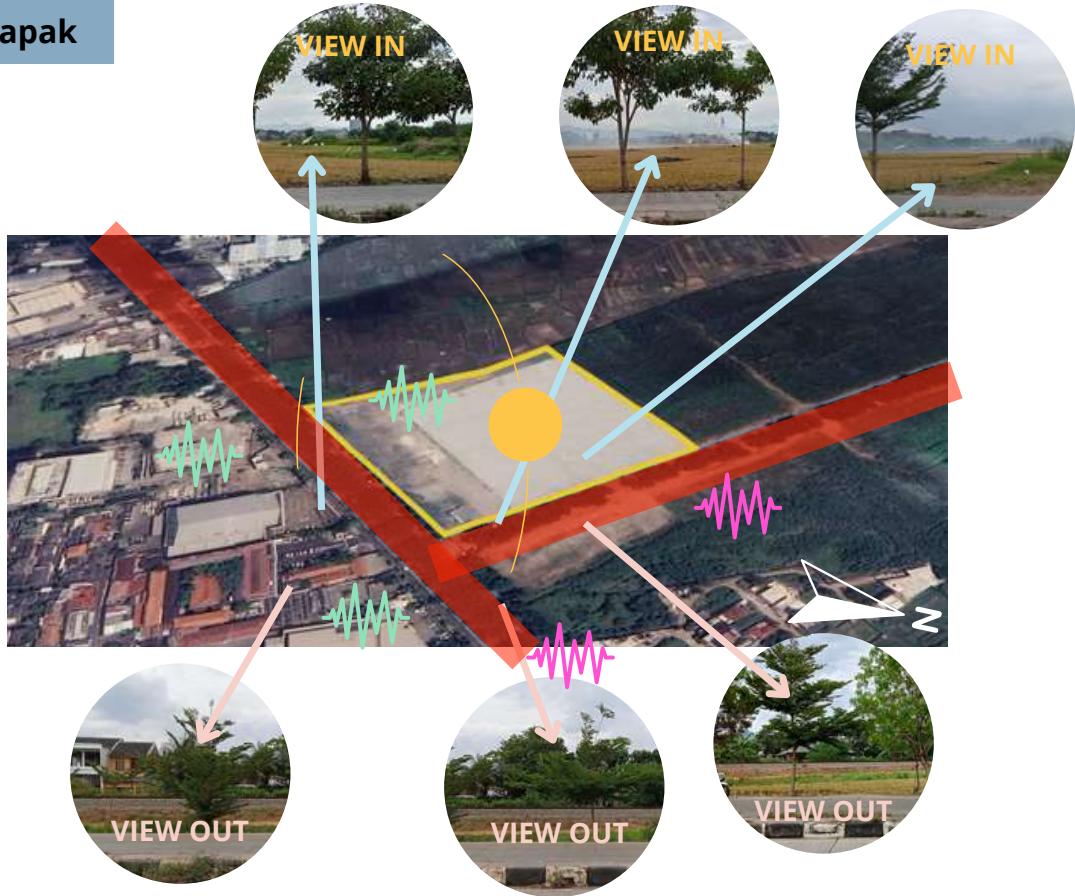
**nilai “Tawazun”** memberikan makna keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seimbang dalam spiritual dan duniawi, seimbang dalam ekologis, dan seimbang dalam hubungan sosial.

Dicetus oleh:

Simon Guy  
&  
Graham Farmer



## 2.2 Data Tapak



### LOKASI

Jl.aya Cipadung, Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat

### REGULASI

60%  
KDB

4,8  
KLB

20%  
KDH

7m  
GSB

### KEBISINGAN

- Kebisingan tingkat Sedang-Rendah (area persawahan)
- Kebisingan tingkat Sedang-Tinggi (area jalan raya, pemukiman warga)

### SIRKULASI

- Akses jalan dua arah dengan lebar 16 meter; jalan ini dapat dilalui oleh sepeda motor, mobil, bus, truk, dan sebagainya.

### BENTUK, UKURAN, DAN BATAS-BATAS TAPAK

Tapak memiliki ukuran 3.4 ha dan merupakan area lahan kosong dengan batas sebagai berikut:

- Utara: sawah, Tritan Point Bandung
- Barat: sawah, Polda Jawa Barat
- Selatan: UIN Bandung kampus II, Universitas Muhammadiyah Bandung, pemukiman warga
- Timur: pemukiman warga

### VEGETASI



Ketapang  
Kencana



Pohon  
Trembesi



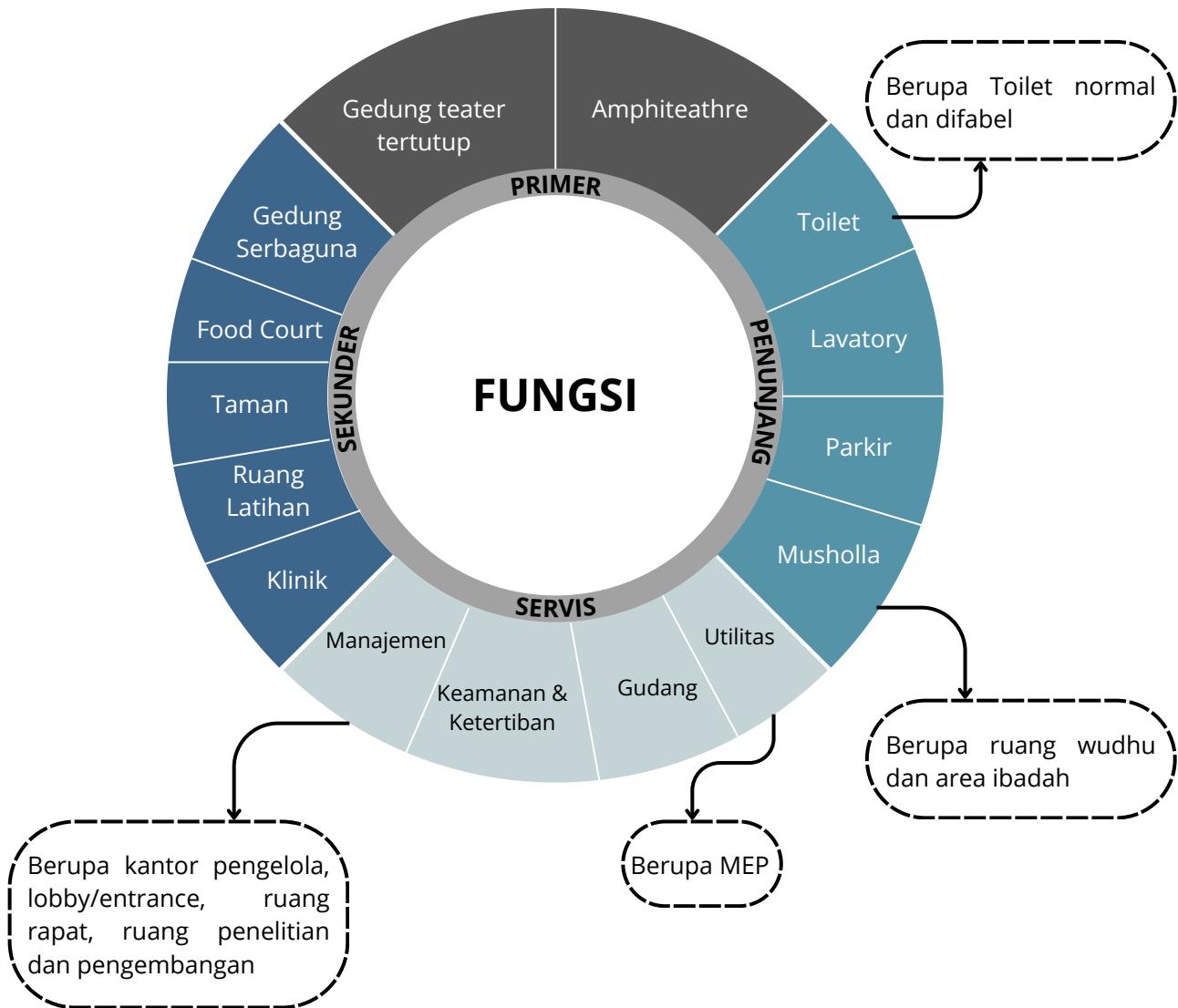
Pohon  
Pinus

### FASILITAS SEKITAR

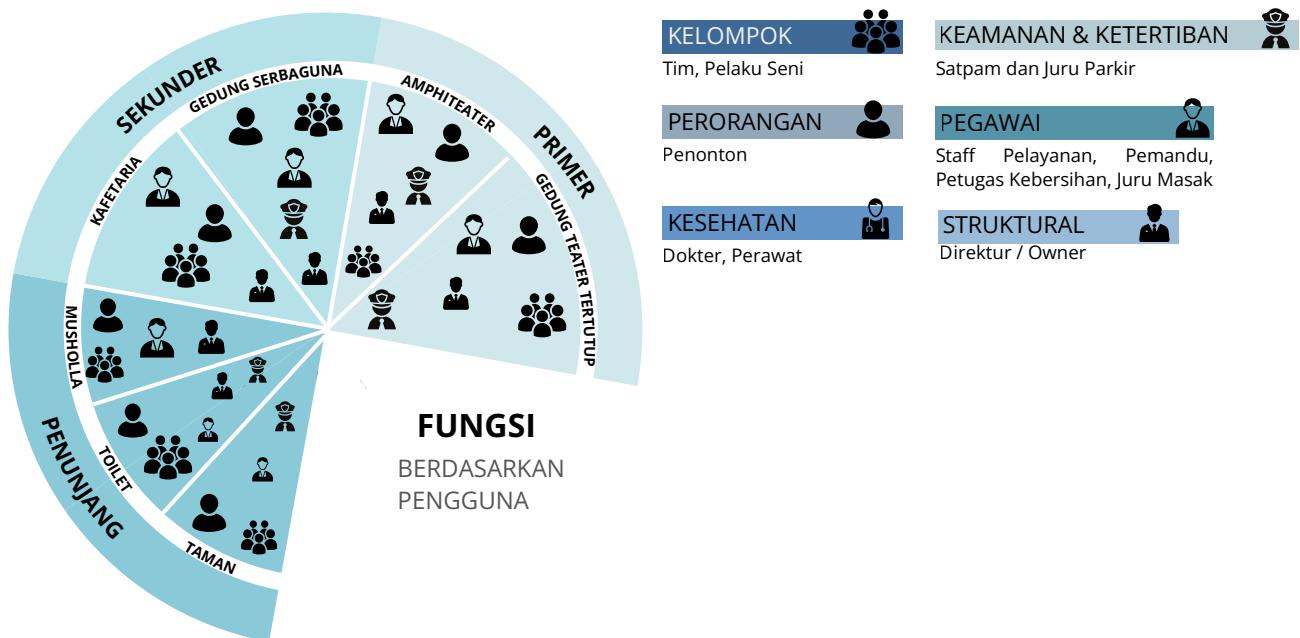
- UIN Bandung Kampus II
- Universitas Muhammadiyah Bandung
- Tritan Point Bandung
- Polda Jawa Barat
- Pemukiman Warga



## 2. Analisis Fungsi



## 2. Analisis Pengguna



## 2. Analisis Aktivitas

PERFORMER	PENONTON	PENGELOLA	KEAMANAN	KEBUTUHAN RUANG
MEMARKIRKAN KENDARAAN				PARKIRAN
BERSIAP-SIAP		MENYIAPKAN ALAT		BACKSTAGE
	MELIHAT PAMERAN	MENGELOLA PAMERAN	MENJAGA KETERTIBAN	ART GALLERY
TAMPIL	MENONTON PERTUNJUKAN SENI	MENGATUR JALANNYA ACARA	MENJAGA KETERTIBAN	GEDUNG TEATER & AMPHITEATER
MEMERIKSA KESEHATAN		MEMERIKSA PASIEN		RUANG P3K
BERIBADAH				MUSHOLLA
ISTIRAHAT, MAKAN				TAMAN, FOOD COURT
LATIHAN PERTUNJUKAN		PENGATURAN JADWAL PENGGUNAAN RUANG		RUANG LATIHAN
RAPAT	SEMINAR, RAPAT	RAPAT		RUANG SERBAGUNA
		MENGARSIPKAN KARYA		RUANG ARSIP
			MENJAGA KEAMANAN & KETERTIBAN	POS SATPAM

## 2. Analisis Ruang

### ANALISIS KUANTITATIF RUANG PRIMER

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jml	Furnitur	Standar	Luasan
Panggung	50 orang	2	-	$(50 \times 1,75 \text{ m}^2) + \text{Sirkulasi } 80\%$	315 m <sup>2</sup>
Area Wing (sayap)	30	2	-	2 m <sup>2</sup> /orang	120 m <sup>2</sup>
Area Penonton (Gedung)	800 orang	1	kursi penonton	$(800 \times 0,5 \text{ m}^2) + (\text{sirkulasi } 30\% \times 400)$	520 m <sup>2</sup>
Ruang Ganti & Rias	30 orang	1	15 meja rias, 15 kursi, 10 bilik ganti, 2 sofa	$15(1 \times 0,6) + 15(0,5 \times 0,4) + 10(1,2 \times 1,5) + 2(1,8 \times 0,7) + \text{Sirkulasi } 50\%$	48,78 m <sup>2</sup> ~ 50 m <sup>2</sup>
Ruang Kontrol Audio	4 orang kontrol audio, 1 stage manager	2	5 monitor, 5 meja, 5 kursi	$5(1 \times 0,5) + 5(0,8 \times 2) + 5(0,5 \times 0,4) + 5(0,7 \times 0,5) + \text{sirkulasi } 20\%$	32 m <sup>2</sup>
Ruang Kontrol Lighting	4 orang kontrol lighting, 1 technical director	2	3 perabotan	$5(1 \times 0,5) + 3(0,8 \times 2) + \text{sirkulasi } 20\%$	18 m <sup>2</sup>
Amphitheatre (penonton)	600 orang		kursi penonton	$(600 \times 0,5 \text{ m}^2) + (\text{Sirkulasi } 30\% \times 500)$	650 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>1.705 m<sup>2</sup></b>

## 2. Analisis Ruang

### ANALISIS KUANTITATIF RUANG SEKUNDER

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jml	Furnitur	Standar	Luasan
Art Gallery	150 orang	1		2 m <sup>2</sup> /orang + sirkulasi 20%	360 m <sup>2</sup>
Cafeteria		1	Stand Penjual (lemari, meja, kursi, rak display)	20((2,1 x 0,8) + (1,2 x 0,6) + (0,5 x 0,4) +(2,5 x 0,6)) + Sirkulasi 40%	114,8 m <sup>2</sup>
Cafeteria		1	1 set tempat makan, meja, kursi	30(1,5 x 1,5) + 20(1,2 x 0,6) + 40(0,5 x 0,4) + Sirkulasi 40%	125,86 m <sup>2</sup> ~ 126 m <sup>2</sup>
Ruang Latihan	100 orang	2		3 m <sup>2</sup> /orang Sirkulasi 40% (100 x 3) + (40% x 300)	420 m <sup>2</sup>
TOTAL					1.321 m <sup>2</sup>

## 2. Analisis Ruang

### ANALISIS KUANTITATIF RUANG PENUNJANG

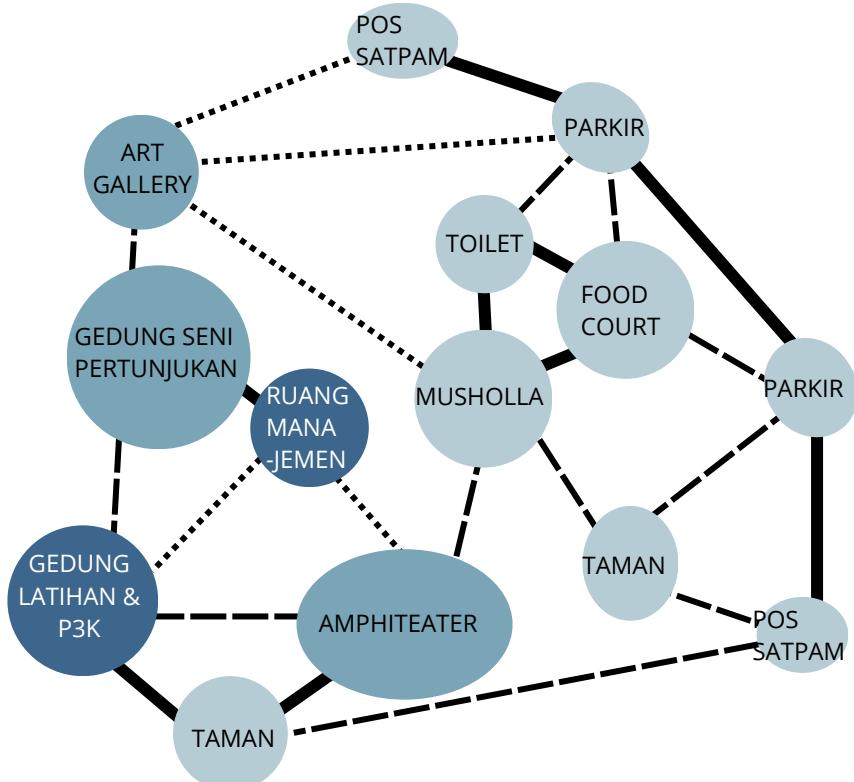
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jml	Furnitur	Standar	Luasan
Toilet Pria & Lavatory	5 orang	2	5 kloset, 5 wastafel, 4 urinoir	$(5 \times 1,5) + (5 \times 1) + (4 \times 1) + \text{Sirkulasi } 30\%$	42,9 m <sup>2</sup> ~ 43 m <sup>2</sup>
Toilet Wanita & Lavatory	5 orang	2	5 kloset, 5 wastafel	$(5 \times 1,5) + (5 \times 1) + \text{Sirkulasi } 30\%$	32,5 m <sup>2</sup>
Parkir Mobil	300 mobil	1		200 ( $3 \times 5 \text{ m}^2$ ) + (50% $\times$ 3000)	4500 m <sup>2</sup>
Parkir Motor	400 motor	1		500 ( $2 \times 1$ ) + (50% $\times$ 1000)	1000 m <sup>2</sup>
Musholla (Area Ibadah)	50 orang	1	4 lemari, 4 kursi	$50(1,2 \times 1,8) + 4(0,25 \times 0,5) + 4(0,4 \times 0,5) + \text{sirkulasi } 20\%$	131,16 m <sup>2</sup>
Musholla (Tempat Wudhu)	10 orang	1	10 kran air	$(10(0,5 \times 0,4)) + (30\% \times 2)$	2,6 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>5.656,64 m<sup>2</sup></b>

## 2. Analisis Ruang

### ANALISIS KUANTITATIF RUANG SERVIS

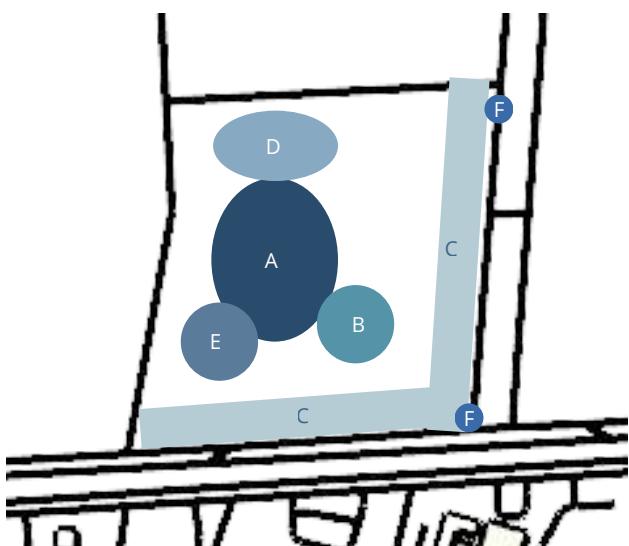
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jml	Furnitur	Standar	Luasan
Kantor Pengelola	30 orang	1	30 meja, 30 kursi, 6 lemari rak	2 m <sup>2</sup> /orang Sirkulasi 30% $(2 \times 30) + (30\% \times 60) + 30(1,2 \times 0,6) + 30(0,4 \times 0,5) + 6(0,25 \times 0,5)$	106,35 m <sup>2</sup>
Auditorium	20 orang	1		2,5 m <sup>2</sup> /orang sirkulasi 30% $(2,5 \times 50) + (30\% \times 125)$	162,5 m <sup>2</sup>
Ruang Arsip	5 orang	1		2 m <sup>2</sup> /orang Sirkulasi 30% $(2 \times 5) + (30\% \times 10)$	10,3 m <sup>2</sup>
Pos Satpam	5 orang	2		3,2 m <sup>2</sup> /orang Sirkulasi 20% $(3,2 \times 5) + (20\% \times 16)$	38,4 m <sup>2</sup>
Lobi	100 orang	1	1 meja resepsionis, 4 kursi, sofa	2 m <sup>2</sup> /orang $(2 \times 100) + (2,5 \times 0,6) + 4(0,4 \times 0,5) + 3(2 \times 0,84)$ + sirkulasi 50%	400 m <sup>2</sup>
Ruang Trafo		1		25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
Ruang Genset		1		80 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>
Ruang MEP		1		60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>586,25 m<sup>2</sup></b>

## 2. DIAGRAM HUBUNG RUANG



● PRIVAT ● SEMI PRIVAT ● PUBLIK — BERSEBELAHAN — BERDEKATAN .....BERJAUHAN

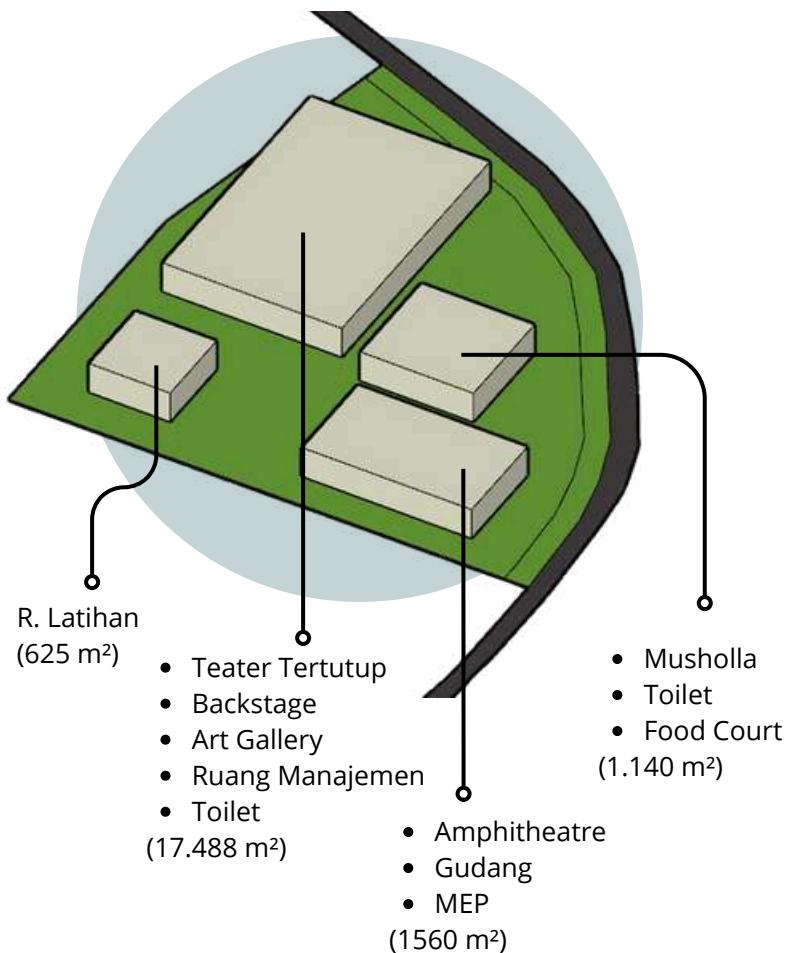
## BUBBLE PLAN



### Keterangan

- A = gedung seni pertunjukan
- B = Area servis (musholla, toilet, food court)
- C = Area parkir
- D = Amfiteater
- E = ruang pelatihan, ruang P3K
- F = Akses keluar-masuk

## MASS ORGANIZATION



## REGULASI

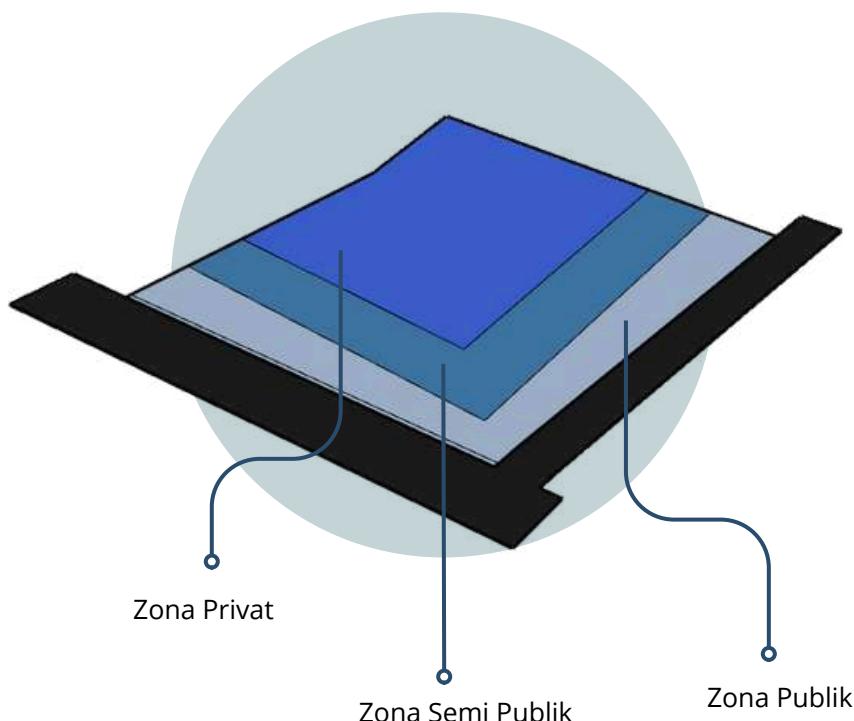
**KDB** yang diizinkan maksimal sebesar 60% atau sama dengan 12.000 m<sup>2</sup>.

**KLB** yang diizinkan maksimal setinggi 4 lantai.

**KDH** yang diizinkan maksimal sebesar 20% atau sama dengan 4000 m<sup>2</sup>.

**GSB** pada tapak perancangan minimal selebar 7 m.

**RTH** pada tapak perancangan memiliki persentase minimal sebesar 30%.

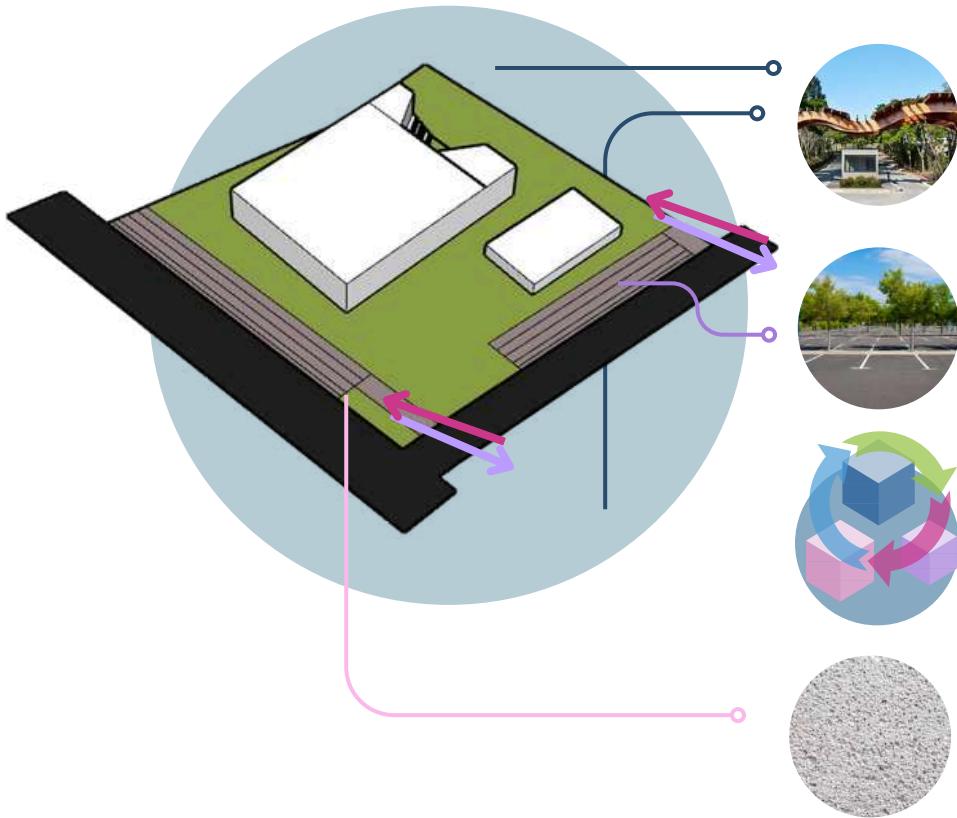


## ZONASI

Zonasi tapak menerapkan susunan ruang pada rumah tradisional Sunda yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu *Tepas Imah* (depan rumah) yang merupakan zona publik, *Tengah Imah* (bagian tengah rumah) yang merupakan zona semi publik, dan *Pawon* (belakang rumah) yang merupakan zona privat.

Pola penataan massa dibuat radial karena menyesuaikan dengan bentuk tapak dan peletakan zonasi.

## PARKIR, SIRKULASI, DAN AKSESIBILITAS



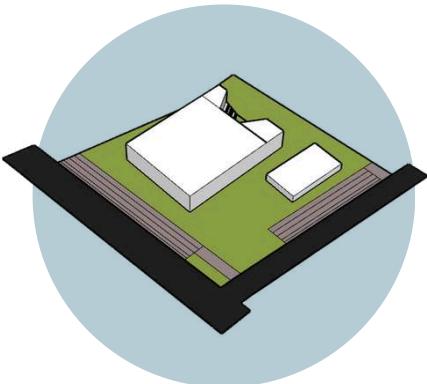
**Entrance** pada tapak memiliki 2 lokasi, ini bertujuan agar dapat memudahkan akses bagi pengguna.

**Area parkir** berada di sebelah Utara, dekat dengan sirkulasi keluar-masuk.

**Sirkulasi** pada perancangan dibuat melingkar, ini dapat memudahkan dalam keadaan darurat (mis. ambulans).

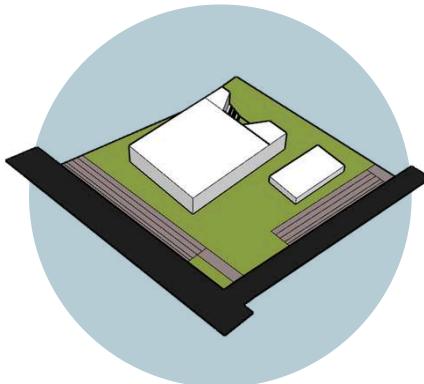
**Material** jalan pada perancangan menggunakan beton berpori sehingga memudahkan air untuk terserap ke tanah.

akses kendaraan



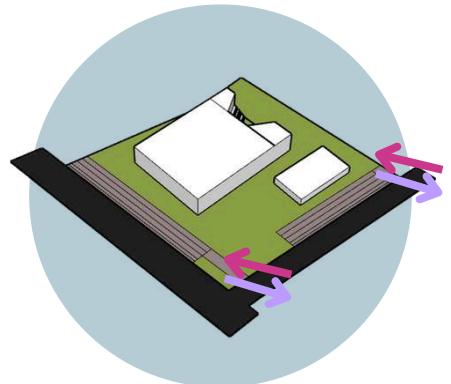
Kendaraan memiliki akses ke seluruh tapak sehingga dapat memudahkan evakuasi.

akses pejalan kaki



Pengguna pejalan kaki dapat mengakses keseluruhan tapak.

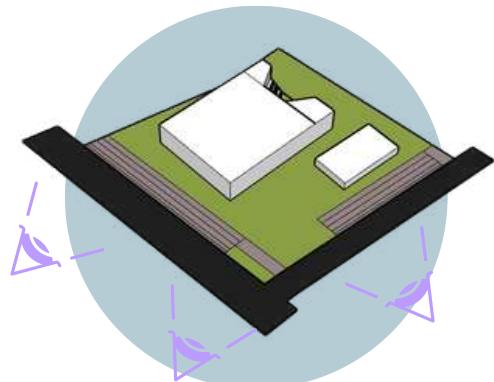
entrance & parkir



Area keluar-masuk dapat diakses dari arah Utara dan Selatan tapak, serta area parkir menyesuaikan dengan bentuk tapak.

## SENSORI

### VIEW IN

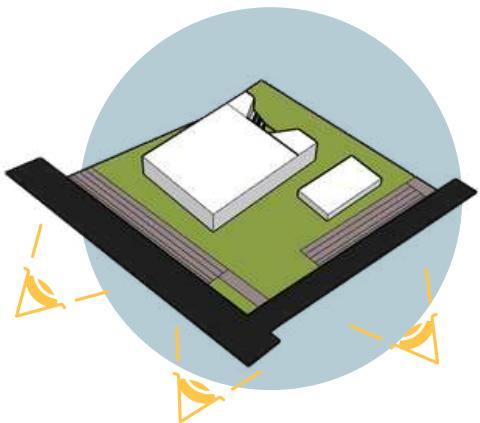


Menggunakan skylight sehingga gedung mendapatkan cahaya matahari.



Menonjolkan kolom pada gedung teater sehingga menciptakan kesan estetis.

### VIEW OUT

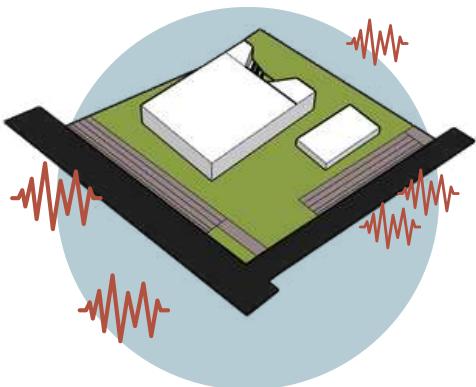


Menciptakan ruang komunal yang dapat diatur untuk memberikan view ke taman, elemen air, atau taman lanskap untuk menciptakan suasana yang mengundang dan menyegarkan.

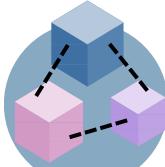


Pada area sirkulasi pejalan kaki dibuat luas dan pemberian vegetasi yang selaras.

### AKUSTIK



Pemanfaatan vegetasi yang ada dan pemberian vegetasi yang mampu meredam bising pada bagian tapak yang berdekatan dengan jalan raya maupun rel kereta.

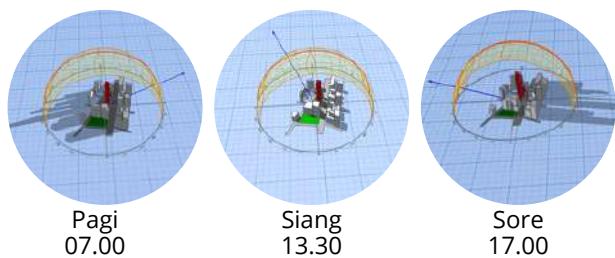


Pemberian jarak antarbangunan sehingga dapat mengurangi intensitas suara yang merambat dari satu bangunan ke bangunan lain.

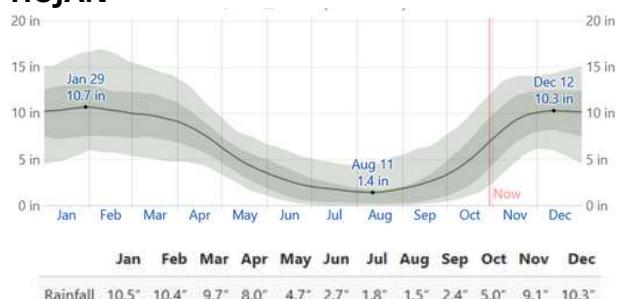
Kebisingan dari luar tapak berasal dari kendaraan pada jalan raya yang berada di sebelah Utara-Timur tapak dan juga Halte Cimekar yang berada di sebelah Utara tapak. Sedangkan kebisingan dari arah tapak berasal dari gedung seni pertunjukan yang merupakan bangunan utama pada tapak.

## KLIMATOLOGI

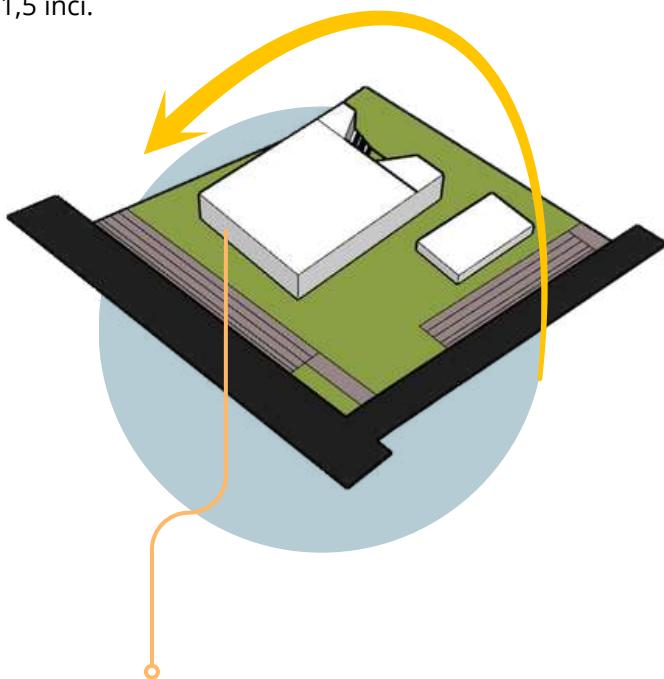
### MATAHARI



### HUJAN



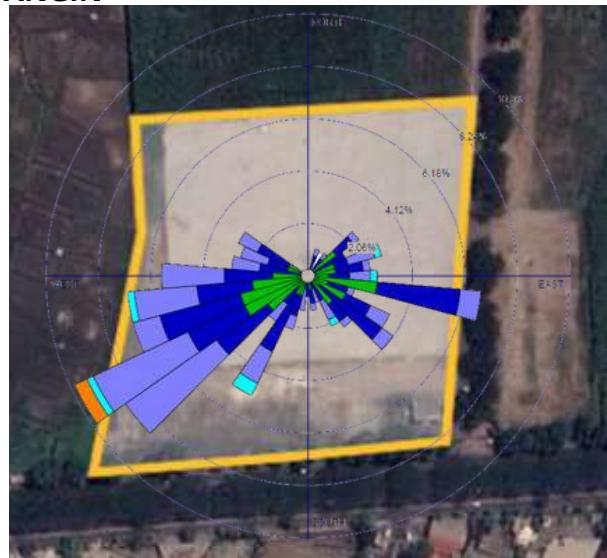
Curah hujan tertinggi ada di Bulan Januari dengan rata-rata 10,5 inci dan curah hujan terendah ada di Bulan Agustus dengan rata-rata 1,5 inci.



Peletakan bangunan utama berada di sisi Barat tapak, ini bertujuan menghalangi sinar matahari sore.

Peletakan bangunan utama berada di sisi Barat tapak, ini bertujuan menghalangi sinar matahari sore.

### ANGIN



Kecepatan angin dominan berasal dari arah Barat Daya dengan besaran 11.10 m/s, dan berasal dari arah Timur sebesar 3.6 - 5.70 m/s. kemudian, kecepatan angin terendah berasal dari arah Utara sebesar 0.50 - 2.10 m/s.



*Shading* berada di sebelah Timur (sisi kanan) bangunan gedung teater & dapat diatur buka-tutup.



Warna cerah diaplikasikan pada bangunan agar dapat mengurangi penyerapan panas matahari.



Menggunakan atap pelana pada bangunan.

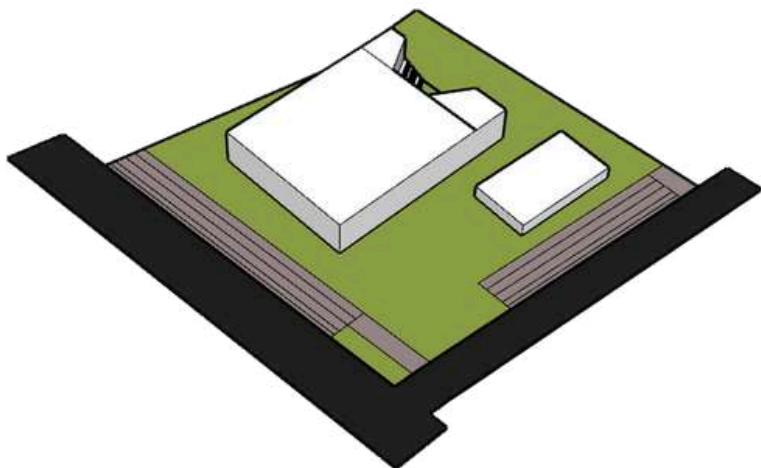


Vegetasi pada tapak diberikan sehingga dapat merespon terhadap angin, matahari, dan hujan.



Terdapat kolam pada tapak, sehingga dapat mereduksi panas.

## LANSKAP



Terdapat kolam pada tapak, sehingga dapat mereduksi panas.



Pola sirkulasi tapak terinspirasi dari 3 kelopak bunga Petrakomala. Diambil 3 kelopak karena menerapkan pemikiran masyarakat Sunda.



Pada Zona 1, merupakan zona yang berdekatan dengan area parkir. Vegetasi yang dipakai merupakan vegetasi yang dapat mereduksi kebisingan dan mengurangi polusi.



Pada Zona 2 dan zona 3, merupakan zona yang digunakan sebagai area istirahat maupun eksplor bagi pengguna.

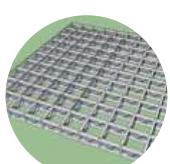
## STRUKTUR



Menggunakan atap lengkung & atap miring sehingga dapat membantu air hujan cepat mengalir ke bawah & lebih tahan terhadap angin kencang dibandingkan atap datar karena bentuknya yang aerodinamis.



Menggunakan atap genteng bermaterialkan genteng keramik yang mudah didapatkan.



Struktur kerangka grid (*grid structure*) agar dapat menciptakan distribusi beban yang efektif di seluruh permukaan bangunan.

## UTILITAS



Material jalan pada perancangan menggunakan beton berpori sehingga memudahkan air untuk terserap ke tanah.



Menggunakan kombinasi antara *ground water tank* dan *roof water tank* agar air terdistribusi dengan baik.



Terdapat lubang biopori di beberapa titik tapak sehingga air mudah terserap.

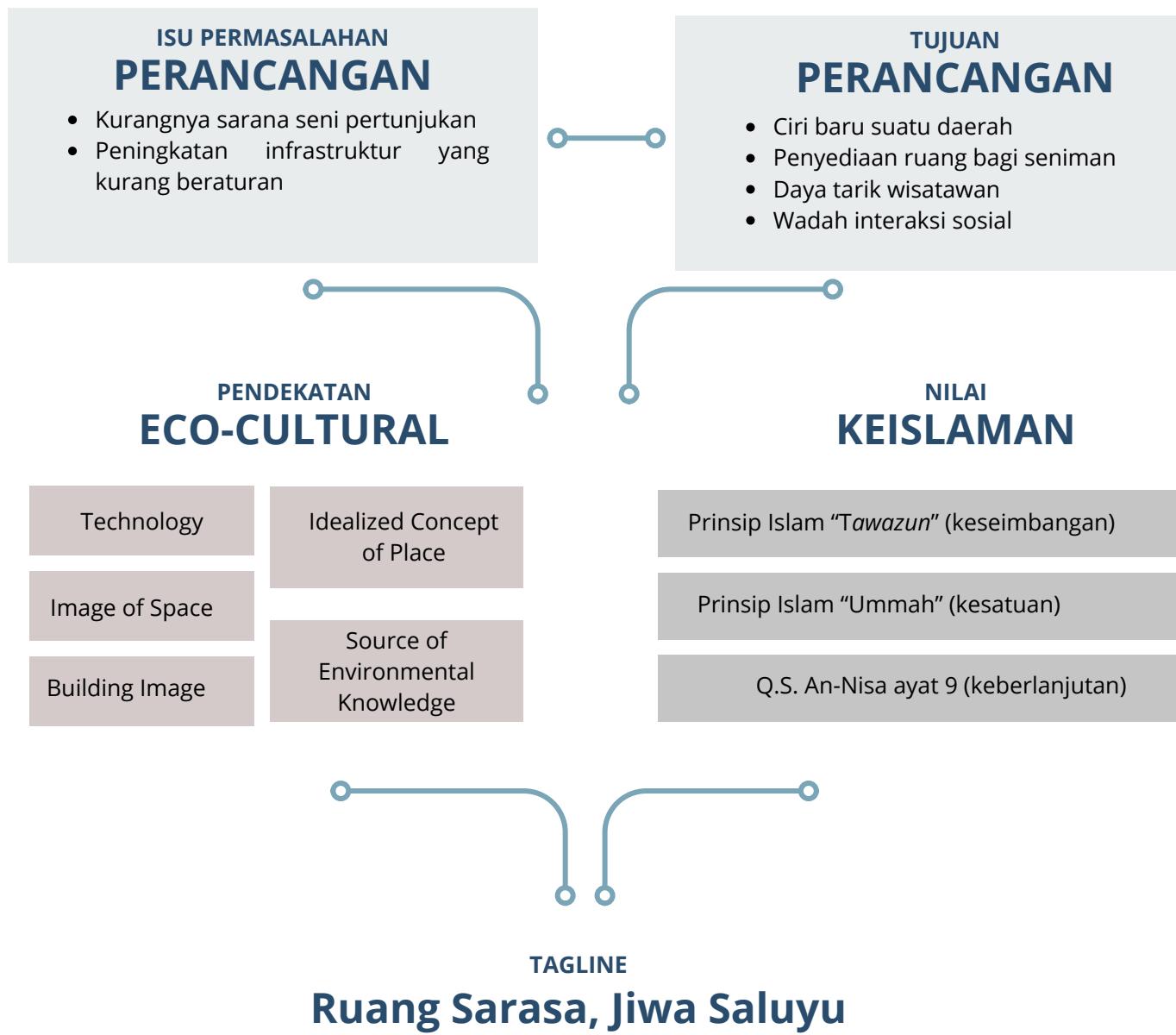


Terdapat generator cadangan (*genset*) untuk mendukung operasional saat listrik utama padam.



Menggunakan lampu LED dengan jenis *downlight* pada *indoor* & lampu taman pada area *outdoor*.

# KONSEP DASAR



Ruang yang dapat dirasakan secara emosional dan inderawi, menghadirkan ketenangan batin, serta menyatu secara selaras antara manusia, aktivitas seni, alam, dan nilai budaya-spiritual.

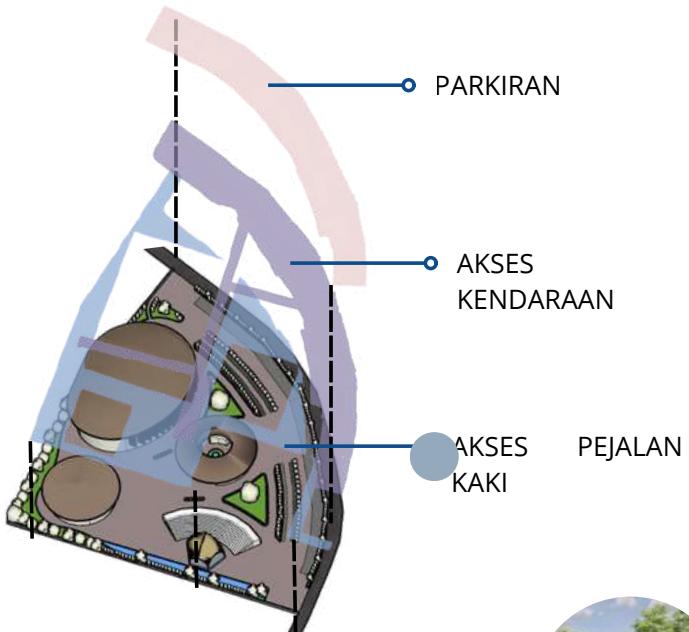
## Embrace the Nature

- Penggunaan Ventilasi Alami
- Vegetasi untuk Penyejukan Pasif
- Optimalisasi Orientasi Bangunan

## Express Culture

- Penggunaan Material Lokal
- Penerapan Unsur Budaya
- Ruang Komunal yang Fleksibel

# KONSEP TAPAK



Sirkulasi pejalan kaki dibuat melingkar, sehingga dapat dengan mudah menjangkau seluruh area tapak.

Pola penataan massa dibuat secara *radial* karena menyesuaikan dengan bentuk tapak dan peletakan zonasi.

Terdapat 2 akses keluar-masuk dari arah Selatan maupun Utara, ini dapat memudahkan akses pengguna dari segala arah.

Terdapat vegetasi peredam bising di arah Utara tapak, guna meredamkan bising dari jalan raya dan Halte Stasiun Cimekar.

kolam pada tapak, sehingga dapat mereduksi panas.

## EMBRACE THE NATURE

Mempertimbangkan alam sebagai salah satu unsur desain.

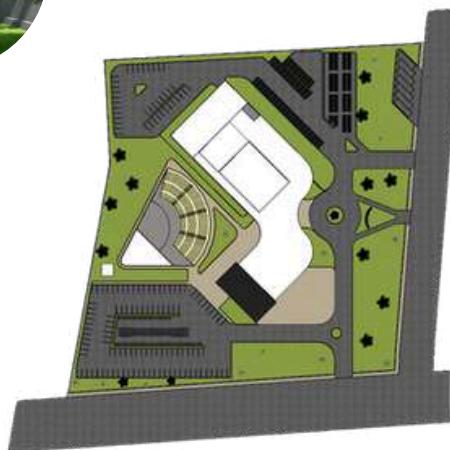
## PRINSIP ISLAM "TAWAZUN"

Keseimbangan dalam pola tata massa bangunan.

## KONTEKS BUDAYA SUNDA

tapak menerapkan susunan ruang pada rumah tradisional Sunda yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu Tepas Imah (depan rumah) yang merupakan zona publik, Tengah Imah (bagian tengah rumah) yang merupakan zona semi publik, dan Pawon (belakang rumah) yang merupakan zona privat.

Pola tapak terinspirasi dari 3 kelopak bunga Patrakomala, yang merupakan vegetasi lokal.



# KONSEP BENTUK

Bangunan berbentuk lingkaran, hal ini dikarenakan mengikuti pola tapak yang terinspirasi dari kelopak Bunga Patrakomala. Selain itu, agar dapat memungkinkan angin mengalir tanpa turbulensi besar.

Atap bangunan menggunakan atap miring dan atap lengkung, ini disebabkan adaptasi dari iklim Kota Bandung.

Area panggung amphitheater menggunakan atap yang berbahan dasar bambu karena memiliki daya tahan yang kuat dan fleksibel.

*Shading* yang dapat diatur (buka-tutup) pada gedung teater yang berfungsi untuk mengurangi cahaya matahari ke dalam bangunan.

Area lanskap yang dapat memungkinkan penggunanya untuk bersantai.

## EMBRACE THE NATURE

Mempertimbangkan alam sebagai salah satu unsur desain.

## EXPRESS CULTURE

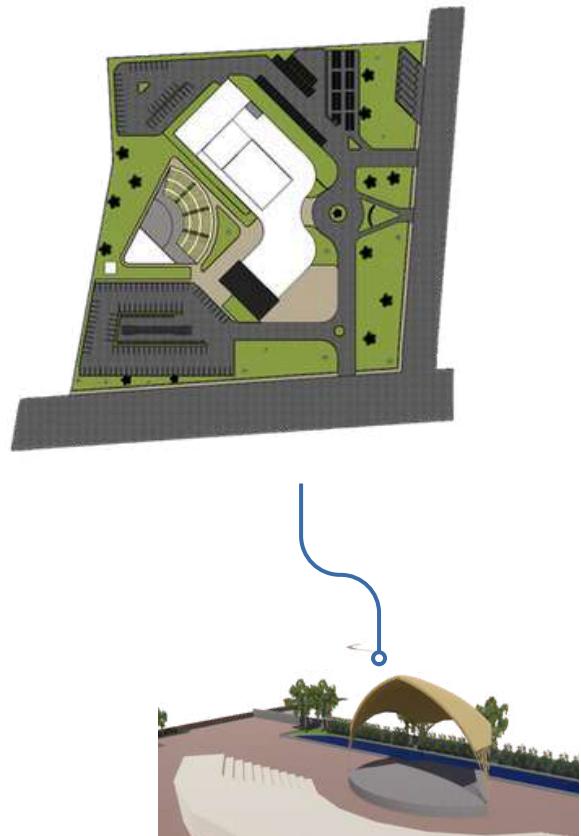
Penerapan unsur budaya lokal dan ruang komunal yang fleksibel.

## Q.S. AN-NISA AYAT 9

Melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.

## KONTEKS BUDAYA SUNDA

Pemakaian atap berbahan bambu dan genteng keramik lokal, ini memungkinkan pelestarian budaya.



# KONSEP RUANG



Area indoor gedung teater mendapatkan cahaya matahari.



Art Gallery dibuat mengelilingi bangunan



Ruang latihan yang bersifat privat serta tersedianya loker penyimpanan barang bagi pelaku seni.



Area servis yang terlihat terpisah, namun tetap disatukan di bawah naungan atap.

## EXPRESS CULTURE

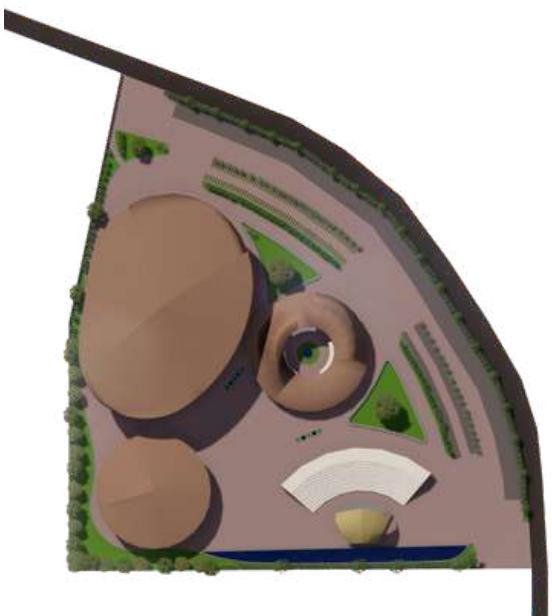
Penerapan unsur budaya lokal dan ruang komunal yang fleksibel.

## PRINSIP ISLAM "UMMAH"

Menciptakan fasilitas yang mendorong kehidupan bermasyarakat.

## KONTEKS BUDAYA SUNDA

Pembagian sifat ruangan secara terpisah, terdapat zona inti/pusat ruang.



# KONSEP STRUKTUR

## EXPRESS CULTURE

Penerapan unsur budaya lokal dan ruang komunal yang fleksibel.

## Q.S. AN-NISA AYAT 9

Melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.

## KONTEKS BUDAYA SUNDA

Penggunaan material lokal yaitu bambu dan atap genteng keramik.

UP STRUCTURE pada bangunan utama menggunakan atap lengkung, sehingga struktur yang cocok yaitu menggunakan *space frame*.

MIDDLE STRUCTURE pada bangunan utama menggunakan kolom yang nampak, ini bertujuan untuk meningkatkan nilai estetika fasad bangunan.

SUB STRUCTURE pada bangunan utama menggunakan pondasi tiang pancang yang mampu menopang beban berat.

UP STRUCTURE



*space frame*

MIDDLE  
STRUCTURE

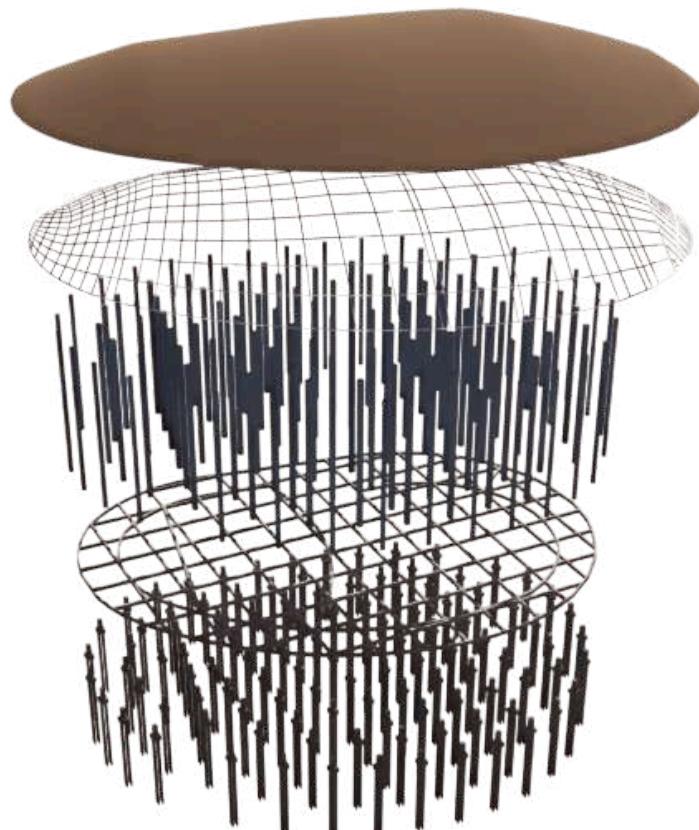


kolom berbentuk  
bulat untuk area  
fasad bangunan.

SUB STRUCTURE



Pondasi tiang  
pancang



# KONSEP UTUTAS

## EMBRACE THE NATURE

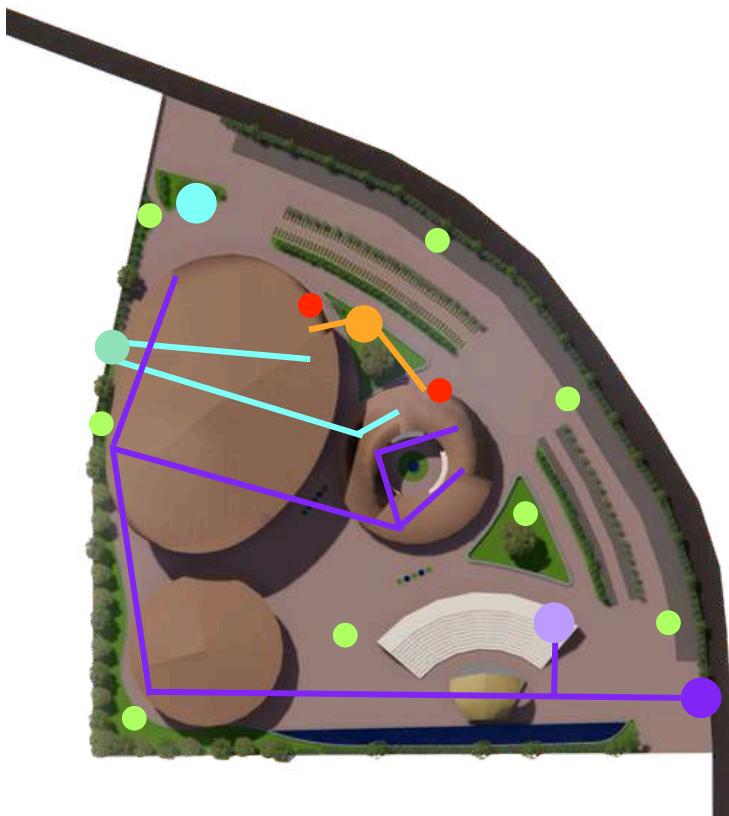
Mempertimbangkan alam sebagai salah satu unsur desain.

## Q.S. AN-NISA AYAT 9

Melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.

## KONTEKS BUDAYA SUNDA

Kemudahan akses bagi pengguna.



Tandon Air



Sumber air dari PDAM



Distribusi air bersih



Septic Tank



Distribusi air kotor



Bak Kontrol



Sumber Listrik



Distribusi listrik



Ruang MEP



Lubang Biopori



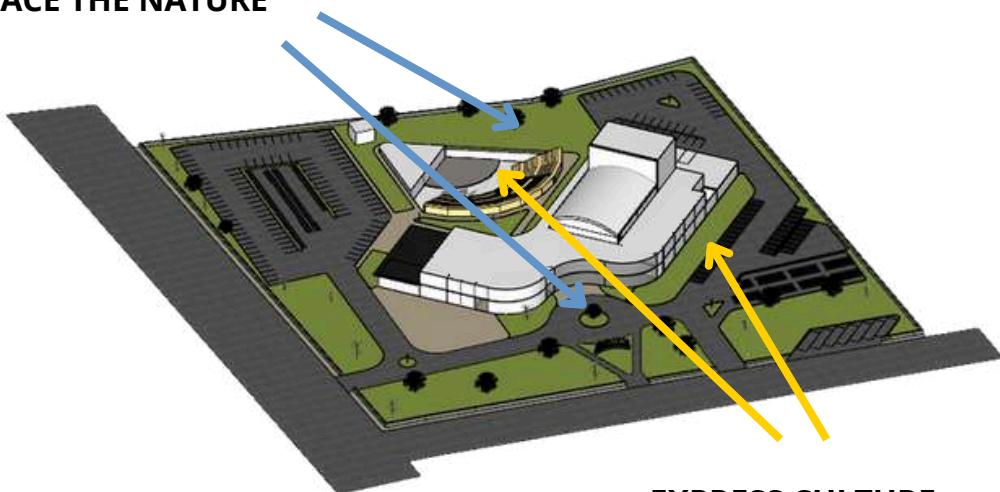


# **3 PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**



# Rancangan Tapak

EMBRACE THE NATURE



EXPRESS CULTURE

EMBRACE THE NATURE

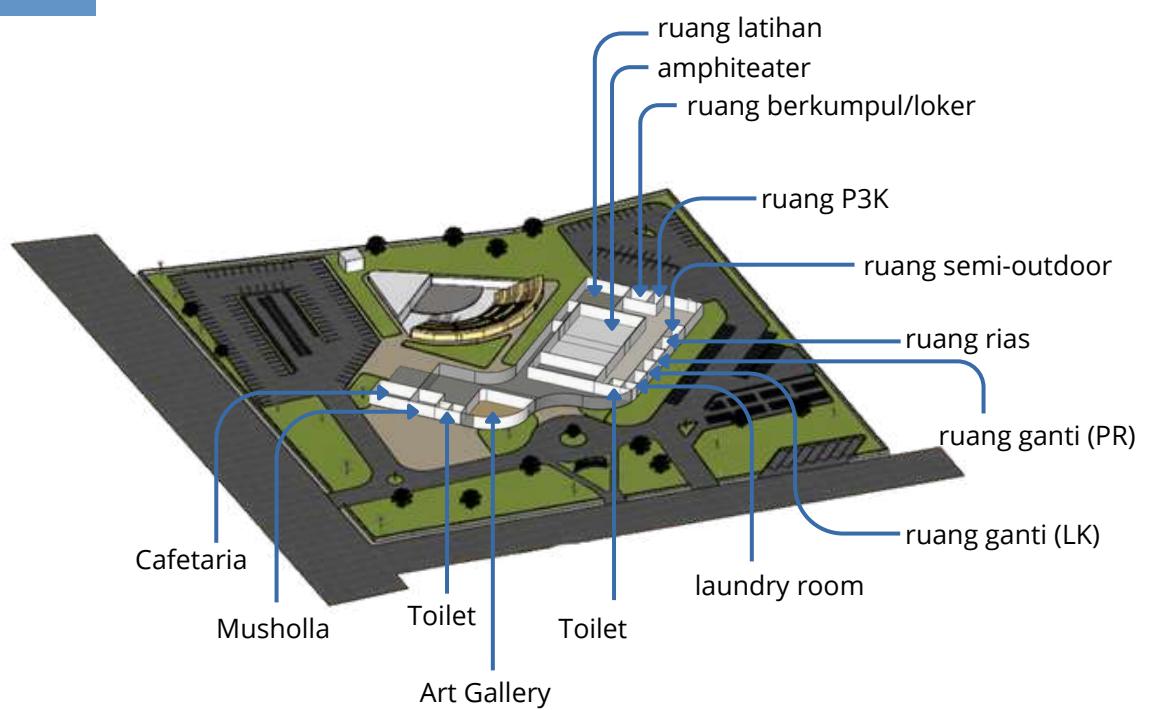
- Pola tapak radial
- Air mancur pada gate masuk samping sebagai center point
- Terdapat lahan kosong pada bagian ini dialokasikan sebagai area penghijauan untuk meningkatkan kualitas ekologis tapak

EXPRESS CULTURE

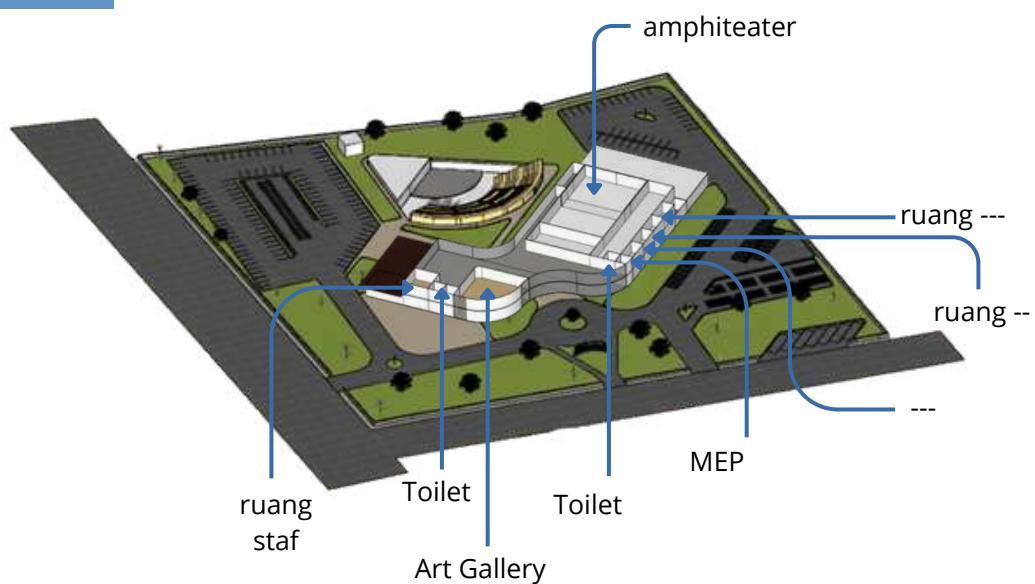
- Terdapat saung (gazebo) sebagai area berkumpul
- Menghadirkan identitas Sunda melalui pola ruang tradisional
- Amphiteater yang diletakkan di sebelah parkiran umum, guna sebagai ruang komunal yang fleksibel.

# Rancangan Ruang Bangunan

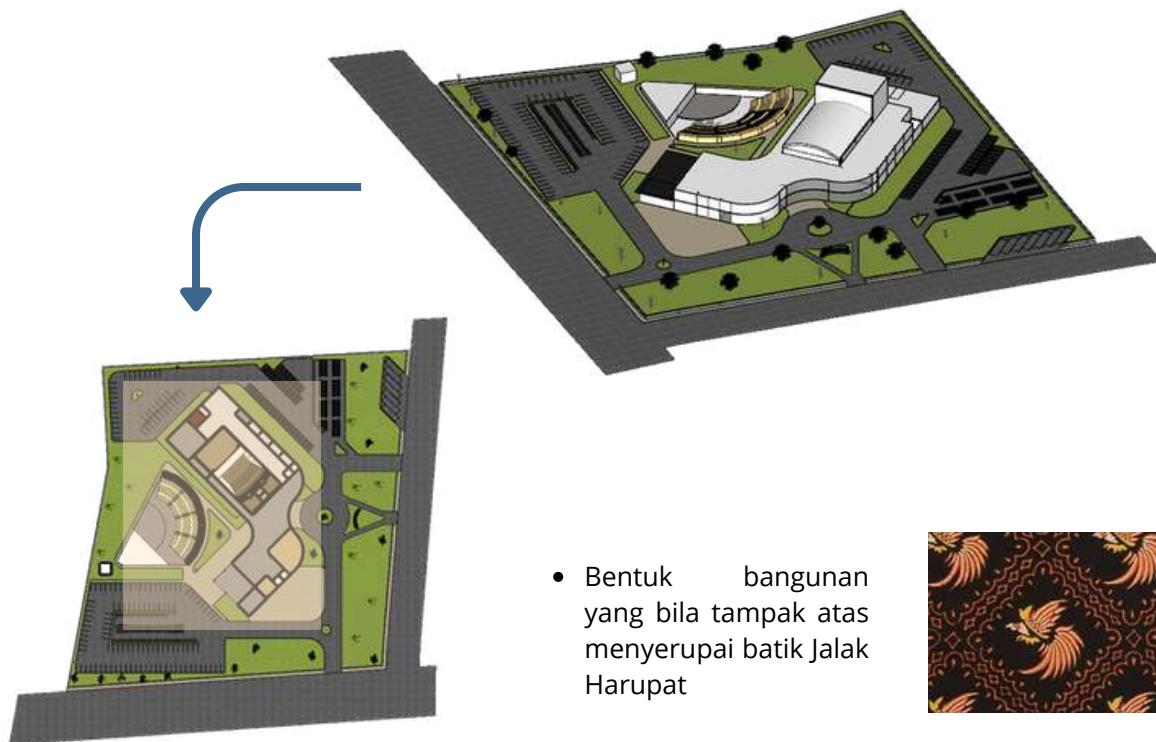
Lantai 1



Lantai 2



# Rancangan Bentuk Selubung Bangunan



- Bentuk bangunan yang bila tampak atas menyerupai batik Jalak Harupat
- Bukaan tinggi untuk cross ventilation
- Kolom ekspos berbentuk silinder sebagai ritme fasad



# Rancangan Interior Bangunan



## • RUANG TEATER

Bentuk bangunan yang bila tampak atas menyerupai batik Jalak Harupat



## • ART GALLERY

Menyediakan jalur eksplorasi budaya yang immersif



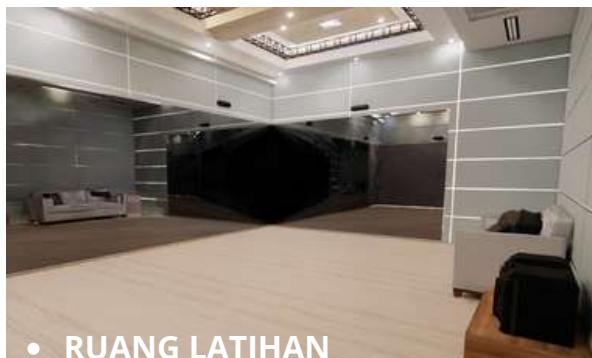
## • RUANG TUNGGU/LOKER

Area persiapan yang ergonomis, area loker & tertata efisien



## • LOBI

Ruang transisi inklusif sesuai nilai ummah dengan area yang luas dan transparan



## • RUANG LATIHAN

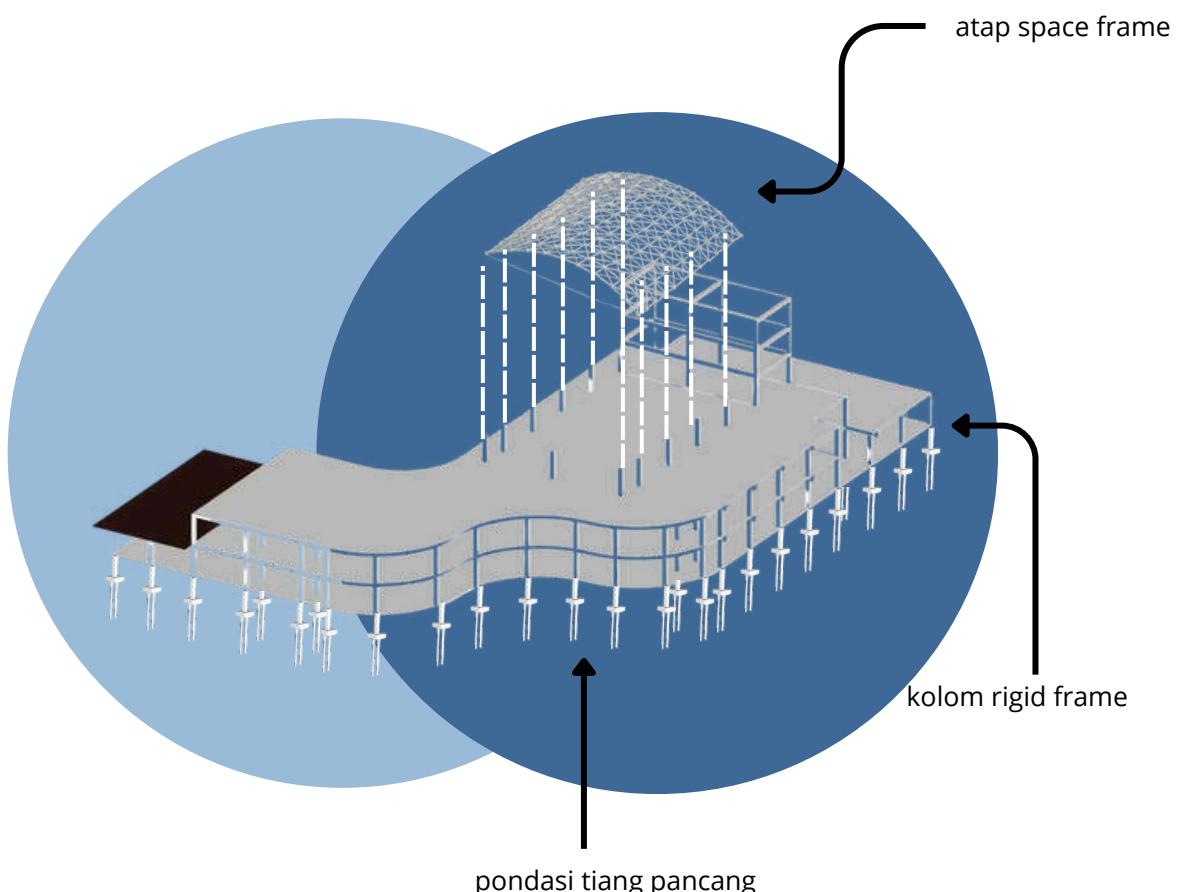
Mendukung latihan intensif performer dengan ruang privat nan kedap suara



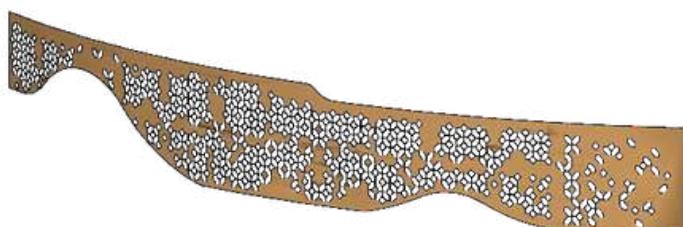
## • RUANG RAPAT

Menyokong kegiatan manajerial yang privat

# Rancangan Sistem Struktur Bangunan



- fasad sebagian besar tertutupi oleh secondary skin bermotifkan batik yang telah dimodifikasi geometri







# EVALUASI HASIL PERANCANGAN



# EVALUASI HASIL PERANCANGAN (PREVIEW)

4.1

KARAKTER SUNDA URBAN

PRINSIP TRITANGTU

SOLUSI AKSES PINTU MASUK ADA DI BELAKANG

PERTIMBANGAN ALAM DENGAN SIRKULASI

JARAK PARKIR DENGAN BANGUNAN UTAMA

AMFITEATER YANG UP-TO-DATE

# Sunda Urban

sebelum



- Sirkulasi pejalan kaki dibuat menyeluruh; terdapat trotoar di samping jalan umum & terdapat akses masuk khusus untuk pengguna pejalan kaki, ini untuk memudahkan akses bagi pengguna pejalan kaki.
- atap dibuat datar secara menyeluruh, menutupi bangunan
- Terdapat 2 akses keluar-masuk dari arah Selatan maupun Timur, ini dapat memudahkan akses pengguna dari segala arah.
- Terdapat saung/gazebo sebagai tempat bersantai.

sesudah



- Ruang komunal yang fleksibel, aksesibilitas untuk semua lapisan masyarakat (Ummah), dan tata massa yang seimbang (Tawazun).
- Menggunakan atap segitiga yang dibuat lengkung mengikuti bangunan, yang beradaptasi dengan iklim.
- Bangunan dibuat berbentuk lengkung yang menjadi ikon baru bagi Bandung Timur.
- Fasad dengan menggunakan secondary skin bermotif batik Binari Kawung yang dimodifikasi geometri.

# Prinsip Tritangtu

sebelum



- Pola tatanan ruangan masih belum seimbang dan belum menyesuaikan dengan Prinsip Tritangtu yang perlu direalisasikan pada tapak.

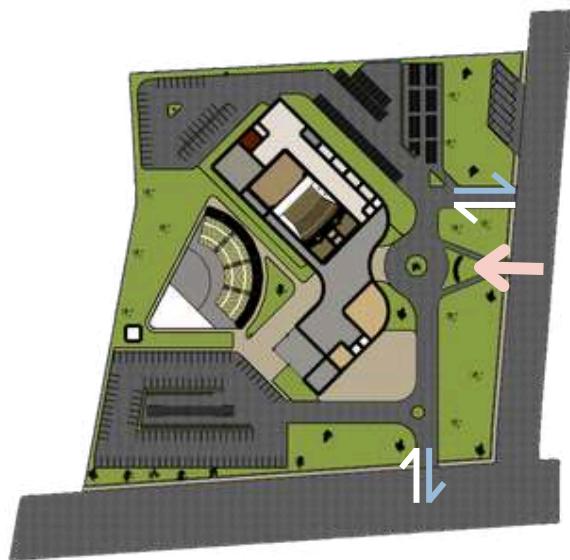
sesudah



- Pola tatanan ruangan sudah menyesuaikan dengan prinsip Tritangtu dengan:
  1. warna oranye = Tepas Imah (publik)
  2. warna merah = Tengah Imah (semi publik)
  3. warna ungu = Pawon (privat)

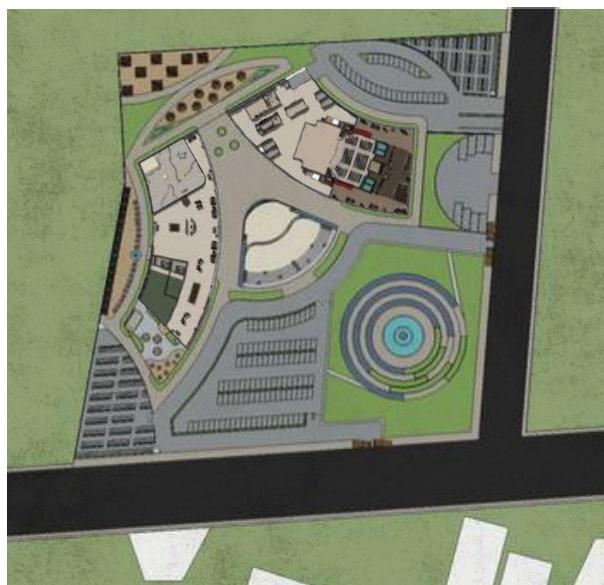
# Akses Masuk

sebelum



- Pola penataan massa radial karena menyesuaikan dengan bentuk tapak dan peletakan zonasi.
- Terdapat 2 akses keluar-masuk dari arah Selatan maupun Timur, ini dapat memudahkan akses pengguna dari segala arah.
- Terdapat vegetasi peredam bising di arah Timur tapak/bersebelahan dengan parkiran umum, agar dapat meredamkan bising dari arah jalan raya.
- Terdapat saung/gazebo sebagai tempat bersantai.

sesudah



- Menambahkan pintu masuk di area ... kemudian terdapat pintu sebagai "sekat" antara lobi dengan backstage. Hal ini memastikan begitu pengunjung (pelaku seni) masuk dari manapun, mereka akan terdistribusi secara merata dan mudah mencapai semua fasilitas utama.

# Sirkulasi dengan Mempertimbangkan Alam

sebelum



- Pola sirkulasi kendaraan lebih fokus pada fungsi dan efisiensi akses masuk/keluar di Utara dan Selatan.
- Hubungan antara jalur pejalan kaki dan elemen alam seperti taman (hijau) dan elemen air belum terlihat jelas dan terpusat.

sesudah

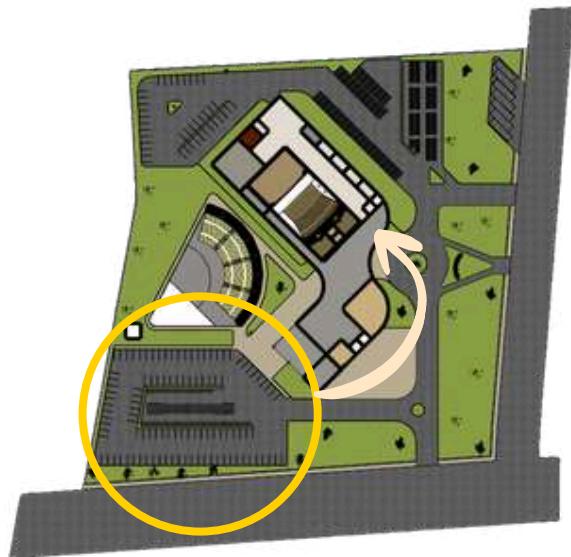


- Mengubah area menjadi ruang komunal yang dinamis (Ummah) di mana pejalan kaki diarahkan untuk melewati elemen air yang berfungsi mereduksi panas. Pengguna diarahkan untuk melewati elemen-elemen alami sebelum mencapai bangunan utama.
- Sirkulasi di sisi jalan raya terlindungi secara fungsional, memastikan pengalaman berjalan kaki yang lebih nyaman, bebas polusi, dan tenang (respon terhadap akustik lingkungan).



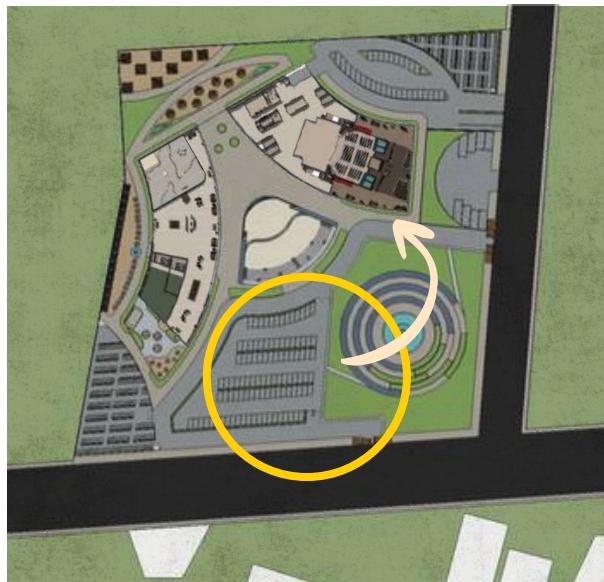
# Jarak Bangunan Utama dengan Parkir

sebelum



- Parkir diletakkan dekat dengan bangunan sekunder.
- Jarak parkir umum dengan gedung teater berjarak cukup jauh.
- Parkiran staf yang dibuat terlalu menjorok ke belakang/dalam tapak.

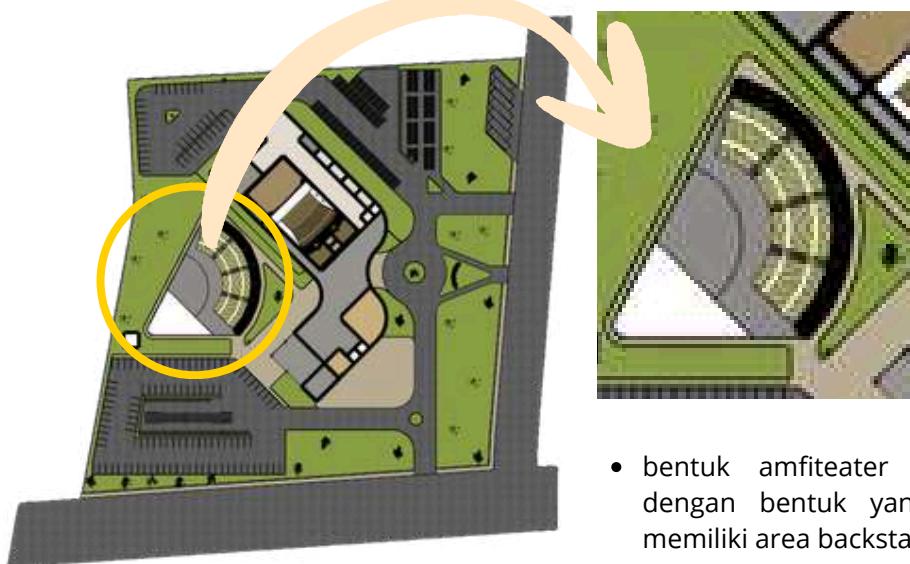
sesudah



- Meningkatkan konektivitas pejalan kaki dari area parkir ke bangunan utama dengan jalur yang teduh, nyaman, dan diberi signage informatif dan dikelilingi taman.
- Parkiran staf dibuat lebih ringkas dengan belakang tapak diubah menjadi area komunal.
- Menyediakan titik antar-jemput yang lebih dekat dengan Gedung Seni Pertunjukan, terutama untuk difabel atau lansia.

# Amfiteater yang Up-To-Date

sebelum



- bentuk amfiteater dibuat kedalaman elevasi dengan bentuk yang lebih melengkung serta memiliki area backstage di belakangnya.

sesudah



- bentuk amfiteater dibuat lebih melebar dengan terdapat titik-titik pot permanen dan di belakang panggung terdapat kolam.



# EVALUASI HASIL PERANCANGAN (SIDANG)

4.2

Relevansi Eco-Cultural dengan Kota Bandung

Pertimbangan Lokasi yang Dipakai

Bagaimana Mengolah Tradisi Seni yang Up-to-Date

Fungsi Secondary Skin

Eksekusi Desain Berdasarkan Tujuan Perlu Dicek Kembali

Fokuskan pada Tagline/Konsep Dasar

Terapan Pembagian Ruang yang Khas Sunda yang Dicocokkan dengan Konteks Kehidupan

Identitas lokal/keunikan budaya sunda yang perlu dimasukkan ke dalam arsitektur

Pertimbangan bentuk lengkung apakah mempertimbangkan sekitar?

Pertunjukan outdoor (amphiteater), bagaimana menghilangkan kultur yang tidak Islami

Standar-standar ruang yang fungsional perlu difokuskan

Argumentasi harus berdasarkan standar-standar yang berlaku, ruang drop-off

Mengolah kembali akses masuk

Penetapan grid struktur pada gambar arsitektural

Detail fungsi edukasi harus berkaitan dengan nilai keislaman

# Relevansi Eco-Cultural dengan Kota Bandung

Kota Bandung saat ini mengalami krisis identitas akibat urbanisasi cepat, terutama di kawasan Bandung Timur (Gedebage/Cipadung) yang diproyeksikan sebagai Teknopolis. Pendekatan Eco-cultural menjadi solusi paling relevan karena dua alasan:

1. **Secara Ekologis (Eco):** Merespons isu lingkungan Bandung yang semakin panas dan padat. Desain ini menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) produktif dan resapan air di Cipadung yang rawan banjir, bukan sekadar bangunan beton masif.
2. **Secara Kultural (Cultural):** Menjaga *sense of place* Bandung di tengah modernisasi Teknopolis. Desain ini memastikan kemajuan infrastruktur tidak menggerus identitas lokal Sunda, melainkan mewadahinya dalam bentuk ruang modern.

## Pertimbangan Lokasi yang Dipakai

Pemilihan Lokasi di Jl. Raya Cipadung bukan kebetulan, melainkan strategi 'Cultural Decentralization' (Pemerataan Kebudayaan). Hal ini dikarenakan mayoritas fasilitas seni bertumpuk di Bandung Pusat/Utara (Dago Tea House, Rumentang Siang). Bandung Timur yang padat penduduk muda (Mahasiswa UIN/UMB) **kurang fasilitas kreatif**. Kemudian, pemilihan tapak ini berdasarkan lingkungan sekitar yang kebanyakan adalah mahasiswa, di mana manhasiswa sebagai penggerak utama seni kontemporer. Menempatkan gedung ini di sini adalah langkah 'Jemput Bola' ke basis komunitas kreatif, bukan menunggu mereka datang ke pusat kota yang macet.

# Bagaimana Mengolah Tradisi Seni yang Up-to-Date & Fungsi Secondary Skin

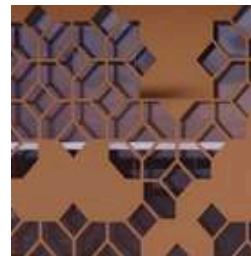
Olah Tradisi dapat terlihat pada Secondary Skin bangunan itu sendiri. Secondary skin pada bangunan menggabungkan dua unsur, yaitu unsur "Batik Binari Kawung" dan unsur geometri yang kemudian dibuat sedemikian rupa menjadi secondary skin.

Selain meredam panas, secondary skin ini juga bertujuan untuk menjaga keprivasian pengguna, menambah nilai estetika, serta menunjukkan budaya setempat.

Olah Tradisi juga dapat terlihat pada interior amphiteater dalam yang mengadaptasi "Batik Mega Mendung". Adaptasi ini dimuat pada "soundproof" atau peredam suara pada amphiteater agar bunyi yang dihasilkan dari dalam ruangan tersebut tidak menyebar ke luar ruangan.



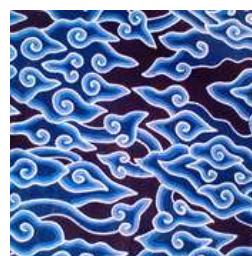
Secondary skin pada bangunan teater.



motif Batik Binari Kawung & Penerapannya pada secondary skin.



Soundproof pada ruangan teater tertutup/teater indoor.



motif Batik Mega Mendung & Penerapannya pada soundproof.

# Eksekusi Desain Berdasarkan Tujuan Perlu Dicek Kembali & Fokuskan pada Tagline/Konsep Dasar

## Tujuan: "Identitas Baru"

Identitas baru dapat terlihat dari secondary skin yang merepresentasikan budaya Sunda dengan bentuk bangunan yang melengkung. Kemudian, terdapat konsep filosofi "Tritangtu", yaitu konsep berpikir masyarakat Sunda yang diterapkan pada zonasi tapak (lihat halaman 73).



## Menjadi Pusat Kegiatan Seni & Budaya

Terdapat fasilitas inklusif seperti:

1. Amfiteater dengan akses *backstage* terintegrasi.
2. Terdapat Art Gallery
3. Pojok literasi & sanggar sebagai wadah edukasi.



## Konsep "Embrace the Nature"

Konsep ini terlahir dari kesadaran kan tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Material Beton Berpori di area parkir & Lubang Biopori.



Kolam retensi untuk reduksi panas mikro.



# Terapan Pembagian Ruang yang Khas Sunda yang Dicocokkan dengan Konteks Kekinian

## Konsep Tritangtu

Organisasi ruang mengacu pada konsep Tritangtu yang membagi zonasi menjadi area publik (Tepas), semi-privat (Tengah), dan privat (Pawon) yang mengalir cair (fluid) sesuai konteks modern.

- 1.warna oranye = Tepas Imah (publik)
- 2.warna merah = Tengah Imah (semi publik)
- 3.warna ungu = Pawon (privat)



# Identitas lokal/keunikan budaya sunda yang perlu dimasukkan ke dalam arsitektur

## Aspek Bentuk (Tangible/Fisik)

1. Bentuk massa atap mengadopsi filosofi Jolopong, yang kemudian ditransformasikan menjadi bentuk lengkung dinamis untuk mencerminkan fungsi seni pertunjukan yang progresif.
2. Identitas visual diterapkan melalui *Secondary Skin* bermotif Batik Binari Kawung yang diolah secara parametrik/geometris, berfungsi ganda sebagai identitas budaya dan *shading device* (penahan panas).



## Aspek Ruang & Filosofi (Intangible/Non-Fisik)

Organisasi ruang mengacu pada konsep Tritangtu yang membagi zonasi menjadi area publik (Tepas), semi-privat (Tengah), dan privat (Pawon) ... (lihat hlmn. 73)

## Aspek Materialitas

Penggunaan palet warna *earth tone* dan material ekspos merepresentasikan kedekatan masyarakat Sunda dengan tanah dan alam.



# Pertimbangan bentuk lengkung, apakah mempertimbangkan sekitar?

Bentuk Lengkung dipilih karena alasan aerodinamis. Cipadung memiliki potensi angin lembah. Bentuk lengkung membiarkan angin mengalir lembut melewati bangunan (wind flow), mengurangi beban angin pada struktur, dan mengarahkan angin masuk ke ventilasi alami secara lebih efisien daripada bentuk kotak masif.

Kemudian, bentuk lengkung dipilih karena konteks sekitar tapak didominasi oleh ruko dan hunian padat yang rigid (kotak). Jika saya membuat kotak lagi, bangunan ini akan tenggelam dan menambahkekakuan visual ('hutan beton'). Bentuk lengkung hadir sebagai 'Visual Relief' (Pelega Visual) dan oase yang memecahkekakuan tersebut, sekaligus menandakan fungsinya sebagai bangunan seni yang cair (fluid), berbeda dari fungsi komersial di sekitarnya.



Lokasi: Jl. Raya Cipadung, Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat



# Pertunjukan outdoor (amphiteater), bagaimana menghilangkan kultur yang tidak Islami

## Menghilangkan Kultur

yang tidak Islami pada perancangan ini adalah dengan cara menambahkan ruang serbaguna pada bangunan terdekat amfiteater; hal ini guna mempermudah akses bagi pelaku seni yang sedang tampil. Kemudian pada area yang dekat dengan amfiteater, dapat dibuat tenda sebagai area *backstage* teater.

Sebelum



Sesudah

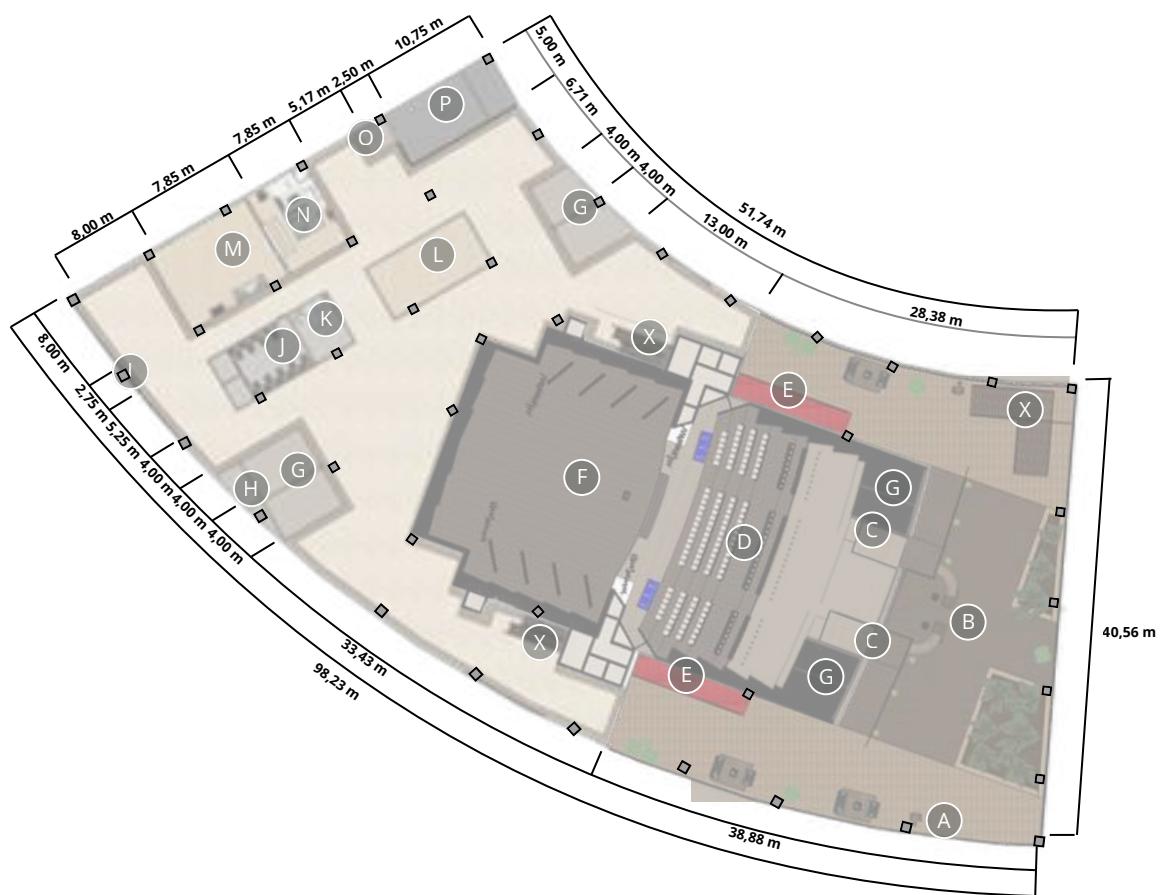


# Standar-standar ruang yang fungisional perlu difokuskan, ruang drop off, & Akses Masuk

Jenis Ruang	Standar Acuan	Kebutuhan Dimensi Min.	Implementasi Desain	Keterangan
Amphiteater / Main Hall	Neufert (Auditorium)	0.6 - 0.8 m <sup>2</sup> / penonton	<b>0.9 m<sup>2</sup> / penonton</b>	Leg room diperluas untuk kerudungan
Backstage / R. Ganti	Neufert (Theater)	Min. 2.5 m <sup>2</sup> / artis	<b>3.0 m<sup>2</sup> / artis</b>	Termasuk area make-up & loker.
Musholla & Wudhu	Standar Kemenag	0.8 m <sup>2</sup> / jamaah	<b>1.0 m<sup>2</sup> / jamaah</b>	Mengakomodasi gerak sholat & berjalan
Toilet (Lavatory)	SNI 03-6575-2001	Bilik min. 90x150 cm	<b>100x160 cm</b>	Aksesibel untuk kursi roda.



# Penetapan grid struktur pada gambar arsitektural



# Detail fungsi edukasi harus berkaitan dengan nilai keislaman

## Detail fungsi edukasi

dirancang untuk tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui aspek Konten dan Tata Ruang:

### 1. Pojok Literasi & Sejarah (Konsep Iqra):

Area ini dikhususkan sebagai galeri arsip sejarah 'Islamisasi Tanah Pasundan'. Pengunjung diajak mempelajari bagaimana para ulama terdahulu menggunakan seni budaya sebagai media dakwah, sehingga selaras dengan fungsi gedung sebagai pusat seni.

### 2. Layout Interior (Konsep Halaqah/Ngariung):

Penggunaan sistem duduk lesehan pada area baca dan diskusi mengadopsi tradisi pendidikan Islam (Halaqah) dan budaya Sunda (Ngariung). Posisi duduk melantai ini menimbulkan hierarki antar-pengguna, menciptakan suasana belajar yang egaliter, tawadhu (rendah hati), dan mempererat Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan).





# 5 OPEN UP





# PENUTUP

## KESIMPULAN

Gedung Seni Pertunjukan dengan pendekatan eco-cultural di Kota Bandung dirancang sebagai sebuah ruang yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan prinsip-prinsip Islam, seperti tawazun (keseimbangan) dan ummah (kebersamaan). Desain gedung ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk aktivitas seni, tetapi juga mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, lingkungan, dan budaya.

Pendekatan eco-cultural diwujudkan melalui penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi, dan rancangan yang responsif terhadap konteks tapak di Sub Wilayah Kota Gedebage. Lokasi strategis ini dimanfaatkan untuk mengoptimalkan aksesibilitas dan pemandangan, menciptakan pengalaman ruang yang estetik dan mendalam.

Gedung ini dirancang untuk menjadi pusat seni yang inklusif dan edukatif, mendukung perkembangan seni pertunjukan di Kota Bandung sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Dengan fasilitas yang representatif dan ikon arsitektur yang menonjol, gedung ini diharapkan menjadi bagian penting dalam pengembangan kawasan Gedebage dan berkontribusi terhadap daya tarik Kota Bandung sebagai kota metropolitan yang seimbang secara ekologis dan budaya.

## SARAN

- Pengembangan Kelanjutan Konsep Eco-Cultural  
Diperlukan penguatan pada implementasi elemen ekologis seperti penggunaan material rendah emisi, pengembangan sistem panen air hujan, serta perhitungan performa termal bangunan secara lebih mendalam melalui simulasi.
- Optimalisasi Sistem Sirkulasi Pejalan Kaki  
Jalur pedestrian dapat ditambahkan elemen pelindung seperti kanopi hijau, pohon peneduh, dan signage tematik agar pengalaman berjalan kaki lebih nyaman dan intuitif, terutama pada area dari parkir menuju plaza utama.
- Peningkatan Aksesibilitas dan Transportasi Publik  
Pada tahap perancangan selanjutnya, dapat dipertimbangkan koneksi dengan halte bus atau shuttle kampus untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi.

# DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. Pitoko, "Kenapa Bandung Disebut Kota Kreatif Dunia? Lihat Saja Masyarakatnya...," Kompas.com, Feb. 11, 2016.  
<https://properti.kompas.com/read/2016/02/11/161100821/Kenapa.Bandung.Disebut.Kota.Kreatif.Dunia.Lihat.Saja.Masyarakatnya>. (accessed Sep. 04, 2024).
- [2] H. B. Alexander, "Gedebage, Trend Setter dan Penyeimbang Pertumbuhan Primer Kota Bandung," Kompas.com, Jun. 18, 2024.  
<https://www.kompas.com/properti/read/2024/06/18/084303621/gedebage-trend-setter-dan-penyeimbang-pertumbuhan-primer-kota-bandung?page=all> (accessed Sep. 05, 2024).
- [3] Tiara Disa Pratiwi, "Berkembang Pesatnya Gedebage, Tak Dibarengi dengan Infrastruktur yang Baik," jabarekspres.com, Jan. 19, 2024.  
<https://jabarekspres.com/berita/2024/01/19/berkembang-pesatnya-gedebage-tak-dibarengi-dengan-infrastruktur-yang-baik/> (accessed Sep. 09, 2024).
- [4] Badan Statistik Kota, "Kecamatan Gedebage Dalam Angka 2023," Bps.go.id, 2023.  
<https://bandungkota.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/520f078e2fe11ec19bbf546e/kecamatan-gedebage-dalam-angka-2023.html> (accessed Sep. 12, 2024).
- [5] Badan Statistik Kota, "Jumlah Wisatawan Menurut Jenis - Tabel Statistik," Bps.go.id, 2023.  
<https://bandungkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjUxIzI=/jumlah-wisatawan-menurut-jenis.html> (accessed Sep. 12, 2024).
- [6] UNESCO, "Indonesian Angklung", Unesco.org, 2024.  
<https://ich.unesco.org/en/RL/angklung-00393> (accessed Sep. 05, 2024).
- [7] Anonim, "Inilah 5 Kesenian Kota Bandung, Kamu Harus Tau - Bolu Susu Lembang," Bolu Susu Lembang, Oct. 22, 2021. <https://bolulembang.co.id/inilah-5-kesenian-kota-bandung-kamu-harus-tau/> (accessed Sep. 05, 2024).
- [8] Chrismonica, "11 Universitas Negeri di Bandung, Terbaik dan Terkenal!," Orami.co.id, Jul. 21, 2022. <https://www.orami.co.id/magazine/universitas-negeri-di-bandung> (accessed Sep. 05, 2024).
- [9] Anonim, "Gedung Kesenian Bandung yang Sering Mempertunjukkan Kesenian Sunda - Bolu Susu Lembang," Bolu Susu Lembang, Oct. 16, 2021.  
<https://bolulembang.co.id/gedung-kesenian-bandung/> (accessed Sep. 05, 2024).
- [10] D. sutrisno, "Bandung Creative Hub vs Laswee Creative Space," IDN Times Jabar, Nov. 24, 2021. <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/debbie-sutrisno/bandung-creative-hub-vs-laswee-creative-space-mana-paling-menarik> (accessed Sep. 10, 2024).
- [11] Anonim, "Teater Tertutup Dago Tea House, Tempat Pertunjukan untuk Berbagai Acara," Kumparan.com, Feb. 15, 2024. <https://kumparan.com/seputar-bandung/teater-tertutup-dago-tea-house-tempat-pertunjukan-untuk-berbagai-acara-22AUmNxY0fQ> (accessed Sep. 09, 2024).

- [12] M. S. Hajarini, "KUALITAS AKUSTIK GEDUNG TEATER TERTUTUP TAMAN BUDAYA JAWA BARAT "DAGO TEA HOUSE," Wordpress. Mar. 2010, [https://jokosarwono.files.wordpress.com/2010/03/uts\\_akustik\\_mustika-siti-hajarini\\_13307069\\_.pdf](https://jokosarwono.files.wordpress.com/2010/03/uts_akustik_mustika-siti-hajarini_13307069_.pdf) (accessed Sep. 10, 2024)
- [13] B. Tresnawan, "EVALUASI FASILITAS GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI GEDUNG KESENIAN METROPOLITAN CENTRE KOTA BANDUNG - UPI Repository," Upi.edu, Jan. 2015, doi: [http://repository.upi.edu/13731/1/S\\_MRL\\_1006402\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/13731/1/S_MRL_1006402_Title.pdf).
- [14] Muhammad Bachrul Ulum, "Perintah Mencetak Generasi Tangguh: Tafsir surat An-Nisa' Ayat 9," Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia, Feb. 03, 2021. <https://tafsiralquran.id/perintah-mencetak-generasi-tangguh-tafsir-surat-an-nisa-ayat-9/#:~:text=Penafsiran%20Surat%20an%2DNisa%20Ayat> (accessed Sep. 08, 2024).
- [15] M. Faqih, "KONSEP UMMAH DAN RAKYAT DALAM PANDANGAN ISLAM," Al'Adalah, vol. 24, no. 1, pp. 19–28, Apr. 2021, doi: <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.70>.
- [16] Yuniar, Et al., "PENGUATAN NILAI TAWAZUN DALAM KONSEP MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF NASARUDIN UMAR," Strategies for Developing the Profile of Rahmatan Lil "Alamin Students in Madrasah, pp. 54–67, Accessed: Sep. 08, 2024. [Online]. Available: <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/download/767/590>
- [17] WALI KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT, *PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 5 TAHUN 2022 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA BANDUNG TAHUN 2022-2042*. 2022. Accessed: Sep. 10, 2024. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/256018/perda-kota-bandung-no-5-tahun-2022>
- [18] I. Appleton, Buildings for the Performing Arts. Routledge, 2012. Accessed: Sep. 12, 2024. [Online]. Available: <https://ia800406.us.archive.org/10/items/BuildingsForThePerformingArts/Buildings%20of%20the%20performing%20arts.pdf>
- [19] Anonim, "Wuxi Grand Theatre / PES-Architects," ArchDaily, Aug. 27, 2012. [https://www.archdaily.com/266612/wuxi-grand-theatre-pes-architects?ad\\_source=search&ad\\_medium=projects\\_tab](https://www.archdaily.com/266612/wuxi-grand-theatre-pes-architects?ad_source=search&ad_medium=projects_tab) (accessed Sep. 05, 2024).
- [20] Anonim, "Field Arts & Events Hall / LMN Architects," ArchDaily, Jun. 18, 2024. [https://www.archdaily.com/1017765/field-arts-and-events-hall-lmn-architects?ad\\_source=myad\\_bookmarks&ad\\_medium=bookmark-open](https://www.archdaily.com/1017765/field-arts-and-events-hall-lmn-architects?ad_source=myad_bookmarks&ad_medium=bookmark-open) (accessed Sep. 10, 2024).
- [21] G. Tanuwidjaja, "DESAIN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN DI INDONESIA: HIJAU RUMAHKU HIJAU NEGERIKU - Scientific Repository," Petra.ac.id, May 2011, doi: [https://repository.petra.ac.id/15546/1/20110428%2DGunawan\\_T%2DDesain\\_Arsitektur\\_Berkelanjutan.pdf](https://repository.petra.ac.id/15546/1/20110428%2DGunawan_T%2DDesain_Arsitektur_Berkelanjutan.pdf).
- [22] S. Guy and G. Farmer, "Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology," Journal of Architectural Education, vol. 54, no. 3, pp. 140–148, Feb. 2001, doi: <https://doi.org/10.1162/10464880152632451>.







GAMBAR  
ARSITEKTURAL

**LEGENDA:**

1. GATE KAWASAN
2. PARKIR MOBIL
3. PARKIR MOTOR
4. TAMAN
5. KAFETARIA
6. TAMAN
7. ART GALLERY
8. AMPHITHEATER LUAR
9. SIGNAGE & TAMAN
10. GATE KAWASAN (SAMPING)
11. PARKIR BUS
12. ENTRANCE STAF
13. PARKIR MOTOR (STAF)
14. PARKIR MOBIL (STAF)
15. TAMAN
16. PESAWAHAN
17. PESAWAHAN, PEMUKIMAN WARGA
18. PEMUKIMAN WARGA, UNIVERSITAS MUHAMADIYAH (UM) BANDUNG
19. JL. SOEKARNO - HATTA
20. Gg. SASTRADINATA



SITE PLAN  
1 : 1500

**ARSITEKTUR  
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN**

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

**LOKASI PERANCANGAN**

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

**NAMA MAHASISWA/NIM**

ANNISA NURJANAH  
210606110086

**DOSEN PEMBIMBING 1**

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

**DOSEN PEMBIMBING 2**

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

**JUDUL GAMBAR****SITE PLAN****SKALA**

1 : 1500

**NO. GAMBAR**

01

**LEGENDA:**

1. GATE KAWASAN
2. PARKIR MOBIL
3. PARKIR MOTOR
4. TAMAN
5. KAFETARIA
6. TAMAN
7. ART GALLERY
8. AMPHITHEATER LUAR
9. SIGNAGE & TAMAN
10. GATE KAWASAN (SAMPING)
11. PARKIR BUS
12. ENTRANCE STAF
13. PARKIR MOTOR (STAF)
14. PARKIR MOBIL (STAF)
15. TAMAN
16. PESAWAHAN
17. PESAWAHAN, PEMUKIMAN WARGA
18. PEMUKIMAN WARGA, UNIVERSITAS MUHAMADIYAH (UM) BANDUNG
19. JL. SOEKARNO - HATTA
20. Gg. SASTRADINATA



SITE PLAN  
1 : 1500

**ARSITEKTUR  
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN**

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

**LOKASI PERANCANGAN**

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

**NAMA MAHASISWA/NIM**

ANNISA NURJANAH  
210606110086

**DOSEN PEMBIMBING 1**

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

**DOSEN PEMBIMBING 2**

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

**JUDUL GAMBAR****SITE PLAN****SKALA**

1 : 1500

**NO. GAMBAR**

02



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

SITE PLAN

SKALA

1 : 1000

NO. GAMBAR

03



TAMPAK DEPAN KAWASAN

1 : 1000



TAMPAK SAMPING KAWASAN

1 : 1000



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

SITE PLAN

SKALA

1 : 1000

NO. GAMBAR

04



POTONGAN KAWASAN A-A'

1 : 1000



POTONGAN KAWASAN B-B'

1 : 1000



## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA

NO. GAMBAR

05



PERSPEKTIF KAWASAN



## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

### PERSPEKTIF KAWASAN

### SKALA

### NO. GAMBAR

06





## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA

NO. GAMBAR

07





# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

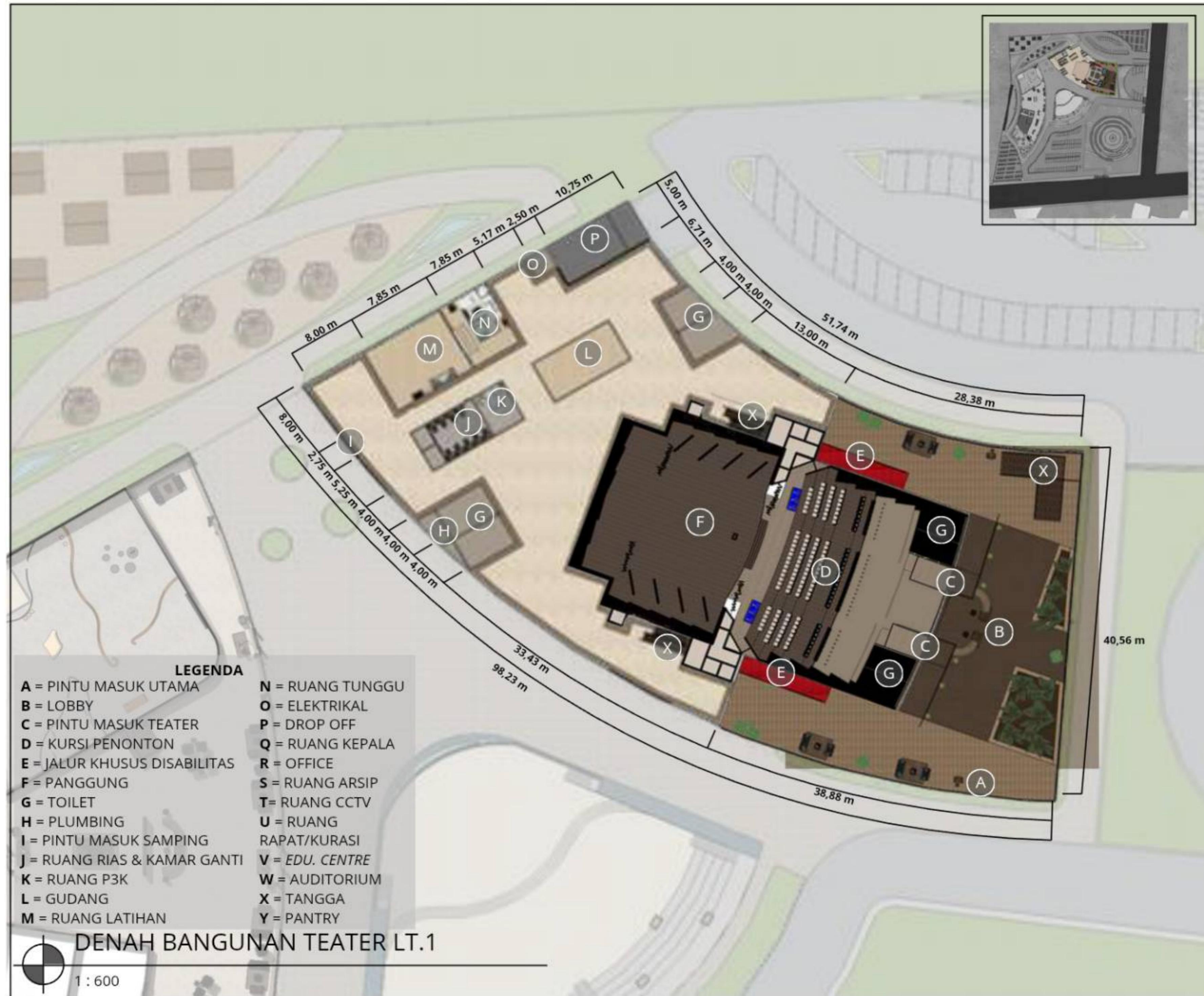
DENAH  
BANGUNAN TEATER

### SKALA

1 : 500

### NO. GAMBAR

08





# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

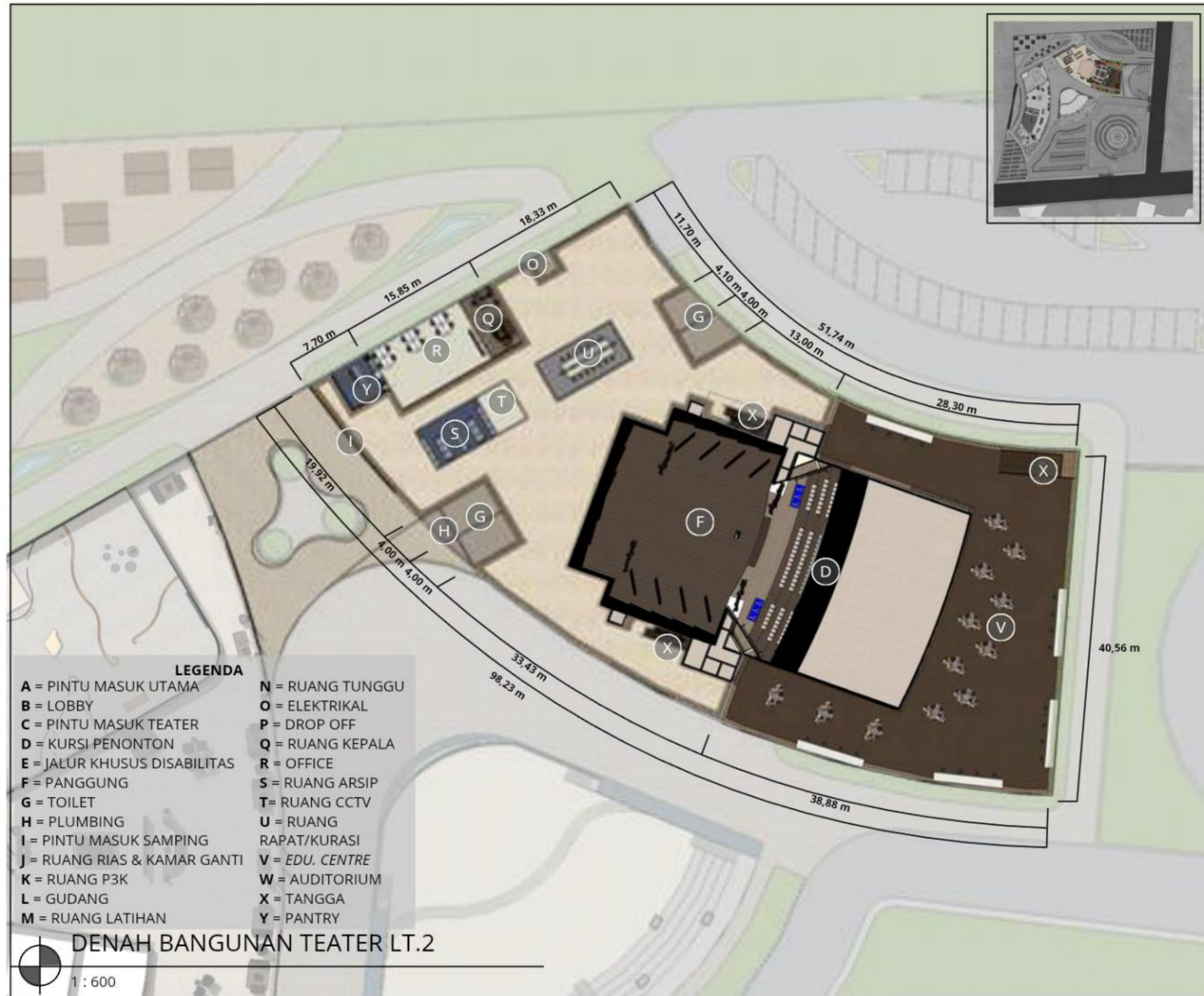
DENAH  
BANGUNAN TEATER

### SKALA

1 : 500

### NO. GAMBAR

09





# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

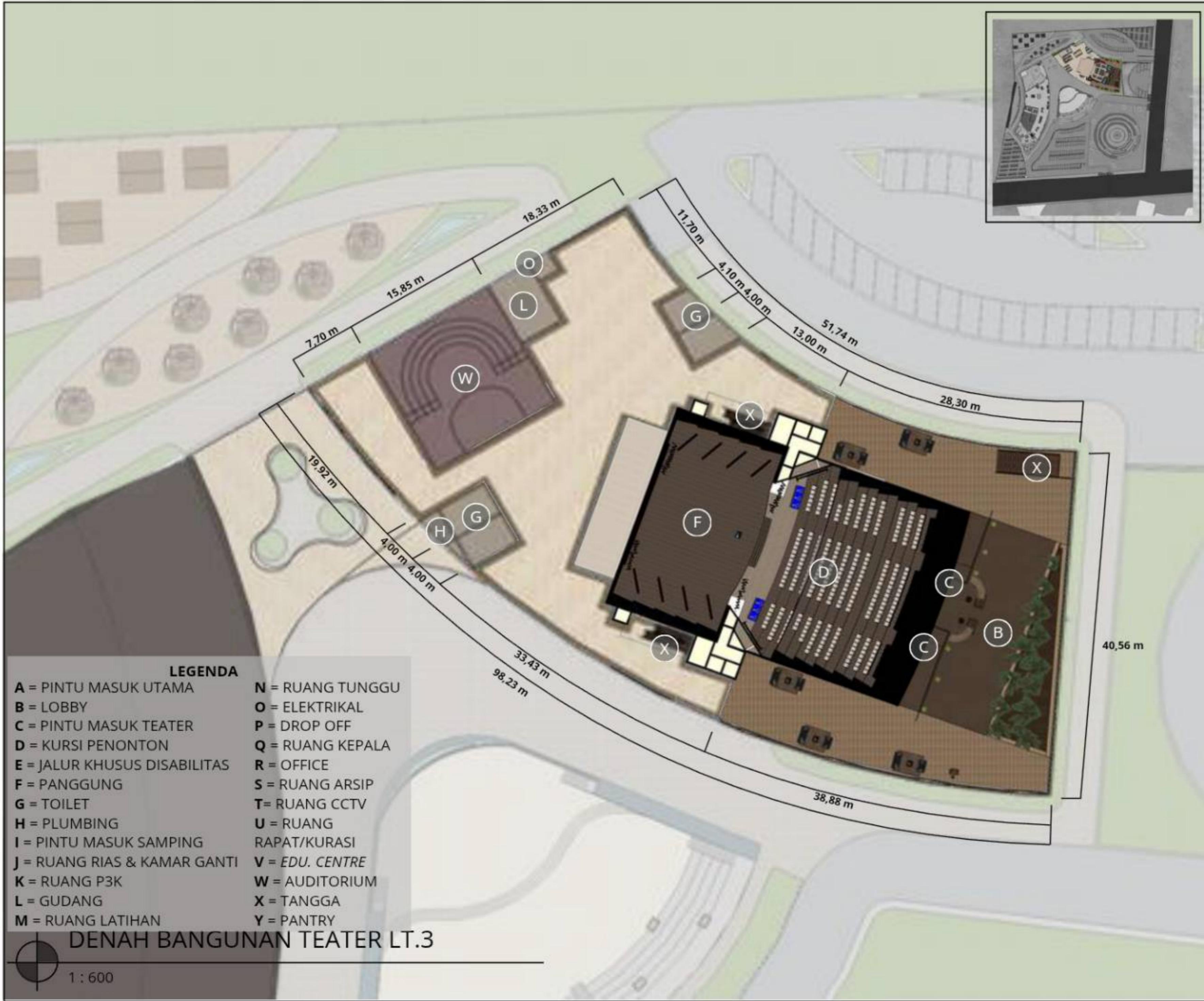
DENAH  
BANGUNAN TEATER

### SKALA

1 : 500

### NO. GAMBAR

10





# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

DENAH  
BANGUNAN TEATER

### SKALA

1 : 500

### NO. GAMBAR

11





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK  
BANGUNAN TEATER

SKALA

1 : 500

NO. GAMBAR

12





## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN  
BANGUNAN AUDITORIUM

SKALA

1 : 500

NO. GAMBAR

13





## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR  
BANGUNAN TEATER

SKALA

NO. GAMBAR

14



PERSPEKTIF EKSTERIOR BANGUNAN TEATER



## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR  
BANGUNAN TEATER

### SKALA

### NO. GAMBAR

15





## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR  
BANGUNAN TEATER

SKALA

NO. GAMBAR

16



PERSPEKTIF INTERIOR AMPHITEATER



# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN  
PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN  
JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM  
ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2  
SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR  
DENAH BANGUNAN  
ART GALLERY

1 : 600



# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

DENAH BANGUNAN  
ART GALLERY

1 : 600

18





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

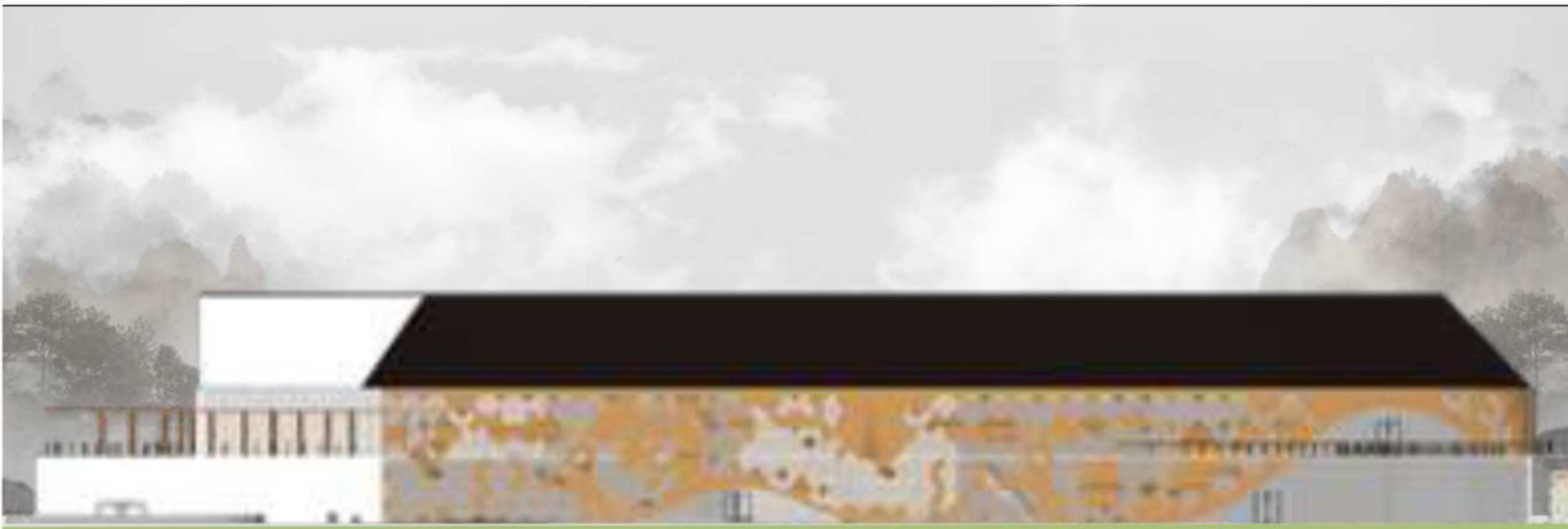
TAMPAK BANGUNAN  
ART GALLERY

SKALA

1 : 500

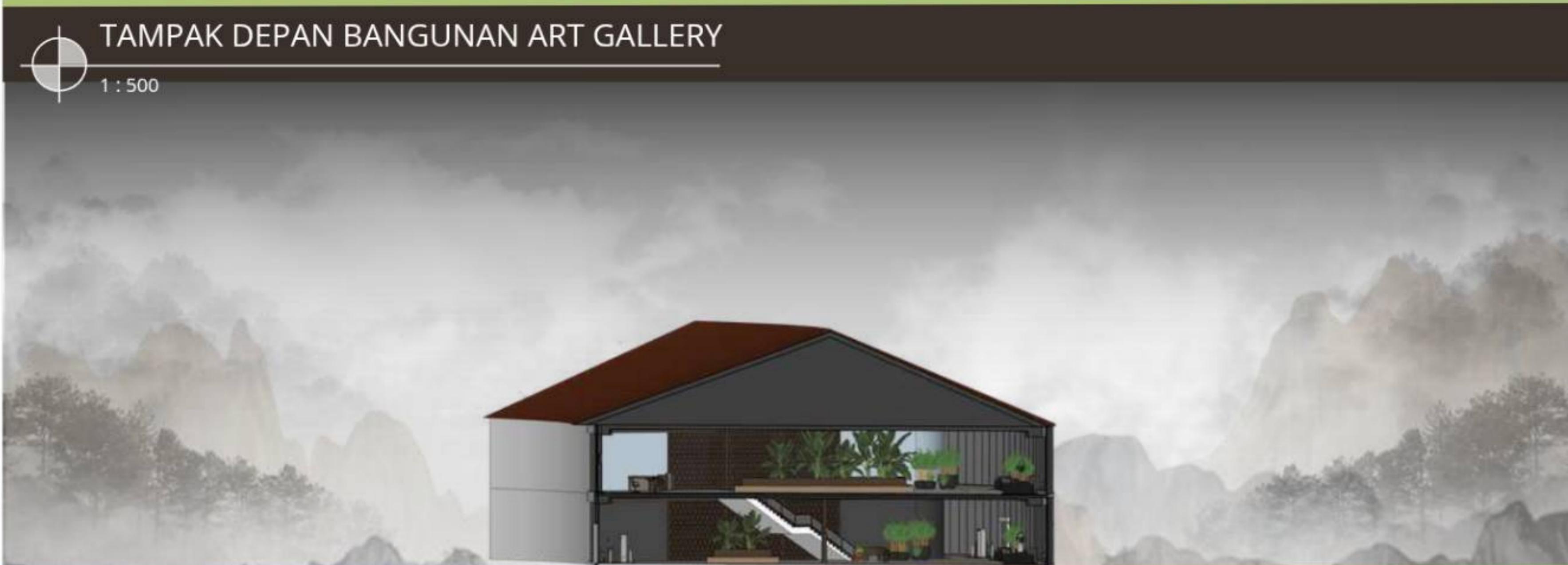
NO. GAMBAR

19



TAMPAK DEPAN BANGUNAN ART GALLERY

1 : 500



TAMPAK SAMPING BANGUNAN ART GALLERY

1 : 500



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN  
ART GALLERY

SKALA

1 : 500

NO. GAMBAR

20



POTONGAN A-A' BANGUNAN ART GALLERY

1 : 500



POTONGAN B-B' BANGUNAN ART GALLERY

1 : 500



## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

SITE PLAN

SKALA

1:

NO. GAMBAR

21





## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR  
ART GALLERY

SKALA

1:

NO. GAMBAR

22





# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR  
ART GALLERY

### SKALA

1:

### NO. GAMBAR

23





## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA

NO. GAMBAR

24



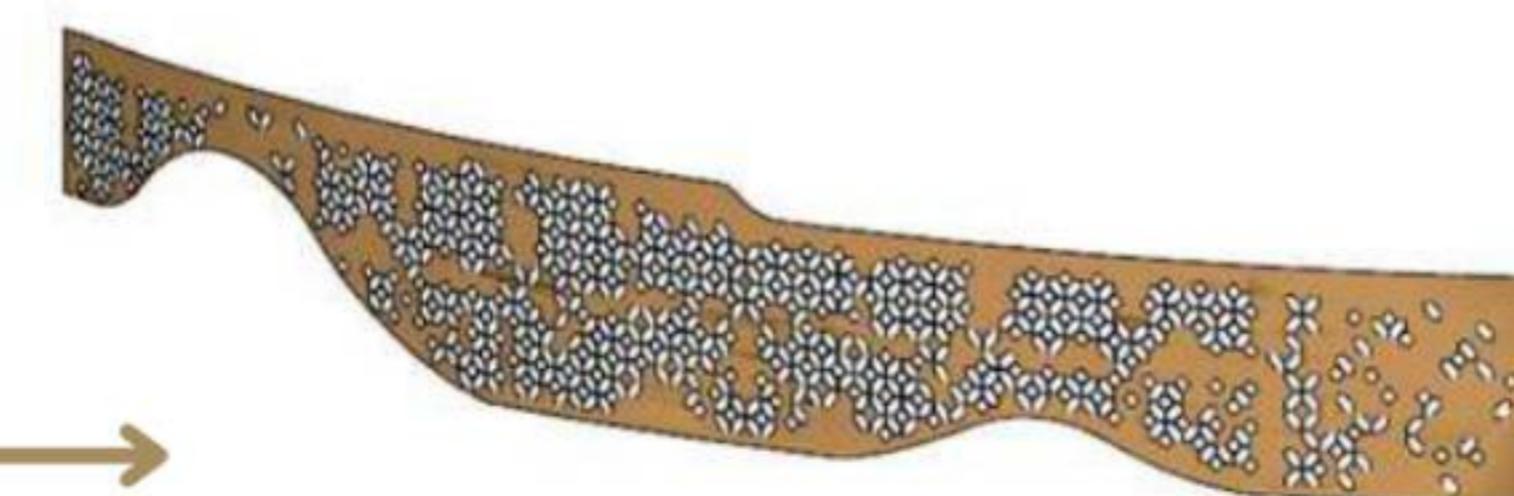
**Secondary Skin**

Motif Batik Binari Kawung



Ditransformasikan ke dalam  
bentuk geometri

**Secondary skin** ini mengolah motif batik menjadi pola geometris sebagai bentuk reinterpretasi budaya yang kontemporer. Pola tersebut bekerja sebagai shading pasif yang meningkatkan kenyamanan termal, sekaligus mewujudkan prinsip eco-cultural melalui integrasi nilai tradisi dan performa lingkungan. Transformasi ini mencerminkan ummah sebagai identitas kolektif, serta tawazun sebagai keseimbangan antara warisan budaya dan inovasi modern.





# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

### DETAIL ARSITEKTURAL

### SKALA

### NO. GAMBAR



#### Paving

2 motif dengan 2 warna yang berbeda

Paving menggunakan dua motif dan dua warna sebagai reinterpretasi pola budaya lokal yang disederhanakan, sekaligus menciptakan ritme visual yang seimbang.



**Jembatan** ini dirancang sebagai simbol keterhubungan, menghadirkan makna *ummah* dalam bentuk ruang yang menyatukan pengunjung dan mendorong interaksi sosial. Kemudian, jembatan ini menciptakan keseimbangan vertikal, yaitu ruang bawah yang teduh dan ruang atas yang terbuka, sejalan dengan prinsip *tawazun* sebagai harmoni antara manusia, ruang, dan alam.

**Jembatan** ini juga tidak memutus keberadaan pohon, tetapi mengakomodasi pertumbuhan alami dan menghadirkan suasana eco-cultural yang merayakan interaksi manusia, ruang komunal, dan alam.





# ARSITEKTUR

## UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

### DETAIL ARSITEKTURAL

### SKALA

### NO. GAMBAR



**Shading pergola** menggunakan anyaman bambu sebagai material lokal yang ramah lingkungan, menghadirkan nilai budaya lokal dalam wujud yang lebih modern dan fungsional.



Anyaman Bambu



**Saung/Gazebo** merupakan ruang teduh komunal yang memperkuat nilai *ummah* sebagai tempat berkumpul, berinteraksi, dan mempererat hubungan sosial.

**Saung** ini berjumlah 7 buah, karena dalam budaya Sunda melambangkan kesempurnaan, keseimbangan, dan keteraturan alam.





## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

### DETAIL ARSITEKTURAL

### SKALA

### NO. GAMBAR



**Gate**  
Terinspirasi dari struktur atap  
"Julang Ngapak"



**Signage**



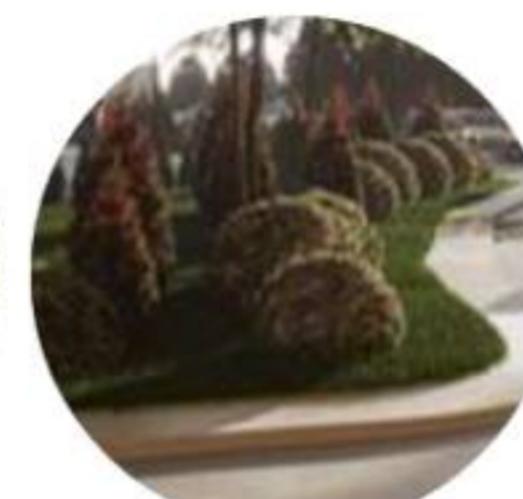
**Aspal**



**paving**



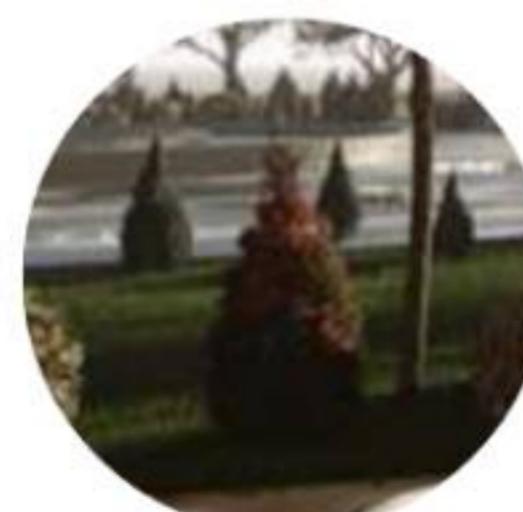
**Angsana**  
*Pterocarpus indicus*



**Melampodium**  
*Melampodium divaricatum*



**Palem**  
*Arecaceae*



**Pucuk Merah**  
*Syzygium myrtifolium*



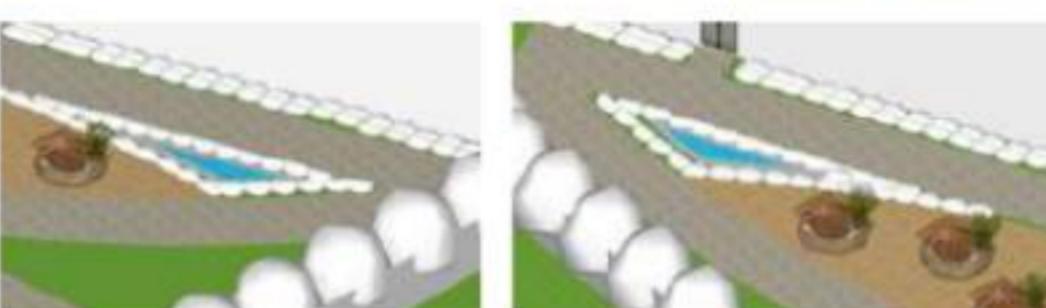
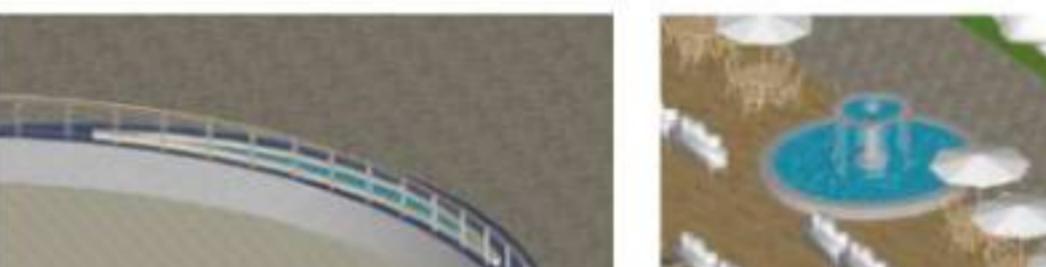
keramik tekstur kasar



Pohon Kiara Payung  
dengan pot permanen

**Keramik tekstur kasar** digunakan pada amphiteater luar agar tahan licin dan tahan aus. Selain itu permukaan kasar tidak memantulkan cahaya berlebihan, memberikan tampilan yang lebih tenang dan tidak silau di bawah terik matahari.

**Pot permanen** digunakan pada amphiteater luar agar mempermudah kontrol drainase & runoff. Selain itu juga dapat memberikan kesan rapi, terawat, dan menyatu dengan elemen arsitektur.



**Hadirnya lima kolam** menjadi manifestasi hubungan manusia dengan alam dan tradisi Sunda. Angka lima merepresentasikan Panca Waluya sebagai harmoni ragarasa-pikir, bersinggungan dengan nilai Islam seperti lima waktu salat yang menuntun keseimbangan hidup. Kolam-kolam ini menjadi refleksi ruang yang menyucikan, menyegarkan, dan menghidupkan kembali eco-cultural spirit dalam perancangan ini.



## ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

### JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

### LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

### NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

### DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

### DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

### JUDUL GAMBAR

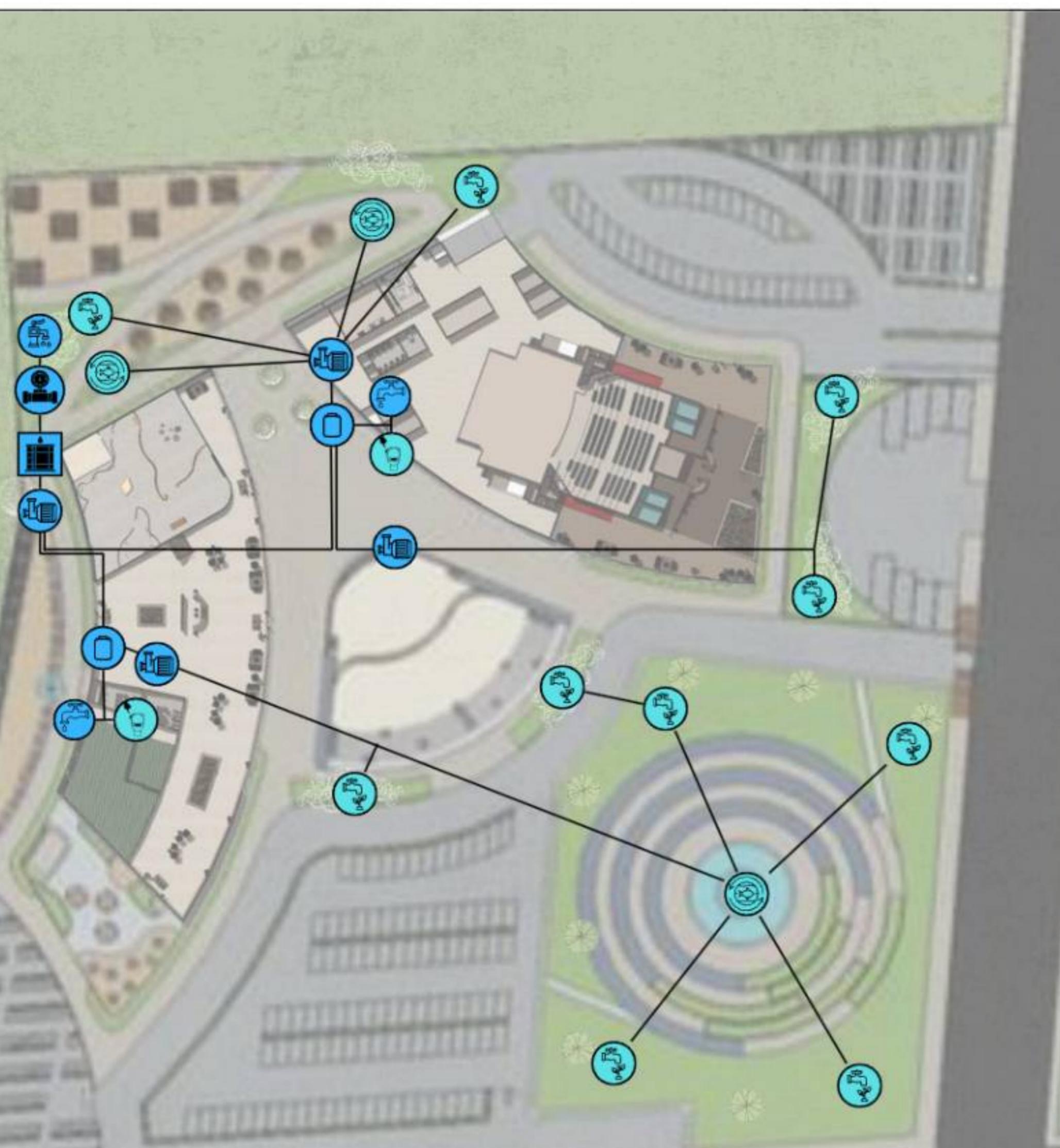
### DETAIL ARSITEKTURAL

### SKALA

### NO. GAMBAR

**KETERANGAN:**

- METERAN
- KRAN AIR
- SUMUR BOR
- TANDON ATAS
- TANDON BAWAH
- POMPA AIR
- AIR KOLAM
- MENYIRAN TANAMAN
- JET FLUSH

**SKEMA UTILITAS AIR BERSIH**

1:1500

18

**ARSITEKTUR  
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN**

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

**LOKASI PERANCANGAN**

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

**NAMA MAHASISWA/NIM**

ANNISA NURJANAH  
210606110086

**DOSEN PEMBIMBING 1**

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

**DOSEN PEMBIMBING 2**

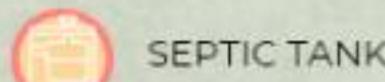
SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

**JUDUL GAMBAR****SKEMA UTILITAS****SKALA**

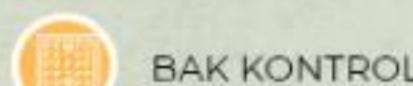
1 : 1500

**NO. GAMBAR**

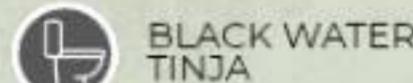
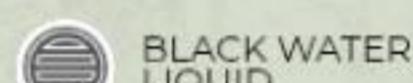
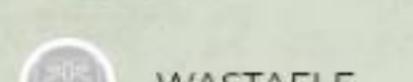
29

**SALURAN:**

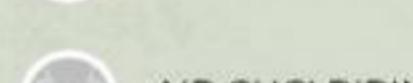
SEPTIC TANK



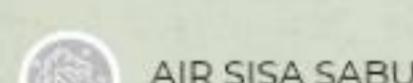
BAK KONTROL

**LIMBAH DOMESTIK:**BLACK WATER:  
TINJABLACK WATER  
LIQUID

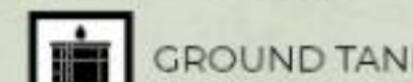
WASTAFLE



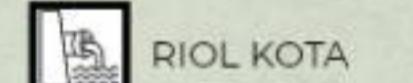
AIR CUCI PIRING



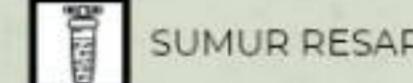
AIR SISA SABUN

**PEMBUANGAN:**

GROUND TANK



RIOL KOTA



SUMUR RESAPAN

**SKEMA UTILITAS AIR KOTOR**

1:1500

**ARSITEKTUR  
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**JUDUL PERANCANGAN**

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

**LOKASI PERANCANGAN**

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

**NAMA MAHASISWA/NIM**

ANNISA NURJANAH  
210606110086

**DOSEN PEMBIMBING 1**

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

**DOSEN PEMBIMBING 2**

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

**JUDUL GAMBAR****SKEMA UTILITAS****SKALA**

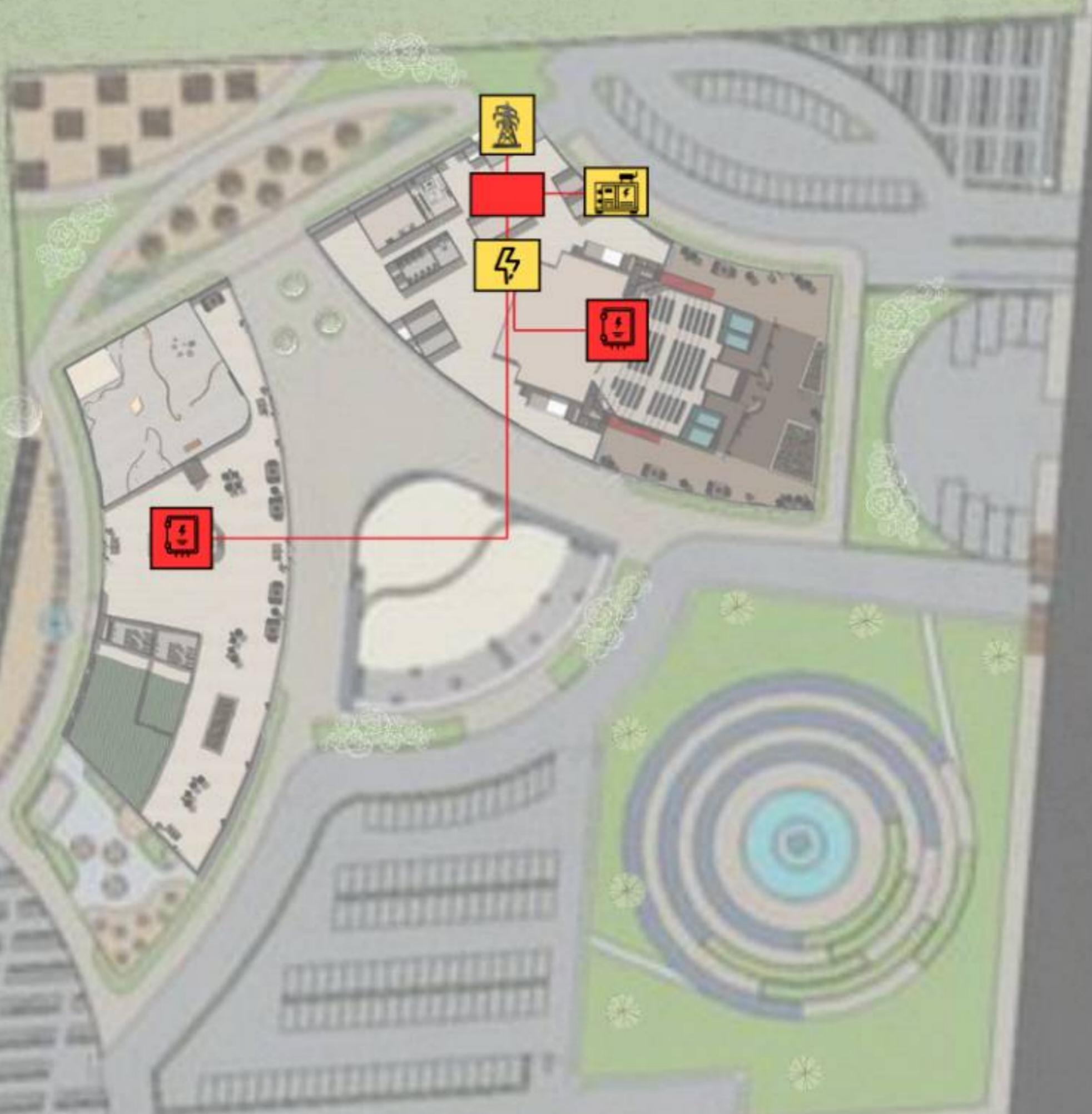
1 : 1500

**NO. GAMBAR**

N

KETERANGAN:

- [TRAFO] TRAFO
- [ATS POWER] ATS POWER
- [PANEL LISTRIK] PANEL LISTRIK
- [GENSET] GENSET
- [MCB] MCB



SKEMA ELEKTRIKAL

1:1500



18



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN GEDUNG SENI  
PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

LOKASI PERANCANGAN

JL. RAYA CIPADUNG, CIPADUNG  
WETAN, KEC. PANYILEUKAN, KOTA  
BANDUNG

NAMA MAHASISWA/NIM

ANNISA NURJANAH  
210606110086

DOSEN PEMBIMBING 1

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T.

JUDUL GAMBAR

SKEMA UTILITAS

SKALA

1 : 1500

NO. GAMBAR

31



The background image shows a modern architectural interior. On the left, there's a dark staircase with a metal railing. The ceiling is white with recessed lighting fixtures. A large blue diagonal shape, resembling a stylized 'Z', cuts across the upper half of the image, partially obscuring the background. The overall aesthetic is clean and minimalist.

# ARCHITECTURAL PRESENTATION BOARD



# WANDATALA

## RUANG SALARAS. JIWA SALUYU

Kebutuhan masyarakat akan ruang seni pertunjukan yang memadai, mengingat seni pertunjukan masih menjadi salah satu bentuk ekspresi budaya yang banyak diminati hingga saat ini. Namun, di tengah minat yang tinggi tersebut, ketersediaan prasarana seni pertunjukan masih tergolong kurang, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan dan fasilitas yang tersedia. Kondisi ini semakin diperkuat oleh isu-isu perkotaan seperti peningkatan infrastruktur, luapan penduduk, serta upaya pemerintah dalam mewujudkan visi Bandung Teknopolis yang menuntut hadirnya fasilitas publik yang lebih terintegrasi dan berkualitas. Selain itu, kebutuhan untuk menghadirkan ciri khas baru bagi suatu daerah turut mendorong pentingnya menghadirkan bangunan seni pertunjukan yang mampu menjadi identitas sekaligus pusat kegiatan budaya. Dengan demikian, perancangan ini tidak hanya menjawab kebutuhan fasilitas seni, tetapi juga merespons dinamika sosial, budaya, dan pembangunan kota secara komprehensif.



### LOKASI

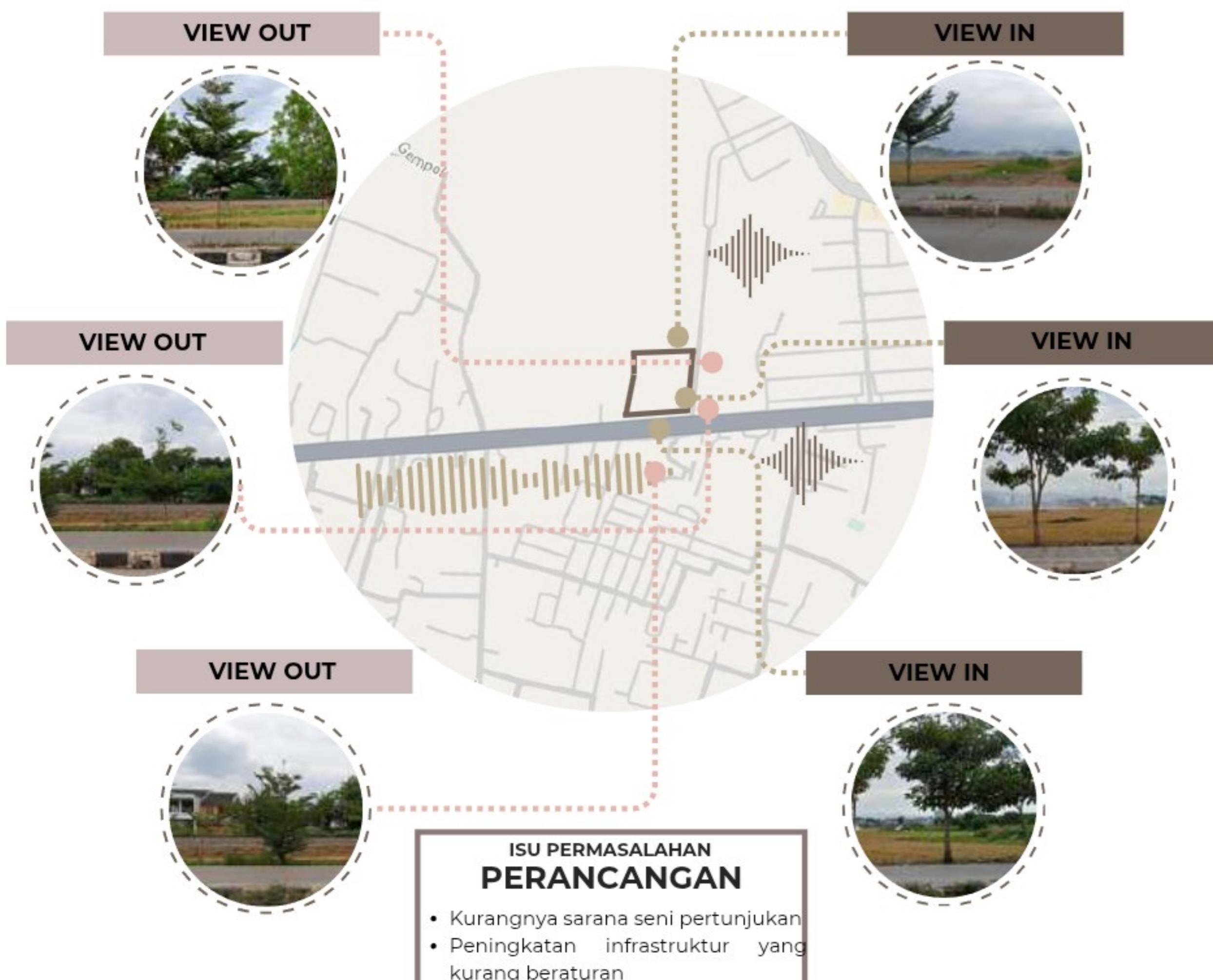
Jl. Raya Cipadung, Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat.

### LUAS

3,4 Ha

### BATAS-BATAS

- Utara: sawah, Tritan Point Bandung
- Barat: sawah, Polda Jawa Barat
- Selatan: UIN Bandung kampus II, Universitas Muhammadiyah Bandung, pemukiman warga
- Timur: pemukiman warga



## PENDEKATAN ECO-CULTURAL

Merupakan pendekatan yang mampu mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu pelestarian lingkungan (eco) dan pelestarian warisan budaya lokal (cultural). Dari pelestarian budaya lokal yang dipadukan pemanfaatan teknologi berkelanjutan, mampu menghasilkan interaksi alam dan budaya sehingga memungkinkan bangunan merespons keduanya secara harmonis. Kemudian, bangunan juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang pelestarian lingkungan dan budaya.

- Image of Space
- Source of Environmental Knowledge
- Building Image
- Idealized Concept of Place

Dicetus oleh: **Simon Guy & Graham Farmer**

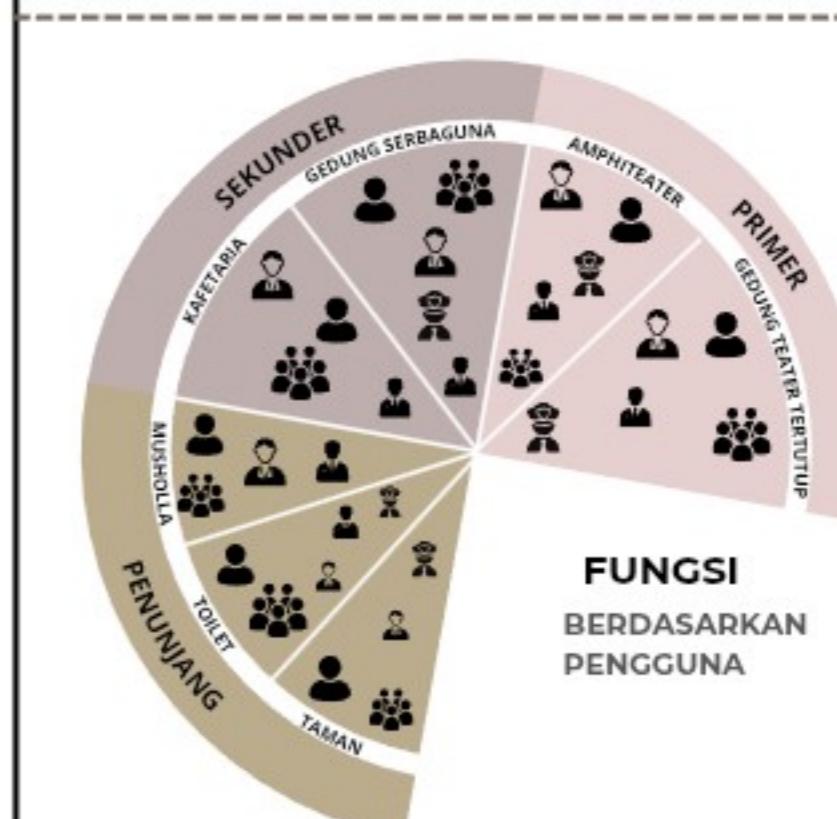
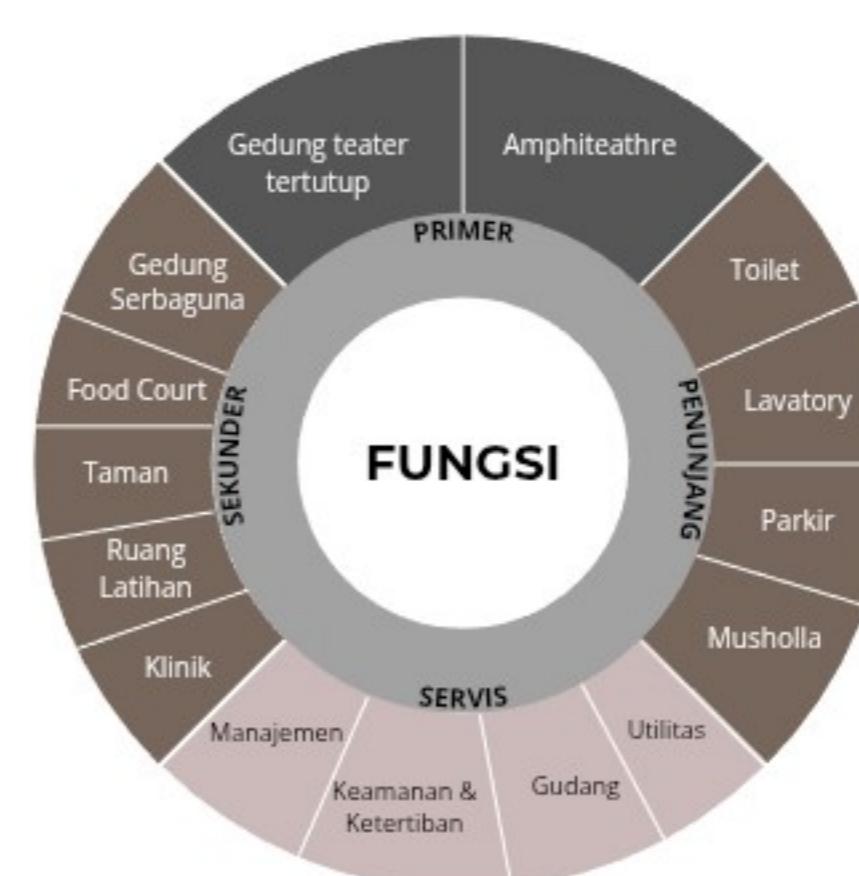
## NILAI KEISLAMAN

Q.S. An-Nisa ayat 9 memberikan makna bahwa Islam mendorong umatnya untuk memikirkan masa depan dan menjaga keberlanjutan lingkungan serta kehidupan untuk generasi mendatang.

Nilai **"Ummah"** memberikan makna kesatuan dalam iman, persaudaraan, keadilan, dan keragaman.

**nilai** memberikan makna keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seimbang dalam spiritual dan duniaawi, seimbang dalam ekologis, dan seimbang dalam hubungan sosial.

## ANALISIS FUNGSI & PENGGUNA



# KONSEP

## PENDEKATAN ECO-CULTURAL



## NILAI KEISLAMAN

- Prinsip Islam "Tawazun" (keseimbangan)
- Prinsip Islam "Ummah" (kesatuan)
- Q.S. An-Nisa ayat 9 (keberlanjutan)

## TAGLINE

# Ruang Sarasa, Jiwa Saluyu

(Harmoni Arsitektur/Wanda); Berakar Bumi (Terintegrasi dengan Alam/Patala). Makna: Bentuk bangunan selaras dengan prinsip lingkungan dan kontekstual.

## Embrace the Nature

- Penggunaan Ventilasi Alami
- Vegetasi untuk Penyejukan Pasif
- Optimalisasi Orientasi Bangunan

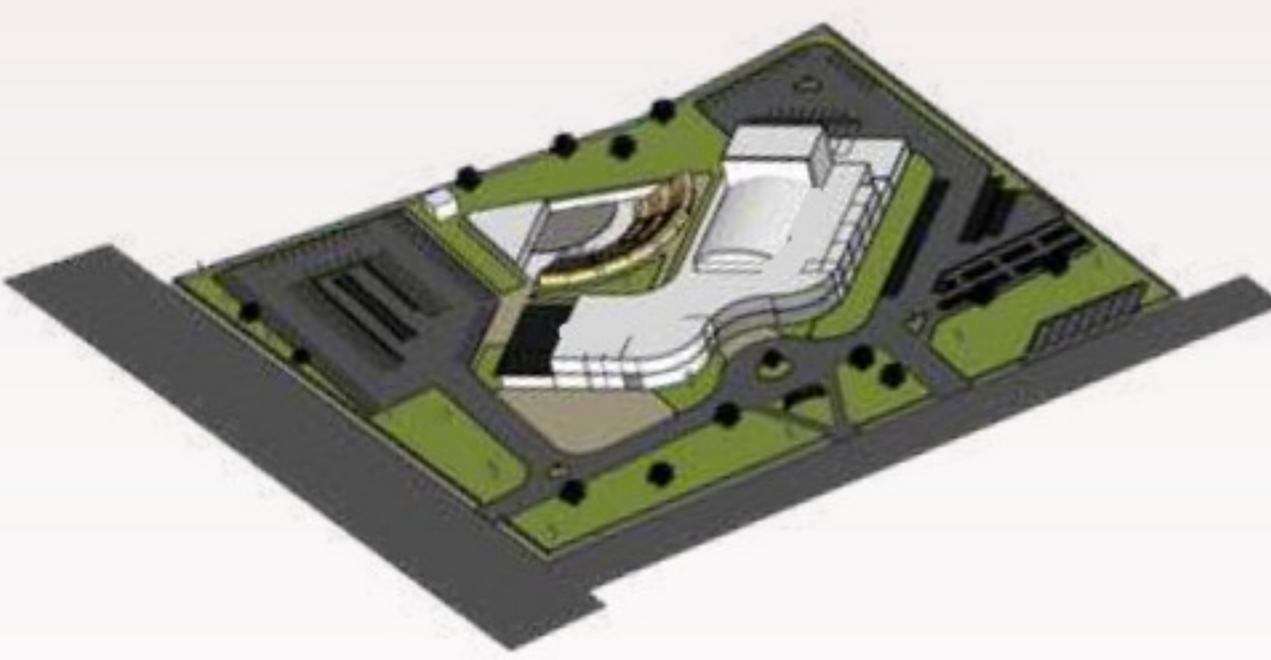
## Express Culture

- Penggunaan Material Lokal
- Penerapan Unsur Budaya
- Ruang Komunal yang Fleksibel

## EMBRACE THE NATURE



**EXPRESS CULTURE**

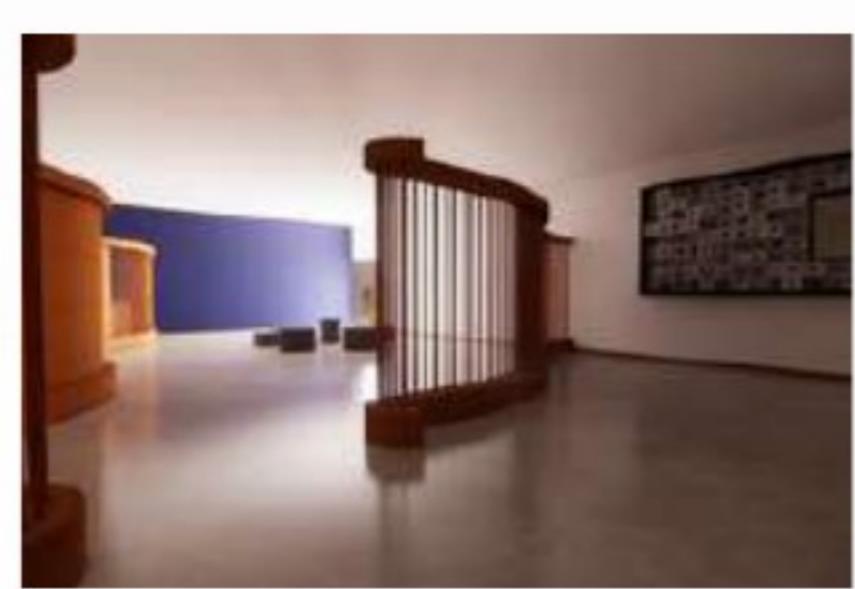


- Bentuk bangunan yang bila tampak atas menyerupai batik Jalak Harupat
- Bukaan tinggi untuk cross ventilation
- Kolom ekspos berbentuk silinder sebagai ritme fasad



### • RUANG TEATER

Bentuk bangunan yang bila tampak atas menyerupai batik Jalak Harupat



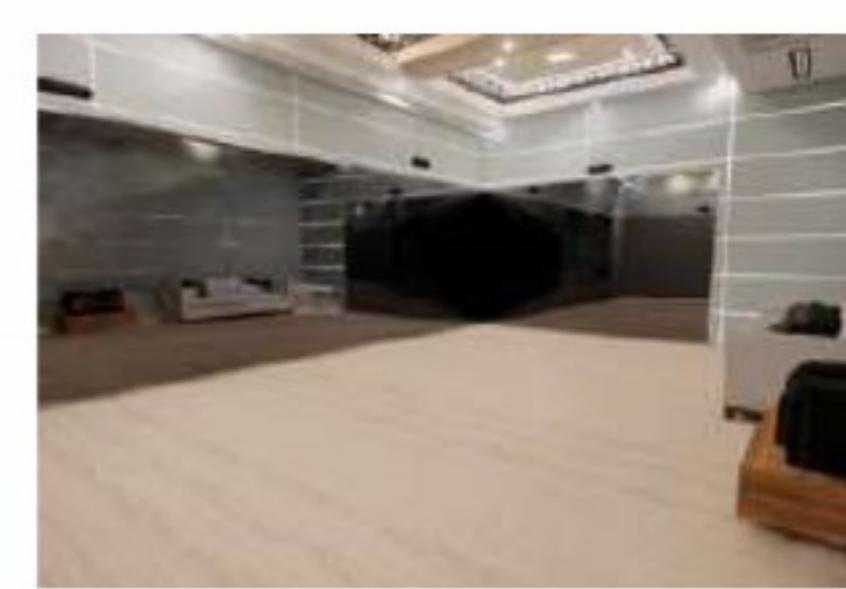
### • ART GALLERY

Menyediakan jalur eksplorasi budaya yang immersif



### • LOBI

Ruang transisi inklusif sesuai nilai ummah dengan area yang luas dan transparan



### • RUANG LATIHAN

Mendukung latihan intensif performer dengan ruang privat nan kedap suara



### • RUANG RAPAT

Menyokong kegiatan manajerial yang privat



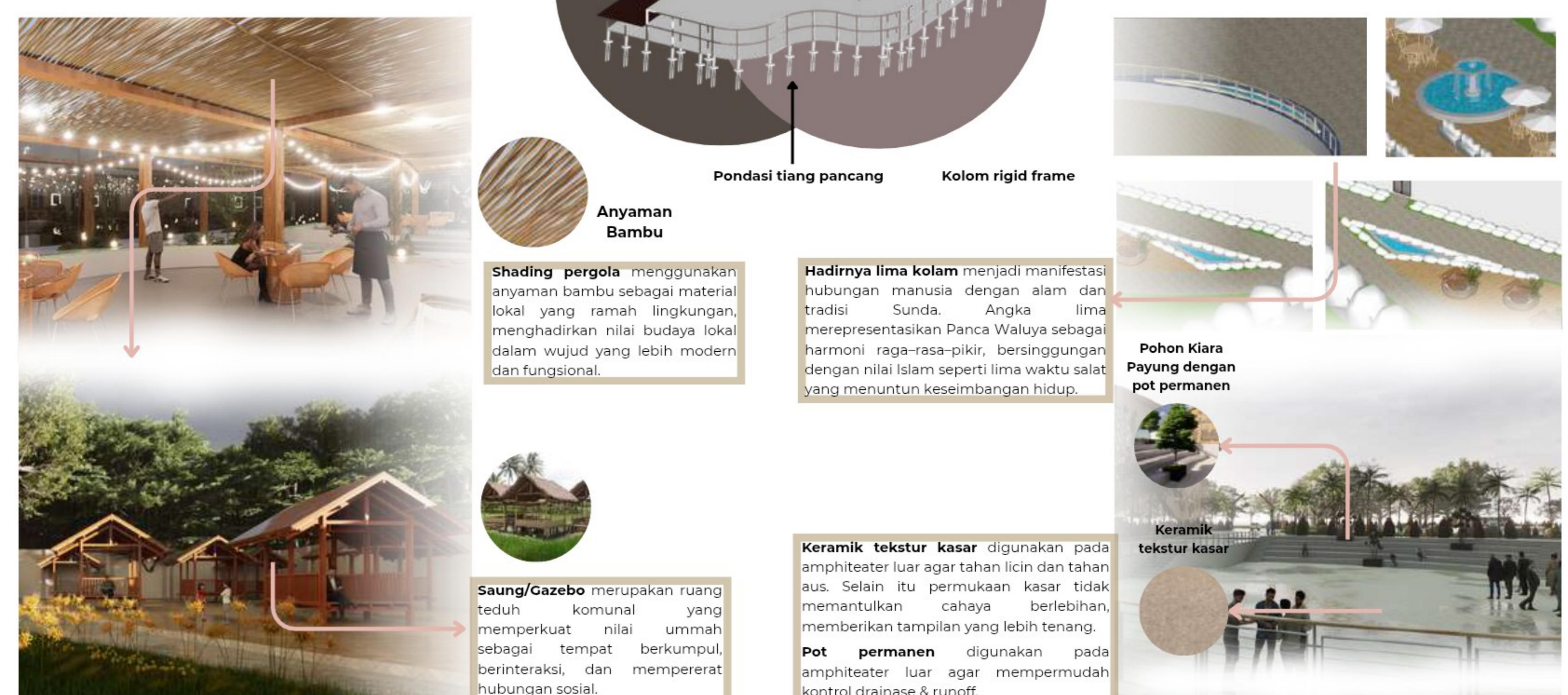
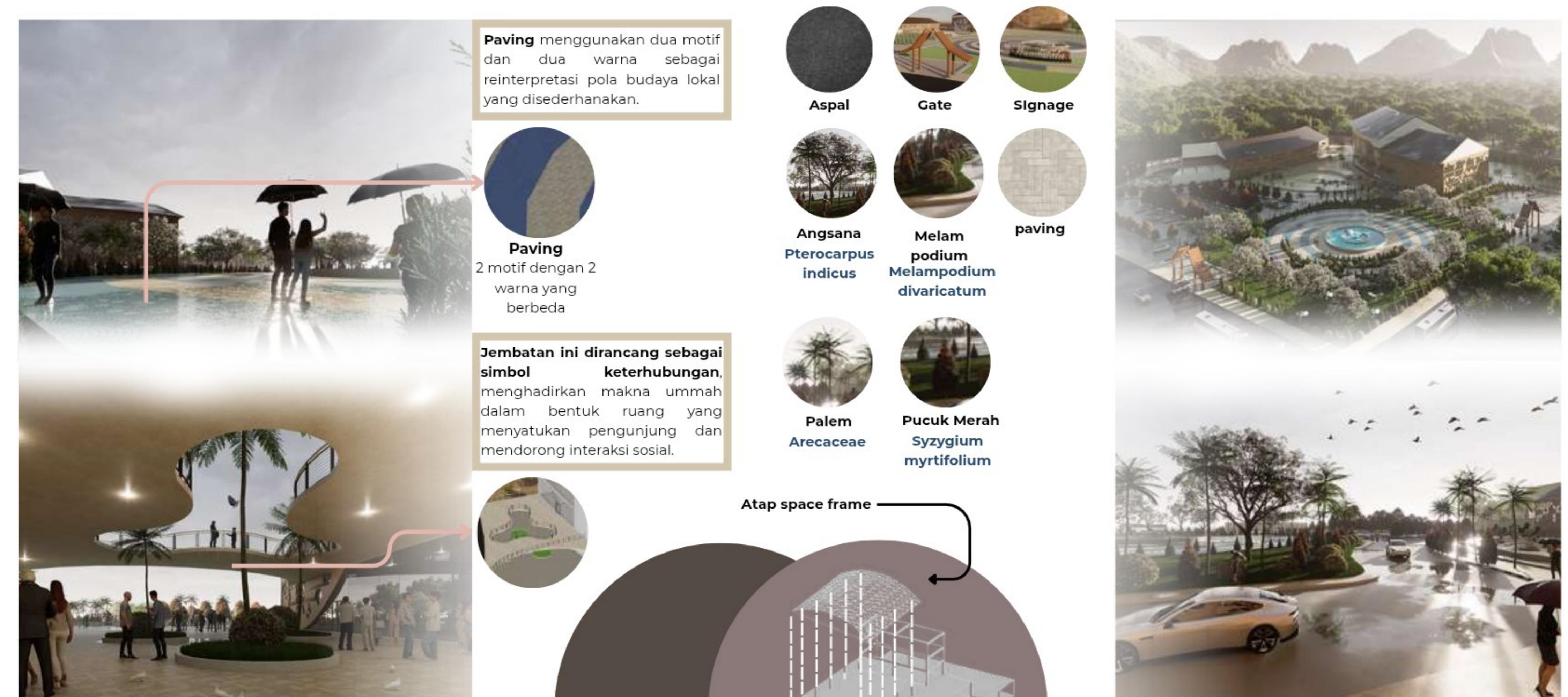


### Secondary Skin

Motif Batik Binari Kawung

Ditransformasikan ke dalam bentuk geometri

Secondary skin ini mengolah motif batik menjadi pola geometris sebagai bentuk reinterpretasi budaya yang kontemporer. Pola tersebut bekerja sebagai shading pasif yang meningkatkan kenyamanan termal, sekaligus mewujudkan prinsip eco-cultural melalui integrasi nilai tradisi dan performa lingkungan. Transformasi ini mencerminkan ummah sebagai identitas kolektif, serta tawazun sebagai keseimbangan antara warisan budaya dan inovasi modern.





• RUANG TEATER



• ART GALLERY



• RUANG KEPALA



• LOBI



• RUANG RAPAT/KURASI



• RUANG LATIHAN



• RUANG TEATER



• KAFETARIA (INDOOR)



• COMMUNAL SPACE AREA (KIRI)



• COMMUNAL SPACE AREA (BELAKANG)



• PARKIRAN



• PARKIRAN



• KAFETARIA



• JEMBATAN



• AMPHITEATER



• KOLAM DEPAN



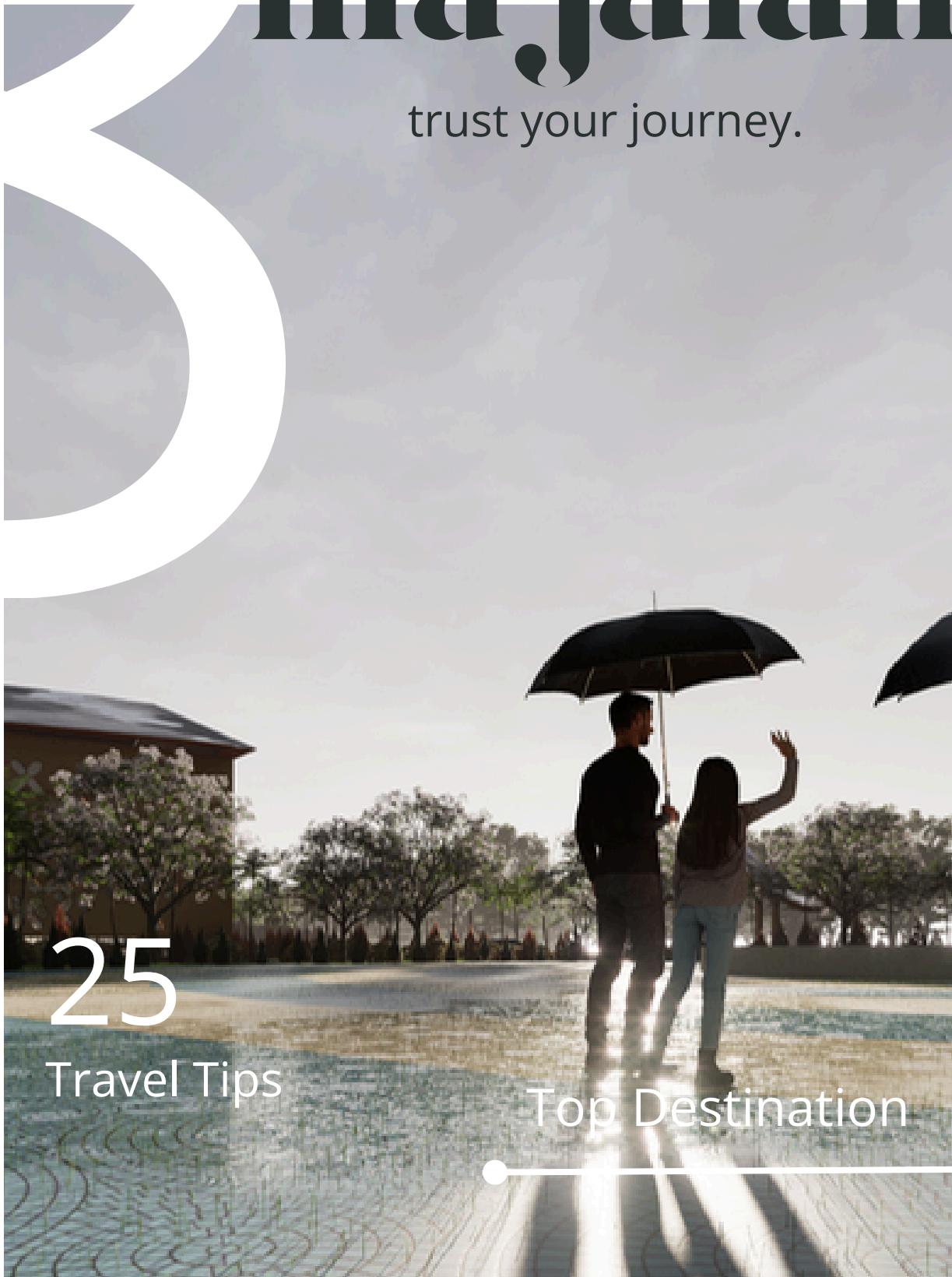


# ma.jalah

trust your journey.

25

Travel Tips



Top Destination

[www.reallygreatsite.com](http://www.reallygreatsite.com)

# PERANCANGAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL DI KOTA BANDUNG

Nama	: ANNISA NURJANAH
NIM	: 210606110086
Pembimbing 1	: PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T.
Pembimbing 2	: SUKMAYATI RAHMAH, M.T.
Tipologi Bangunan	: Gedung Seni Pertunjukan (Performing Arts Center)
Lokasi	: Jl. Raya Cipadung, Panyileukan, Bandung Timur
Luas Tapak	: 3,34 Hektar

Kota Bandung tidak hanya dikenal sebagai Paris van Java, tetapi juga sebagai pusat kreativitas yang tak pernah tidur. Namun, seiring dengan laju urbanisasi yang pesat, khususnya di kawasan Bandung Timur yang diproyeksikan sebagai "Bandung Teknopolis", muncul sebuah kecemasan: akankah identitas budaya lokal Sunda tergerus oleh beton dan modernitas? Menjawab tantangan ini, sebuah rancangan arsitektur hadir di kawasan Cipadung. Bukan sekadar gedung, melainkan sebuah oase yang memadukan pelestarian budaya dengan keberlanjutan lingkungan melalui pendekatan *Eco-cultural*.

Kawasan Gedebage dan Cipadung kini menjadi magnet baru dengan adanya infrastruktur masif seperti Kereta Cepat dan Masjid Al-Jabbar. Namun, pertumbuhan fisik ini sering kali tidak seimbang dengan penyediaan ruang publik yang humanis. Fasilitas seni pertunjukan di Bandung selama ini terpusat di wilayah utara dan tengah, meninggalkan wilayah timur yang padat penduduk muda dan mahasiswa tanpa wadah kreatif yang memadai. Proyek ini hadir sebagai strategi "desentralisasi budaya", mendekatkan panggung seni kepada komunitasnya, sekaligus menjadi penyeimbang ekologis bagi kawasan yang rawan banjir.



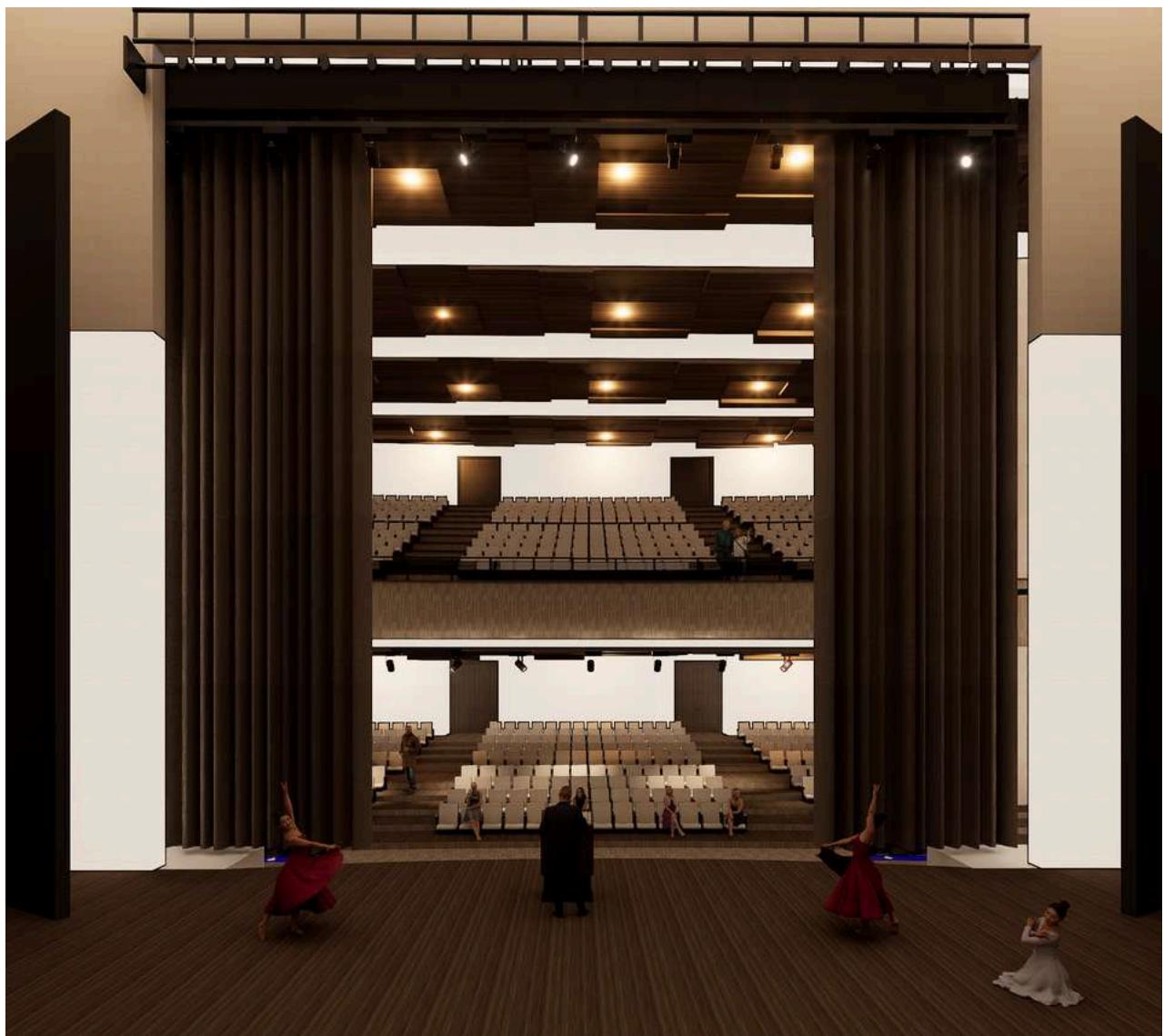
Inti dari perancangan ini adalah pendekatan *Eco-cultural*, sebuah integrasi harmonis antara prinsip ekologi (*Eco*) dan kearifan lokal (*Culture*). Bangunan tidak dirancang sebagai entitas asing yang berdiri angkuh, melainkan "tumbuh" dari konteks tapaknya.

- Aspek Ekologis: Merespons iklim mikro Cipadung yang semakin panas, bangunan dirancang dengan bentuk lengkung aerodinamis untuk mengalirkan angin lembah secara alami. Sistem tata air yang cermat, penggunaan paving berpori, dan kolam retensi dihadirkan sebagai solusi aktif terhadap isu banjir lokal.
- Aspek Kultural: Identitas Sunda tidak diambilkan secara dangkal, melainkan diterjemahkan ke dalam elemen arsitektur modern. Fasad bangunan (*secondary skin*) mengadopsi motif Batik Binari Kawung yang diolah secara parametrik geometri, berfungsi ganda sebagai peneduh dari terik matahari sekaligus penanda identitas visual.

Sebagai landasan spiritual, perancangan ini menyisipkan nilai Tawazun (keseimbangan) dan Ummah (kebersamaan). Merujuk pada Q.S. An-Nisa ayat 9, bangunan ini adalah manifestasi kepedulian terhadap generasi mendatang dengan cara mewariskan lingkungan yang lestari dan budaya yang kuat. Fasilitas edukasi seperti pojok literasi dirancang dengan konsep lesehan (ngariung), menghapus sekat hierarki dan mempererat persaudaraan.

Gedung Seni Pertunjukan ini menawarkan fasilitas lengkap mulai dari Amphitheater terbuka yang menyatu dengan taman, Gedung Teater Tertutup dengan akustik berstandar internasional, hingga Galeri Seni yang inklusif. Lebih dari sekadar infrastruktur, proyek ini adalah sebuah pernyataan: bahwa kemajuan teknologi di Bandung Teknopolis dapat berjalan beriringan dengan nafas budaya dan kelestarian alam. "Ruang Sarasa, Jiwa Saluyu"—sebuah ruang yang dirasakan menyatu antara manusia, seni, dan alamnya.







MAKET FOTOMAKET



FOTOMAKET

MAKET

FOTOMA

